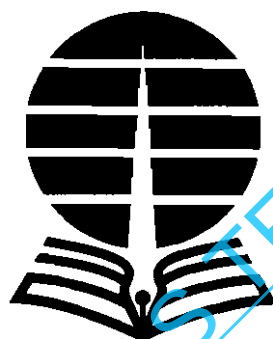


TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**ANALISIS KINERJA PENGAWAS SEKOLAH DALAM
PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN
PADA SEKOLAH DASAR
DI KABUPATEN NUNUKAN**



**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Sains Dalam Ilmu Administrasi
Bidang Minat Administrasi Publik**

Disusun Oleh :

A K H M A D

NIM: 018398134

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA**

2013

ABSTRACT

Performance Analysis of School Superintendent In Implementing Supervision Education In Primary Schools In Nunukan District

**Akhmad
Open University**

akhmad66@gmail.com

Keywords : Performdyance, Function and Role of School Superintendent.

Superintendent of school as educator have a role of vital importance in the quality control process of education, because it relates to their duties and functions in conducting supervision at school. The purpose of this study is : 1) To know how school superintendents run their functions and roles in planning supervisory programs, executing supervision, and how far the result of supervisory; 2) To describe the superintendent problems collectively, to obtain a description of efforts to improve the performance of the school superintendent in development quality of education at schools;

To achieve the maximal result , perfect and to know all the symptoms of a causality among the variables studied, so this study uses quantitative methods with Descriptive Statistical Analysis by taking sampling at random and then generalizing in the study result.

The results that the performance of the school superintendent in compiling planning program supervision, supervising till result of supervision education at elementary schools in Nunukan still not up and in enough categories or in the range 56,00% - 65,99%. Factors that influence are : recruitment of superintendent of school candidates were not through the selection of appropriate competence and professionalism of school supervisor, educational qualifications and competence of supervisors are still less, geographical area situation and its distance school was very difficult to reach, lack of vehicle for supervisor especially in rural areas, deployment and placement of school superintendent which not flatten in each district, and lack of operational expenses which affect to supervisor motivation very less.

ABSTRAK

Analisis Kinerja Pengawas Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Pada Sekolah Dasar di Kabupaten Nunukan

Akhmad

Universitas Terbuka

akhmad66@gmail.com

Kata Kunci : Kinerja, Fungsi dan Peran Pengawas Sekolah

Pengawas sekolah sebagai tenaga kependidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengendalian mutu pendidikan karena berkenaan dengan tugas dan fungsinya dalam melakukan supervisi di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui bagaimana pengawas sekolah menjalankan fungsi dan perannya dalam menyusun perencanaan program kepengawasan, melaksanakan supervisi, serta sejauhmana hasil kepengawasannya; 2) Untuk mendeskripsikan permasalahan pengawas secara kolektif, sehingga diperoleh gambaran upaya peningkatan kinerja pengawas sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah;

Guna mencapai hasil penelitian yang maksimal dan sempurna serta mengetahui semua gejala sebab akibat keterkaitan antar variabel yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik deskriptif dengan mengambil sampel dalam suatu pengambilan secara random yang kemudian digeneralisasikan dalam hasil penelitian tersebut.

Hasil penelitian bahwa kinerja pengawas sekolah dalam menyusun program perencanaan supervisi, dan melaksanakan supervisi hingga hasil pelaksanaan supervisi pendidikan pada sekolah dasar di Kabupaten Nunukan masih belum maksimal dan dalam kategori cukup atau dalam kisaran (56,00 % - 65,99%). Faktor yang mempengaruhi diantaranya : rekrutmen calon pengawas sekolah yang tidak melalui seleksi sesuai kompetensi dan profesionalisme pengawas, kualifikasi pendidikan dan kompetensi pengawas masih kurang, letak geografis daerah dan beberapa sekolah jaraknya cukup sulit dijangkau, minimnya sarana transportasi khususnya bagi kepengawasan di wilayah pedalaman, penyebaran dan penempatan pengawas sekolah yang tidak merata di setiap kecamatan, serta minimnya biaya operasional pengawas yang berdampak terhadap motivasi pengawas sangat kurang.

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Analisis Kinerja Pengawas Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan pada Sekolah Dasar di Kabupaten Nunukan

Penyusun TAPM : Akhmad

N I M : 018 398 134

Program Studi : Magister Administrasi Publik

Hari/tanggal :

Menyetujui,

Pembimbing I,



DR. Suharno, M.Si.
NIP. 19680417 200003 1 001

Pembimbing II,



Dr. R. Benny Agus Pribadi, M.A.
NIP. 19610509 198703 1 001

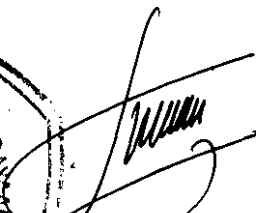
Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu/
Program Magister Administrasi Publik,
Pascasarjana,

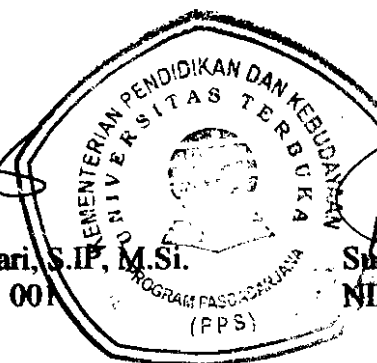
Direktur Program



Florentina Ratih Wulandari, S.IP, M.Si.
NIP.19710609 199802 2 001



Suciati, M.Sc., Ph.D.
NIP.19520213 198503 2 001



UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

PENGESAHAN

Nama : Akhmad
N I M : 018 398 134
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Judul Tesis : Analisis Kinerja Pengawas Sekolah Dalam
Pelaksanaan Supervisi Pendidikan pada Sekolah Dasar
Di Kabupaten Nunukan

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program
Pascasarjana, Program Studi Administrasi Publik, Universitas Terbuka pada :

Hari / Tanggal : Minggu, 15 September 2013
W a k t u : 07.15 – 09.15 wita

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua Komisi : Drs. Yurizal Rachman, M.K.K.K.

Penguji Ahli : Dr. Mujibur Rachman Khairul Muluk, M.Si.

Pembimbing I : Dr. Suharno, M.Si.

Pembimbing II : Dr. R. Benny Agus Pribadi, M.A.

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Analisis Kinerja Pengawas Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Pada Sekolah Dasar di Kabupaten Nunukan adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Nunukan, Juli 2013

Yang Menyatakan,



Akhmad

NIM. 018 398 134

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan penulisan TAPM yang berjudul “ Analisis Kinerja Pengawas Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan pada Sekolah Dasar di Kabupaten Nunukan. Penulisan TAPM ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari mulai perkuliahan sampai pada penulisan penyusunan TAPM ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan TAPM ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka;
2. Kepala UPBJJ-UT Samarinda selaku penyelenggara Program Pascasarjana;
3. Bapak Dr. Suharno, M.Si. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. R. Benny Agus Pribadi, M.A. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan TAPM ini;
4. Bapak Dr. Mujibur Rachman Khairul Muluk, M.Si. yang telah memberikan saran dan masukan guna penyempurnaan TAPM ini;
5. Kepala Bidang Ilmu / Program Magister Administrasi Publik selaku penanggung jawab Program Magister Administrasi Publik;
6. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Nunukan yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada saya;
7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan materil dan moral;

8. Sahabat dan pihak yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan penulisan TAPM ini;

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga TAPM ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Nunukan, Juli 2013

Penulis,

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Layak Uji	iv
Lembar Pengesahan	v
Lembar Pernyataan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Literatur	8
B. Kajian Teori	10
1. Analisis Kinerja	10
a. Kinerja Pengawas Sekolah	13
b. Indikator Kinerja Pengawas Sekolah	14
2. Pengawas Pendidikan	17
a. Ciri-ciri sifat Pengawasan	19
b. Tugas Pokok dan Wewenang Pengawas	21
3. Supervisi Pendidikan	23
a. Supervisi Manajerial	26
b. Supervisi Akademik	27

c. Prinsip-prinsip Supervisi	28
d. Hakekat Pengawasan	32
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Variabel Penelitian dan Desain Operasional	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Jenis Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisa Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
2. Gambaran Kondisi Penelitian	48
3. Diskripsi Hasil Penelitian	49
a. Uji Validitas dan Realibilitas.....	52
b. Analisis Regresi Berganda	56
c. Menguji Linieritas Data	65
d. Menguji Normalitas Data.....	66
B. Pembahasan	67
1. Perencanaan Supervisi	70
2. Pelaksanaan Supervisi	76
3. Evaluasi Hasil Supervisi	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penyebaran butir-butir Pengawasan	43
Tabel 4.1 Kriteria Pencapaian Kepengawasan Pendidikan	50
Tabel 4.2 Prosentase Capaian Supervisi Pengawas Pendidikan pada SD/MI	51
Tabel 4.3 Uji Validitas dan Realibilitas Variabel	
Perencanaan dan Pelaksanaan	53
Tabel 4.4 Koefisien Cronbach Alpha var Perencanaan	55
Tabel 4.5 Koefisien Cronbach Alpha var Pelaksanaan	56
Tabel 4.6 Standar Deviasi	58
Tabel 4.7 Koefisien Korelasi	59
Tabel 4.8 Model SEE dan R Square	61
Tabel 4.9 Koefisien Annova	63
Tabel 4.10 Diagram Prosentase Perencanaan Supervisi	73
Tabel 4.11 Diagram Prosentase Pelaksanaan Supervisi	79
Tabel 4.12 Diagram Prosentase Hasil Supervisi.....	82
Tabel 4.13 Keadaan Pengawas Berdasarkan Pendidikan.....	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Prinsip-prinsip Supervisi	29
Gambar 2.2 Hakekat Pengawasan	32
Gambar 2.3 Skema Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian	47
Gambar 4.2 Perbandingan kondisi sekolah antar wilayah	48
Gambar 4.3 Grafik Kriteria t	64
Gambar 4.4 Normal P-P Plot Regresslon Standardized Residual Dependent Variable : Hasil Supervisi.....	66
Gambar 4.5 Histogram Dependent Variabel : Hasil Supervisi	67
Gambar 4.6 Prosentase Pengawas TK/SD Berdasarkan Tingkat Pendidikan	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Ijin Pengumpulan Data TAPM dari UPBJJ UT.....	95
Lampiran 2 : Rekomendasi Pengumpulan Data TAPM dari Disdik ...	96
Lampiran 3 : Surat Keterangan dari Sekolah	98
Lampiran 4 : Angket untuk Responden	110
Lampiran 5 : Data Prosentase Variabel	115
Lampiran 6 : Data Hasil Olahan SPSS 21	118
Lampiran 7 : SK Penetapan Pengawas Sekolah	126
Lampiran 8 : Program Kerja Pengawas Sekolah	131
Lampiran 9 : Foto-foto Lapangan	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan memberikan andil yang besar terhadap kualitas sumber daya manusia, peningkatan mutu pendidikan yang baik tentu berkorelasi dengan peningkatan sumber daya manusia, oleh karena itu penjaminan mutu pendidikan harus ditangani oleh aparat profesional dibidang pendidikan sehingga dalam pencapaian itu dapat terlaksana secara leluasa, teratur, terarah dan berkelanjutan sesuai dengan harapan kebijakan pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Guna mewujudkan kehidupan yang layak dan sejahtera mengingat mutu pendidikan tidak saja dilihat dari segi kuantitas kelulusan dan kualitas nilai hasil kelulusan siswa, prosentase jumlah siswa lulus dan diterima pada tingkat lebih atas, namun lebih dari itu instrument dan perangkat pendukungnya harus mampu menyentuh dan merata sampai ke daerah pelosok secara kualitas dan kuantitas agar tidak terdapat kesenjangan yang dapat menghambat proses dan pencapaiannya.

Selain Tenaga Pendidik, peningkatan mutu pendidikan juga menuntut adanya tenaga kependidikan yang memadai dan bersinergis secara positif antara semua perangkat penunjangnya, baik sistem, regulasi, kelembagaan, personil, pendanaan maupun kondisi yang ada pada satu daerah. Tenaga kependidikan yang ada dan memerlukan pembinaan dan pengembangannya pada saat ini, terdiri atas: (1) tenaga kepala sekolah, (2) tenaga pengawas, (3) tenaga laboran/teknisi, (4) tenaga perpustakaan dan (5) tenaga tata usaha.

Tenaga kependidikan di atas terutama tenaga laboran, tenaga perpustakaan dan tata usaha kurang mendapat perhatian dalam hal pembinaan dan pengembangannya dibandingkan dengan tenaga pendidik. Sedangkan kepala sekolah dan tenaga pengawas sudah ada dan sudah berfungsi di setiap jenis dan jenjang pendidikan, walaupun pembinaan dan pengembangan secara akademik masih belum terpola dan berkesinambungan.

Pengawas sekolah merupakan tenaga kependidikan yang peranannya sangat penting dalam membina kemampuan profesional tenaga pendidik dan kepala sekolah terutama dalam meningkatkan kinerja sekolah. Pengawas sekolah berfungsi sebagai supervisor baik supervisor akademik maupun supervisor manajerial. Sebagai supervisor akademik, pengawas sekolah berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sedangkan sebagai supervisor manajerial, pengawas berkewajiban membantu kepala sekolah agar mencapai sekolah yang bermutu. Pembinaan dan pengawasan kedua aspek tersebut hendaknya menjadi tugas pokok pengawas sekolah. Oleh sebab itu tenaga pengawas harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih unggul dari guru dan kepala sekolah. Peranan pengawas hendaknya menjadi konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Lebih dari itu kehadiran pengawas harus menjadi agen dan pelopor dalam inovasi pendidikan di sekolah binaannya. Kinerja pengawas salah satunya dapat dilihat dari kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh sekolah binaannya. Dalam konteks itu maka mutu

pendidikan di sekolah yang dibinanya akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan profesional tenaga pengawas.

Dalam manajemen pendidikan segala kegiatan sekolah harus direncanakan dengan baik dan dalam pelaksanaannya harus diawasi dan dievaluasi guna mengetahui kendala dan keberhasilan serta dampak dari program pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang baik perlu pengawasan yang kontinyu sehingga dalam mengambil keputusan dari analisis informasi hasil pengawasan tidak keliru. Dalam hal ini peranan pengawas dan kepala sekolah serta guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Keluhan tentang pengawasan pendidikan sering muncul karena pendidikan tidak dikelola dengan baik sebagai akibat lemahnya peran pengawas dalam mengawasi berlangsungnya proses penyelenggaraan pendidikan secara kontinyu.

Mutu pendidikan akhir-akhir ini menjadi masalah nasional, seperti halnya yang terjadi di Kabupaten Nunukan, kualitas pendidikan belum bisa menunjukkan hasil yang maksimal, hal ini terlihat bahwa kelulusan sekolah masih mengedepankan kuantitas daripada kualitasnya. Data pada Dinas Pendidikan Kabupaten Nunukan menunjukkan hampir setiap tahun angka kelulusan siswa mencapai 100%. Namun dari jumlah kelulusan yang ada hanya sebagian kecil yang dapat diterima atau lulus seleksi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, disini terlihat bahwa mutu pendidikan masih rendah.

Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat terwujud dengan baik tanpa dibarengi dengan peranan pengawas sekolah yang memiliki kinerja baik, uraian di atas merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja pengawas, namun dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada kinerja pengawas dalam menjalankan tugas pokok bagaimana melaksanakan fungsi dan peranannya dalam membuat perencanaan pengawasan, melaksanakan pengawasan, serta hasil kepengawasannya dapat meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah dasar di Kabupaten Nunukan.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan kinerja pengawas dalam pelaksanaan supervisi pendidikan memang sangat kompleks, namun dalam penelitian ini penulis dapat mengidentifikasi sebagai berikut :

1. Mutu pendidikan masih rendah;
2. Proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah belum berjalan dengan baik;
3. Kurangnya pembinaan terhadap guru dan kepala sekolah yang dilakukan oleh pengawas sekolah
4. Lemahnya sistem pengawasan pendidikan di sekolah;

C. Batasan Masalah

Secara formal suatu masalah dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi atau situasi yang menimbulkan kebutuhan atau ketidakpuasan pada sebagian orang yang menginginkan pertolongan atau perbaikan (Budi Winarno dalam Suharno, 2010 : 101). Uraian di atas menunjukkan beberapa permasalahan

yang terjadi pada pengawasan pendidikan, khususnya kinerja pengawas sekolah dasar di Kabupaten Nunukan, untuk itu pada penelitian ini penulis membatasi dan menitikberatkan pada Analisis Kinerja Pengawas Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan pada Sekolah Dasar di Kabupaten Nunukan.

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah mengevaluasi peran pengawas terhadap tugas pokok dan fungsinya, dalam : 1) Perencanaan program supervisi, 2) Pelaksanaan supervisi, dan 3) Evaluasi hasil pelaksanaan supervisi pendidikan.

D. Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan dan identifikasi serta batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program supervisi yang dibuat oleh pengawas sekolah ?
2. Sejauhmana pelaksanaan program supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam mendukung/mendorong peningkatan kualitas pendidik di Kabupaten Nunukan ?
3. Bagaimana hasil supervisi yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah daar di Kabupaten Nunukan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengawas sekolah menjalankan fungsi dan peranannya dalam menyusun perencanaan program kepengawasan, melaksanakan supervisi, serta hasil kepengawasannya;
2. Untuk mendiskripsikan permasalahan pengawas secara kolektif, sehingga diperoleh gambaran upaya peningkatan kinerja pengawas sekolah di Kabupaten Nunukan;
3. Sebagai bahan masukan kepada instansi terkait dalam mengkritisi masalah pengawas sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah;

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis penelitian ini bisa bermanfaat untuk memberikan sumbangan konseptual tentang pemberdayaan pengawas sekolah di Kabupaten Nunukan.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kajian ilmiah tentang pemberdayaan peran pengawas sekolah di Kabupaten Nunukan, serta dapat untuk evaluasi pelaksanaan sekarang sehingga kedepan dapat menjadi pertimbangan Dinas Pendidikan Kabupaten Nunukan dalam membuat kebijakan pemberdayaan pengawas sekolah.

3. Sebagai bahan masukan kepada instansi terkait dalam mengkritisi masalah pengawas sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan di Kabupaten Nunukan.
4. Bagi penulis, dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam rangka pengembangan diri di masa sekarang dan yang akan datang.

UNIVERSITAS TERBUKA

B A B II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan terdapat beberapa faktor yang perlu diungkap, oleh sebab itu melalui penelitian ini penulis akan mengungkap beberapa faktor terhadap peran dan fungsi pengawas sekolah melalui pendekatan kuantitatif. Dalam tinjauan pustaka ini ada 2 kajian, yang terdiri atas : kajian literatur dan kajian teori. Kajian literatur akan menampilkan beberapa hasil penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan dan memperkaya wawasan dalam penelitian ini. Sementara kajian teori merupakan konsep penting sebagai bahan penulis dalam melakukan penelitian terhadap kinerja pengawas sekolah dalam melakukan supervisi pada sekolah dasar di Kabupaten Nunukan.

A. Kajian Literatur

Dalam kajian literatur ini penulis mencermati beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan supervisi pendidikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, yang didalamnya menyoroti tentang pelaksanaan supervisi pendidikan oleh pengawas sekolah secara umum. Dari kajian literatur ini penulis mencermati beberapa hasil penelitian, diantaranya : hasil penelitian Woretma, A. Chalik (2004) tentang kinerja pengawas dalam pelaksanaan supervisi pendidikan pada sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah lanjutan tingkat atas di Kabupaten Fakfak. Hasil penelitian ini penulis ambil sebagai salah satu referensi untuk penelitian terhadap kinerja pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di Kabupaten

Nunukan. Dalam penelitian ini ada 3 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan dan hasil supervisi serta indikator penelitiannya : pembimbingan, pengembangan, peningkatan mutu, perlindungan dan pelayanan. Sekalipun tahapan dan indikator yang sama, akan tetapi memiliki perbedaan kondisi daerah terutama geografis, kondisi alam dan infrastruktur lainnya dan lebih lagi Nunukan sebagai daerah perbatasan. Disamping itu dalam penelitian ini penulis lebih fokus meneliti tentang kinerja pengawas sekolah TK/SD, mengingat keberadaan pengawas sekolah TK/SD berkedudukan di masing-masing UPTD Pendidikan Kecamatan, sementara pengawas sekolah SMP, SMA, SMK berkedudukan di Ibukota Kabupaten. Dengan pendekatan kuantitatif penulis lebih menekankan pada hubungan dan korelasi antara perencanaan, pelaksanaan dan hasil kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dasar di Kabupaten Nunukan. Disamping itu hasil penelitian Uus Ruswenda (2011) Berbagai faktor dalam supervisi akademik pengawas sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kabupaten Kuningan, dan beberapa literatur dari Jurnal Administrasi Pendidikan diantaranya : Joko Prasetyo (2012) Revitalisasi Peran Pengawas Sekolah sebagai Quality Control Mutu Pendidikan, Universitas Gajah Mada. Tajerian Hasan, Djailani AR, Rusli Yusuf (2012), Kinerja Pengawas dalam meningkatkan kemampuan kepala sekolah pada MAN Janarata Kabupaten Bener Meriah, Universitas Syiah Kuala. Dengan demikian teori kajian tentang supervisi pendidikan dari beberapa literatur dimaksud akan menambah materi bahasan dalam penelitian ini.

B. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini akan mengungkap beberapa konsep penting yang terkait dengan : (1) analisis kinerja, (2) pengawas pendidikan, dan (3) supervisi pendidikan. Konsep-konsep tersebut akan menjadi kerangka dalam mengkaji tesis dengan judul “Analisis Kinerja Pengawas Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan pada Sekolah Dasar di Kabupaten Nunukan.

1. Analisis Kinerja

Kinerja oleh para ahli mengemukakan banyak pendapat baik secara etimologi maupun terminologi.

Sianipar (1999 : 19) mengemukakan bahwa kinerja berasal dari kata *karya* (bahasa jawa) yang mendapat imbuhan *ki* sehingga menjadi *kinerya*, yang berarti hasil kerja. Kinerja dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau suatu kemampuan kerja.

Malayu S.P. Hasibuan (2006: 94) menjelaskan bahwa “Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu”.

Sedangkan menurut Suyadi Prawirosentono (2008: 2) “Kinerja atau dalam bahasa inggris adalah *performance*”, yaitu: Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja, Mangkunegara (2001 : 67) mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sedangkan pengukuran kinerja adalah suatu proses mengkuantifikasikan secara akurat dan valid tingkat efisiensi dan efektifitas suatu kegiatan yang telah terealisasi dan membandingkannya dengan tingkat prestasi yang direncanakan (Susilo, 2002:28).

T.V. Rao (1992:1) menyatakan kinerja merupakan hasil sebuah mekanisme untuk memastikan bahwa orang-orang pada tiap tingkatan mengerjakan tugas-tugas menurut cara yang diinginkan oleh atasannya.

Alain Mitri (1995:109) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil dari suatu proses yang menciptakan pemahaman bersama mengenai apa yang harus dicapai serta bagaimana hasil dari pengaturan orang dengan cara yang dapat meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kinerja dan prestasi kerja dapat disimpulkan bahwa pengertian kinerja maupun prestasi kerja mengandung substansi pencapaian hasil kerja oleh seseorang. Dengan demikian bahwa kinerja maupun prestasi kerja merupakan cerminan hasil yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang. Kinerja perorangan (*individual performance*) dengan kinerja lembaga (*institutional performance*) atau kinerja perusahaan (*corporate performance*) terdapat hubungan yang erat. Dengan perkataan lain bila kinerja karyawan

(*individual performance*) baik maka kemungkinan besar kinerja perusahaan (*corporate performance*) juga baik.

Kinerja dari sumber daya manusia memang sangat berkaitan dengan banyak faktor. Selain faktor-faktor yang telah disebutkan oleh Faustino Cardoso Gomes (kualitas kerja, kuantitas kerja, pengetahuan mengenai pekerjaan, kreativitas, kerjasama, tanggung jawab, inisiatif, dan kualitas individu) masih banyak faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja karyawan, diantaranya adalah motivasi, lingkungan kerja, tipe kepemimpinan dari atasan dan lainnya.

Dari pengertian di atas, dalam penelitian ini penulis akan membahas terhadap kinerja pengawas sekolah serta beberapa indikator kinerja pengawas sekolah.

Campbell (1990) menyatakan bahwa hubungan fungsional antara kinerja dengan atribut kinerja dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor knowledge, skill dan motivasi. Persamaan tersebut dinotasikan sebagai berikut :

Kinerja = $f(\text{knowledge, skill, dan motivasi})$

Knowledge mengacu pada pengetahuan yang dimiliki oleh pegawai, skill mengacu pada kemampuan untuk melakukan pekerjaan dan motivasi adalah dorongan dan semangat untuk melakukan kerja.

Konsep kemampuan kerja

Rao (1992) membagi kemampuan manusia dalam empat golongan, yaitu :

- Kemampuan teknis, yaitu kemampuan mencakup pengertian mengenai teknis suatu aktifitas khusus dan kecakapan didalamnya, terutama yang menyangkut metode-metode, proses, prosedur, dan tehnik.
- Kemampuan manajerial, yaitu kemampuan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pemantauan, pengendalian dan penilaian.
- Kemampuan perilaku atau hubungan kemanusiaan, yaitu kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, meliputi : memotivasi, mempengaruhi orang lain, memimpin, membangkitkan semangat, dan menyelesaikan konflik.
- Kemampuan konseptual, yaitu kemampuan untuk melihat organisasi sebagai keseluruhan, mencakup fungsi-fungsi organisasi yang saling bergantung dan kemampuan memvisualisasi hari depan dan visi organisasi. www.gunadarma.ac.id/library/articles/.../Artikel_91307052.pdf

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dalam penelitian ini penulis akan membahas terhadap kinerja pengawas sekolah.

a. Kinerja Pengawas Sekolah

Kinerja pengawas adalah kemampuan pengawas dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagai pengawas pada sekolah binaannya sesuai prosedur dan ketentuan yang ada. Dalam melaksanakan tugasnya pengawas dapat dinyatakan sebagai supervisor yang berkewajiban melaksanakan supervisi pada sekolah binaannya.

Dalam rangka mewujudkan peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Nunukan, perlu adanya peningkatan mutu dari semua komponen yang terkait secara terpadu, diantara peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, maupun masyarakat, serta kurikulum dan proses belajar mengajar. Kesadaran akan pentingnya meningkatkan mutu terkait pada peran, fungsi, dan pembagian tugas dalam organisasi. Pelaksanaannya selalu terkait pada konsistensi dari penyelenggara pendidikan (sekolah), kegiatan akademik, profesionalisme, dan kesungguhan penyelenggara pendidikan akan pentingnya memastikan bahwa mutu yang diharapkan dapat terus terjaga sejak perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauannya.

b. Indikator Kinerja Pengawas Sekolah

Nana Sudjana, 2006, Indikator kinerja pengawas sekolah meliputi 4 dimensi yakni : 1) Pelaksanaan pengawasan, 2) Prestasi kerja, 3) Pengembangan profesi, dan 4) dampaknya terhadap pengembangan mutu sekolah.

1). Dimensi Pelaksanaan Pengawasan

- a) Kualitas program pengawasan, pelaksanaan program, serta laporan pelaksanaan program;
- b) Kreativitas, inovasi, dalam penyusunan program dan aktivitas/kedisiplinan pengawas selama proses pelaksanaan pengawasan;
- c) Komitmen pengawas dalam menjalankan tugas, kepekaannya terhadap masalah serta kejituannya dalam mengatasi masalah;

- d) Keharmonisan hubungan pengawas dengan anggota komite sekolah dan kebanggaan anggota komite sekolah terhadap pengawas;
- e) Terobosan baru dalam menerapkan strategi/langkah pembinaan peningkatan mutu sekolah;
- f) Kualitas hubungan antar pribadi pengawas dengan guru dan banyaknya manfaat langsung dalam pengembangan profesi yang diperoleh guru dari layanan pengawas;
- g) Kualitas hubungan pribadi pengawas dengan kepala sekolah dan tingkat kepatuhan para kepala sekolah dalam melaksanakan saran/nasehat pengawas;
- h) Respons atau reaksi pihak Dinas Pendidikan setelah menerima laporan pelaksanaan program pengawasan;
- i) Kegigihan pengawas mempengaruhi stakeholder yang dibina dalam meningkatkan mutu sekolah dan peningkatan kinerja sekolah binaan.

2). Dimensi Prestasi Kerja

- a) Peningkatan kinerja para kepala sekolah.
- b) Kebanggaan para kepala sekolah terhadap proses dan hasil pengawasan serta terhadap performance pengawas.
- c) Tingkat kepatuhan guru-guru dalam menjalankan saran/nasehat pengawas dan manfaat langsung dalam pengembangan pembelajaran yang diperolehnya.
- d) Peningkatan kinerja guru-guru dalam mempertinggi mutu pembelajarannya.

- e) Kebanggaan guru-guru terhadap proses dan hasil pengawasan, performance pengawas, serta terhadap pengawas yang bersangkutan.
 - f) Manfaat langsung yang diperoleh sekolah dari layanan pengawas dalam meningkatkan mutu sekolah.
 - g) Peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa yang signifikan pada setiap sekolah binaannya.
- 3). Dimensi Pengembangan Profesi
- a) Jumlah karya ilmiah yang dihasilkan.
 - b) Jumlah penyajian karya tulis dalam seminar atau sejenisnya atas permintaan (diluar tugas dinas pengawas).
 - c) Jumlah karya ilmiah yang terpublikasikan.
 - d) Jumlah karya inovatif bidang kepengawasan yang ditemukan.
 - e) Jumlah penyajian karya tulis dalam lokakarya, penataran atau sejenisnya atas permintaan (di luar tugas dinas).
- 4). Dimensi Dampak Terhadap Mutu Sekolah
- a) Penurunan jumlah dan frekuensi pelanggaran disiplin siswa pada setiap sekolah yang dibina.
 - b) Keberhasilan sekolah-sekolah binaan dalam menggalang partisipasi orang tua, dunia usaha dan industri untuk meningkatkan mutu sekolah.
 - c) Banyaknya manfaat langsung yang diperoleh komite sekolah dari layanan pengawas sekolah dan peningkatan kinerja mereka.

- d) Peningkatan jumlah siswa yang berhasil pada aspek non-akademik pada setiap sekolah binaannya seperti porseni, keagamaan, ekstra kurikuler.

2. Pengawas Pendidikan

Pengawas adalah orang yang melakukan pengawasan terhadap suatu lembaga atau organisasi. Pada lembaga pendidikan pengawas dinyatakan sebagai berikut : Pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas dan tanggungjawab serta wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dalam segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar dan menengah.

Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (5) menyatakan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya pada pasal 39 ayat (1) dinyatakan: Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Pengawas merupakan salah satu pilar ketenagaan pendidikan yang secara umum memiliki kewenangan mengsupervisi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Agar pengawas memiliki sumberdaya yang baik perlu kiat-kiat tertentu untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan

tugasnya. Pengawas sebagai supervisor harus profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Dengan menyadari pentingnya upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat (dan memang tepat) dilakukan melalui pengawasan. Atas dasar itu maka kegiatan pengawasan harus difokuskan pada perilaku dan perkembangan siswa sebagai bagian penting dari kurikulum / mata pelajaran, organisasi sekolah, kualitas belajar mengajar, penilaian/evaluasi, sistem pencatatan, kebutuhan khusus, administrasi dan manajemen, bimbingan dan konseling, peran dan tanggung jawab orang tua dan masyarakat (Law dan Glover 2000). Lebih lanjut Ofsted (2005) menyatakan bahwa fokus pengawasan sekolah meliputi : (1) standard dan prestasi yang diraih siswa, (2) kualitas layanan siswa di sekolah (efektifitas belajar mengajar, kualitas program kegiatan sekolah dalam memenuhi kebutuhan dan minat siswa, kualitas bimbingan siswa), serta (3) kepemimpinan dan manajemen sekolah.

Dari uraian di atas dapat dimaknai bahwa kepengawasan merupakan kegiatan atau tindakan pengawasan dari seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang melakukan pembinaan dan penilaian terhadap orang dan atau lembaga yang dibinanya. Seseorang yang diberi tugas tersebut disebut pengawas atau supervisor. Dalam bidang kependidikan dinamakan pengawas sekolah atau pengawas satuan pendidikan. Pengawasan perlu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan pada sekolah yang diawasinya.

Pengawas sekolah sebagai tenaga kependidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan proses pengendalian mutu pendidikan karena berkenaan sebagai tugas dan fungsinya dalam melakukan supervisi di sekolah. Sehingga dalam penelitian ini penulis akan mengamati kinerja pengawas sekolah dasar di Kabupaten Nunukan dalam melaksanakan fungsi dan perannya bagaimana menyusun perencanaan, melaksanakan perencanaan yang telah dibuat, serta hasil pelaksanaan pengawasan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan pada sekolah dasar di Kabupaten Nunukan.

Indikator peningkatan mutu pendidikan di sekolah dilihat pada setiap komponen pendidikan antara lain: mutu lulusan, kualitas guru, kepala sekolah, staf sekolah (Tenaga Administrasi, Laboran dan Teknisi, Tenaga Perpustakaan), proses pembelajaran, sarana dan prasarana, pengelolaan sekolah, implementasi kurikulum, sistem penilaian dan komponen lainnya. Ini berarti melalui pengawasan harus terlihat dampaknya terhadap kinerja sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Itulah sebabnya kehadiran pengawas sekolah harus menjadi bagian integral dalam peningkatan mutu pendidikan, agar bersama guru, kepala sekolah dan staf sekolah lainnya berkolaborasi membina dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan seoptimal mungkin sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

a. Ciri-ciri sifat Pengawasan

Seorang pengawas harus dapat mengetahui ciri-ciri proses pengawasan dan harus dipenuhi sebanyak mungkin sifat-sifat

pengawasan. Hal ini penting untuk mengetahui sejauhmana pengawas benar-benar mengetahui tugas dan fungsinya sebagai pengawas. Ciri-ciri sifat pengawasan tersebut oleh Siagian (2003: 114) dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Pengawasan harus bersifat *fact finding* dalam arti pelaksanaan fungsi pengawas harus menemukan fakta-fakta bagaimana tugas-tugas dijalankan oleh insntansi pendidikan;
- 2) Pengawasan harus bersifat preventif yang berarti bahwa proses pelaksanaan pengawasan itu dijalankan untuk mencegah penyimpangan-penyimpangan;
- 3) Pengawas diarahkan kepada masa sekarang yang berarti pengawasan hanya dapat ditujukan kepada kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan;
- 4) Pengawasan hanyalah sekedar alat untuk meningkatkan efesiensi pengawasan tidak boleh dipandang sebagai tujuan;
- 5) Pelaksanaan pengawasan harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah direncanakan;
- 6) Proses pelaksanaan pengawasan harus efisien tidak boleh menghambat efesiensi kerja;
- 7) Pengawasan tidak menentukan kesalahan, tetapi untuk menemukan apa yang tidak betul;
- 8) Pengawasan harus bersifat membimbing agar para pelaksana dapat meningkatkan kemampuannya dalam melakukan tugasnya.

b. Tugas Pokok dan Wewenang Pengawas

Tugas pokok yang pertama merujuk pada supervisi atau pengawasan manajerial, sedangkan tugas pokok yang kedua merujuk pada supervisi atau pengawasan akademik. Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil. Bimbingan dan bantuan diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Sedangkan pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa.

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya tersebut, pengawas sekolah mempunyai kewenangan yang meliputi : (1) memilih dan menentukan metode kerja untuk mencapai hasil yang optimal dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kode etik profesi, (2) menetapkan tingkat kinerja guru dan tenaga lainnya yang diawasi beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, (3) menentukan atau mengusulkan program pembinaan serta melakukan pembinaan. Wewenang tersebut menyiratkan adanya otonomi pengawas untuk menentukan langkah dan strategi dalam menentukan prosedur kerja kepengawasan. Namun demikian pengawas perlu berkolaborasi dengan kepala sekolah dan guru agar dalam

melaksanakan tugasnya sejalan dengan arah pengembangan sekolah yang telah ditetapkan kepala sekolah.

Berdasarkan kedua tugas pokok di atas, maka kegiatan yang dilakukan oleh pengawas antara lain:

Menyusun program kerja kepengawasan untuk setiap semester dan setiap tahunnya pada sekolah yang dibinanya, diantaranya :

- 1) Melaksanakan penilaian, pengolahan dan analisis data hasil belajar/bimbingan siswa dan kemampuan guru.
- 2) Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses pembelajaran/bimbingan, lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar/bimbingan siswa.
- 3) Melaksanakan analisis komprehensif hasil analisis berbagai faktor sumber daya pendidikan sebagai bahan untuk melakukan inovasi sekolah.
- 4) Memberikan arahan, bantuan dan bimbingan kepada guru tentang proses pembelajaran/bimbingan yang bermutu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar/ bimbingan siswa.
- 5) Melaksanakan penilaian dan monitoring penyelenggaraan pendidikan di sekolah binaannya mulai dari penerimaan siswa baru, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan ujian sampai kepada pelepasan lulusan/pemberian ijazah.
- 6) Menyusun laporan hasil pengawasan di sekolah binaannya dan melaporkannya kepada Dinas Pendidikan, Komite Sekolah dan stakeholder lainnya.

- 7) Melaksanakan penilaian hasil pengawasan seluruh sekolah sebagai bahan kajian untuk menetapkan program kepengawasan semester berikutnya.
- 8) Memberikan bahan penilaian kepada sekolah dalam rangka akreditasi sekolah.
- 9) Memberikan saran dan pertimbangan kepada pihak sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sekolah berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan.

Dikaitkan dengan tugas pokok pengawas sebagai pengawas atau supervisor akademik yaitu tugas pokok supervisor yang lebih menekankan pada aspek teknis pendidikan dan pembelajaran, dan supervisor manajerial yaitu tugas pokok supervisor yang lebih menekankan pada aspek manajemen sekolah.

3. Supervisi Pendidikan

Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dalam rangka membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.

Dalam buku pedoman pelaksanaan supervisi pendidikan (2000: 11) disebutkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan

fasilitas-fasilitas, pelayanan, kepemimpinan dan pembinaan *human relation* yang baik kepada semua pihak yang terkait.

Supervisi ditujukan pada dua aspek yakni: manajerial dan akademik. Siagian (2005:19) mengemukakan: “Tujuan dari pengawasan atau supervisi pendidikan adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan kepala sekolah di lingkungan sekolah”.

Konsep supervisi modern dirumuskan oleh Kimball Wiles (1967) sebagai berikut : “ Supervision is assistance in the devolepment of a better teaching learning situation” rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, technique, method, teacher, student, an envirovment*). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Sedangkan Depdiknas (1994) merumuskan supervisi sebagai berikut :

“ Pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik “. Dengan demikian, supervisi ditujukan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Untuk itu ada dua (aspek) yang perlu diperhatikan :

- Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

➤ Hal-hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Karena aspek utama adalah guru, maka layanan dan aktivitas kesupervisian harus lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Untuk itu guru harus memiliki yakni : 1) kemampuan personal, 2) kemampuan profesional 3) kemampuan sosial (Depdiknas, 1982).

Atas dasar uraian diatas, maka pengertian supervisi dapat dirumuskan sebagai berikut “ serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (Pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar. Karena supervisi atau pembinaan guru tersebut lebih menekankan pada pembinaan guru tersebut pula “ Pembinaan profesional guru, yakni pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru. Supervisi ditujukan pada dua aspek, yaitu manajerial dan akademik.

Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran. Sementara supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

(www.sriudin.com/2009/02/supervisi-pendidikan-1.html.)

a. Supervisi Manajerial

Dalam Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/Madrasah (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2009:20) dinyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup: (1) perencanaan, (2) koordinasi, (3) pelaksanaan, (3) penilaian, (5) pengembangan kompetensi SDM kependidikan dan sumberdaya lainnya. Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam mengelola administrasi pendidikan seperti : (1) administrasi kurikulum, (2) administrasi keuangan, (3) administrasi sarana prasarana / perlengkapan, (4) administrasi personal atau ketenagaan, (5) administrasi kesiswaan, (6) administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, (7) administrasi budaya dan lingkungan sekolah, serta (8) aspek-aspek administrasi lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dalam melaksanakan *fungsi supervisi manajerial*, pengawas hendaknya berperan sebagai :

- 1) Kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah;
- 2) Asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah binaannya;
- 3) Pusat informasi pengembangan mutu pendidikan di sekolah binaannya;
- 4) Evaluator/*judgement* terhadap pemaknaan hasil pengawasan.

b. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran Gillickman (1981). Sementara itu, Daresh (1989) menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.

Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah.

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya (Glickman, 1981). Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat (Neagley, 1980). Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (commitmen) atau kemauan (willingness) atau motivasi (motivation) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.

Sasaran supervisi akademik antara lain membantu guru dalam: (1) merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan, (3) menilai proses dan

hasil pembelajaran/ bimbingan, (4) memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan, (5) memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik, (6) melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, (7) memberikan bimbingan belajar pada peserta didik, (8) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, (9) mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan, (10) memanfaatkan sumber-sumber belajar, (11) mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model, pendekatan dll.) yang tepat dan berdaya guna, (12) melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran/bimbingan, dan (13) mengembangkan inovasi pembelajaran/bimbingan.

Dalam melaksanakan fungsi supervisi akademik seperti di atas, pengawas hendaknya berperan sebagai:

1. Mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya;
2. Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya;
3. Konsultan pendidikan di sekolah binaannya;
4. Konselor bagi kepala sekolah, guru dan seluruh staf sekolah;
5. Motivator untuk meningkatkan kinerja semua staf sekolah

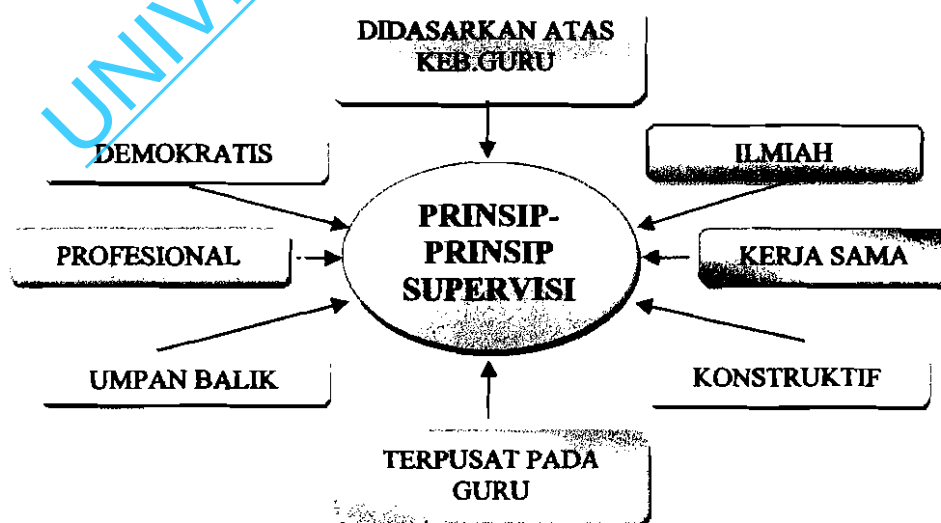
c. Prinsip-prinsip Supervisi

Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada bantuan yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru. Profesional guru ini

tercermin pada kemampuan guru memberikan bantuan belajar kepada peserta didiknya, sehingga terjadi perubahan perilaku akademik pada peserta didiknya. Pada masa yang lalu kegiatan supervisi berlangsung secara otoriter dan lebih bersifat inspeksi yaitu lebih menekankan pada pengawasan, penilaian dan mencari-cari kelemahan, tetapi sebenarnya supervisi haruslah merupakan kegiatan pertolongan yang berlangsung terus-menerus dan sistematis yang diberikan kepada guru-guru agar mereka semakin bertumbuh dan berkembang dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu, dalam kegiatan supervisi seorang supervisor haruslah mengikuti prinsip-prinsip yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam tugasnya.

Gambar : 2.1.

Prinsip – prinsip Supervisi



Suhertian (2000:20)

1) Didasarkan atas kebutuhan Guru

Prinsip ini mengandung suatu penekanan bahwa kegiatan supervisi yang akan dilakukan didasarkan atas kebutuhan guru. Kebutuhan guru di sini berkaitan erat dengan beberapa keperluan yang harus dipenuhi guru dalam proses pembelajaran. Misalnya guru yang mengajar tanpa dilengkapi dengan alat peraga. Kenyataan ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Untuk supervisor bisa memberi bantuan kepada guru bagaimana cara membuat dan menggunakan alat peraga agar proses pembelajaran lebih efektif.

2) Ilmiah

Prinsip ilmiah mengandung suatu pengertian bahwa pelaksanaan supervisi harus bersifat realistik. Lazaruch (1988:41) mengemukakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan tidak boleh muluk-muluk, tetapi harus didasarkan atas kenyataan yang sebenarnya, yaitu pada keadaan guru-guru.

3) Kerjasama

Menurut Sahertian (2000:20), prinsip kerja sama mengandung suatu pengertian bahwa apa yang dilakukan dalam kegiatan supervisi merupakan untuk mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi '*sharing of idea, sharing of experience*', memberi *supprot*, mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

4) Konstruktif

Arikunto (2004:21) menambahkan: "Supervisi yang bersifat konstruktif bahwa seyogyanya dari para supervisor dapat memberikan motivasi kepada

pihak-pihak yang disupervisi sehingga tumbuh dorongan atau motivasi untuk bekerja lebih giat dan mencapai hasil yang lebih baik.”

5) Terpusat pada Guru

Pelaksanaan supervisi yang terpusat pada guru merupakan sasaran pokok yang terdapat dalam kegiatan tersebut. Menurut Arikunto (2004:33), “Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajaran dapat meningkat.”

6) Umpan Balik

Arikunto (2004:20) menegaskan bahwa dalam memberikan umpan balik sebaiknya supervisor memberikan kesempatan kepada pihak yang disupervisi untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan. Dengan demikian maka akan terjalin hubungan yang erat antara supervisor dengan yang disupervisi, dan pihak yang disupervisi akan menyadari kesalahan yang ditunjukkan dengan sukarela dan menerima sepenuhnya.

7) Profesional

Menurut Soetjipto (1999:251), kata profesional menunjuk pada fungsi utama guru yang melaksanakan pengajaran secara profesional. Asumsi dasar ini berhubungan erat dengan tugas profesi guru yaitu mengajar, maka sasaran supervisi juga harus mengarahkan pada hal-hal yang menyangkut tugas mengajar itu, yang terdapat di dalam bentuk praktiknya yang disebut pula dengan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

8) Demokratis

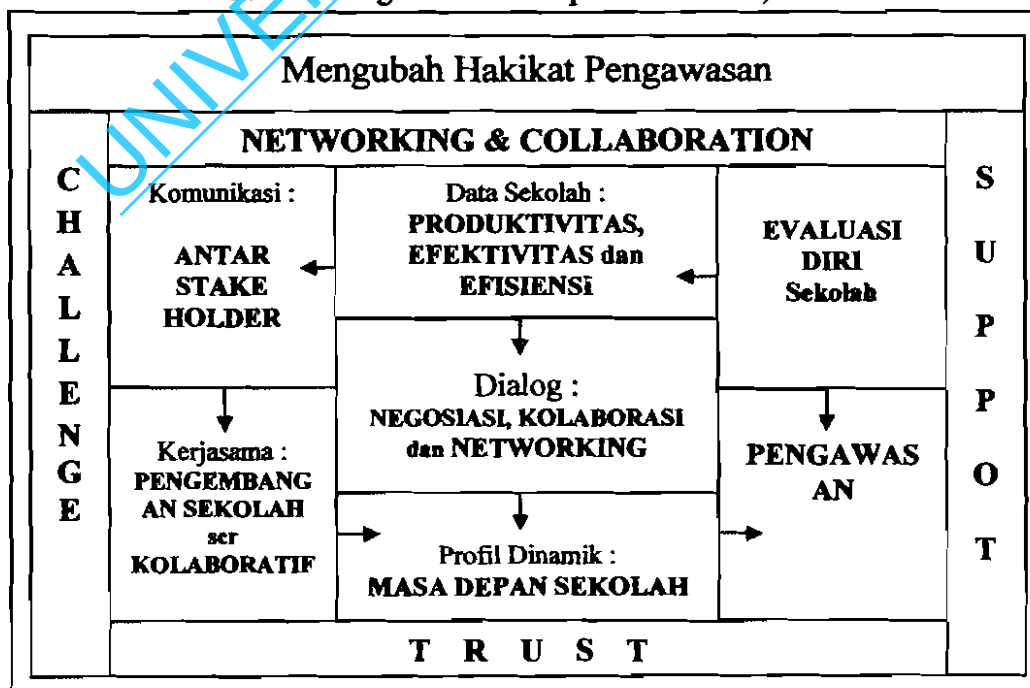
Sahertian (2000:20) mengemukakan bahwa “Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tapi berdasarkan rasa kesejawatan.” Dengan kata lain bahwa servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya.

d. Hakikat Pengawasan

Kiprah supervisor menjadi bagian integral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dimaksud dapat dijelaskan dalam visualisasi Gambar 2.1 tentang Hakikat Pengawasan.

Gambar : 2.2

Hakikat Pengawasan diadopsi dari Ofsted, 2003



Dari visualisasi Gambar 1 tersebut tampak bahwa hakikat pengawasan memiliki empat dimensi: (1) *Support*, (2) *Trust*, (3) *Challenge*, dan (4) *Networking and Collaboration*. Keempat dimensi hakikat pengawasan itu masing-masing dijelaskan berikut ini :

- 1) Dimensi pertama dari hakikat pengawasan yaitu dimensi *Support*.

Dimensi ini menunjuk pada hakikat kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor itu harus mampu mendukung (*support* kepada) pihak sekolah untuk mengevaluasi diri kondisi *existing*-nya. Oleh karena itu, supervisor bersama pihak sekolah dapat melakukan analisis kekuatan, kelemahan dan potensi serta peluang sekolahnya untuk mendukung peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan pada sekolah di masa yang akan datang.

- 2) Dimensi kedua dari hakikat pengawasan yaitu dimensi *Trust*. Dimensi ini menunjuk pada hakikat kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor itu harus mampu membina kepercayaan (*trust*) *stakeholder* pendidikan dengan penggambaran profil dinamika sekolah masa depan yang lebih baik dan lebih menjanjikan.

- 3) Dimensi ketiga dari hakikat pengawasan yaitu dimensi *Challenge*.

Dimensi ini menunjuk pada hakikat kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor itu harus mampu memberikan tantangan (*challenge*) pengembangan sekolah kepada *stakeholder* pendidikan di sekolah. Tantangan ini harus dibuat serealistik mungkin agar dapat dan mampu dicapai oleh pihak sekolah, berdasarkan pada situasi dan kondisi sekolah

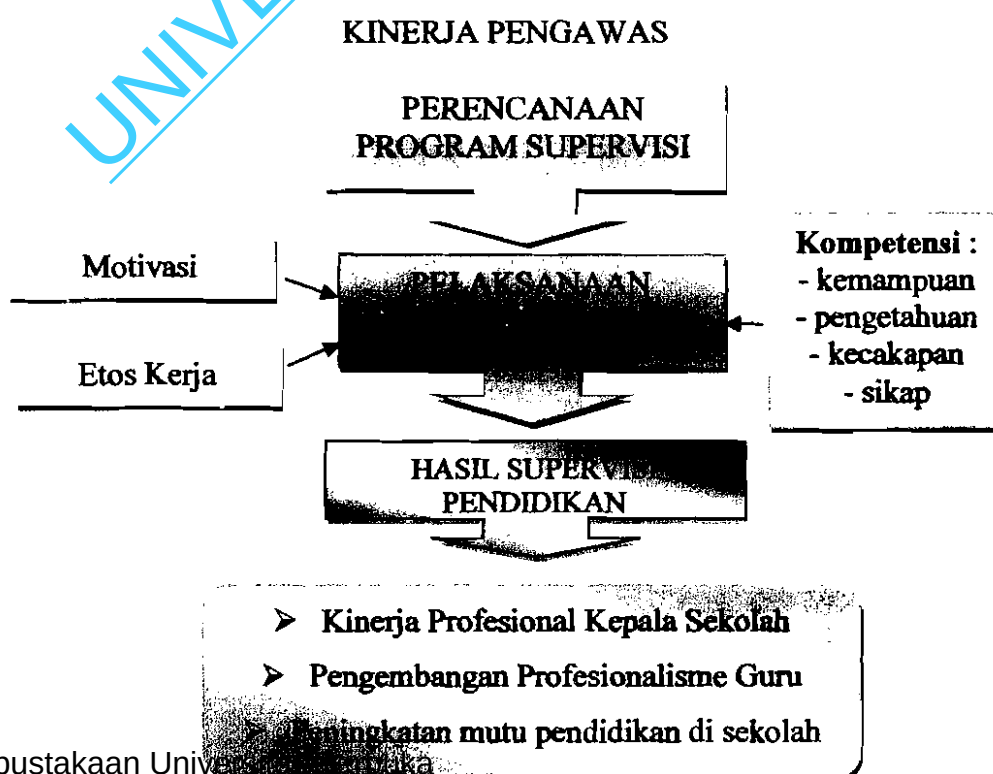
pada saat ini. Dengan demikian *stakeholder* tertantang untuk bekerjasama secara kolaboratif dalam rangka pengembangan mutu sekolah.

- 4) Dimensi keempat dari hakikat pengawasan yaitu dimensi Networking and Collaboration. Dimensi ini menunjuk pada hakikat kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor itu harus mampu mengembangkan jejaring dan berkolaborasi antar *stakeholder* pendidikan dalam rangka meningkatkan produktivitas, efektivitas dan efisiensi pendidikan di sekolah (akhmadsudrajat.wordpress.com tentang hakikat pengawas sekolah).

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan pustaka baik menyangkut landasan teori maupun hasil penelitian yang relevan, penulis mencoba menggunakan kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 2.3. : Skema Kerangka Pikir



Sebagaimana tugas pokok pengawas sebagai *inspecting* (mensupervisi) yang meliputi tugas mensupervisi kinerja kepala sekolah, kinerja guru, kinerja staf sekolah, pelaksanaan kurikulum/mata pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, ketersediaan dan pemanfaatan sumberdaya, manajemen sekolah, dan aspek lainnya seperti : keputusan moral, pendidikan moral, kerjasama dengan masyarakat penulis melihat kinerja pengawas dari hal di atas yaitu :

1. Kinerja Pengawas dalam perencanaan program supervisi akan menentukan pelaksanaan dan hasil supervisi.
2. Kinerja pengawas dalam pelaksanaan supervisi yang didasarkan atas perencanaan yang dibuat dengan didukung adanya motivasi, dan kompetensi serta etos kerja yang baik, akan menentukan hasil supervisi yang maksimal.
3. Kinerja pengawas pada hasil supervisi, menyangkut sejauh mana hasil maksimum yang diperoleh dari perencanaan dan pelaksanaan yang ada terhadap kinerja professional kepala sekolah dan pengembangan profesionalisme guru.

Pengawas satuan pendidikan berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial pada sejumlah satuan pendidikan yang ditetapkan, yang pada kakekatnya adalah memberi bantuan profesional kesejawatan yang dilaksanakan melalui dialog kajian masalah pendidikan dan atau pengembangan serta implementasinya dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional dan komitmen guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah guna mempertinggi prestasi belajar

efisiensi, dan akuntabilitas pendidikan. Oleh karena itu dalam melaksanakan tugas kepengawasan seorang pengawas sekolah hendaknya memahami tugas pokok yang meliputi pembinaan, pemantauan dan penilaian terhadap sekolah yang menjadi tanggung jawab binaannya secara utuh dan keseluruhan dalam rangka meningkatkan kinerja sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan sifat tugas, dan kegiatannya, Atmodiwiryo 2011 dalam (Uut Ruswenda, 2011:36) membagi pengawas dalam 4 jenis, yaitu : (1) pengawas sekolah Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), SDLB, (2) pengawas sekolah rumpun mata pelajaran/mata pelajaran, (3) pengawas pendidikan luar biasa, dan (4) pengawas sekolah bimbingan konseling. Dalam penelitian ini penulis akan membahas khusus terhadap peran pengawas TK/SD/SLB di Kabupaten Nunukan dalam menjalankan tugas dan fungsinya membuat perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan serta evaluasi hasil kepengawasannya.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Secara terotitis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau suatu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farnady, 1981 dalam Sugiyono, 2010 : 60). Ada beberapa variabel penelitian, namun dalam penelitian ini ada dua variabel yang diteliti, terdiri variabel bebas atau independent variable yaitu perencanaan program supervisi (X1) dan pelaksanaan program supervisi (X2). Variabel terikat atau dependent variable yaitu hasil perencanaan dan pelaksanaan supervisi yang diberi simbol (Y).

Definisi opsional pada penelitian ini adalah unsur penelitian memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Singarimbun, 1995:25). Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan program supervisi sebagai variabel bebas atau independent variable (X1) yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), dikonsepsikan bahwa bagaimana para pengawas sekolah dasar di Kabupaten Nunukan dalam menyusun sebuah perencanaan pengawasan sebelum melaksanakan pengawasan di sekolah binaannya.

Pelaksanaan program supervisi pengawas sekolah (X2), yang dikonsepsikan sejauhmana pelaksanaan program supervisi yang telah direncanakan oleh pengawas sekolah dalam mendukung/mendorong peningkatan kualitas pendidik di Kabupaten Nunukan.

2. Hasil supervisi pengawas sekolah sebagai variabel terikat atau dependent variabel yang diberi simbol (Y), sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini dikonsepsikan bagaimana hasil supervisi pengawas sekolah atas sebuah perencanaan program supervisi yang telah dibuat dan pelaksanaan program supervisi yang telah dilakukan oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah dasar di Kabupaten Nunukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Nunukan dengan obyek penelitian dan sebagai responden yaitu para Guru dan Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan se Kabupaten Nunukan. Adapun waktu penelitian selama 2 bulan terhitung pada tanggal 25 Maret s.d. 24 Mei 2013.

C. Jenis Penelitian

Guna mencapai hasil penelitian yang maksimal dan sempurna serta terukur, konkret teramati dan mengetahui semua gejala sebagai sebab akibat keterkaitan antar variable yang diteliti maka dalam penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik

diskriptif dengan mengambil sampel dalam suatu pengambilan secara random yang kemudian digeneralisasikan dalam hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2010).

Selanjutnya agar dalam penelitian terjamin tingkat validitasnya, maka pemilihan metode penelitian harus didasarkan pada realitas yang menjadi obyek. Berdasarkan permasalahan yang telah di sebutkan, maka penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif. Mengacu kepada teori Consuello. G. Sevilla (1993) mengemukakan bahwa metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (berlangsung). Penggunaan metode penelitian deskriptif ini berupa studi kasus dengan analisis kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Untuk instrumen penelitian penjarangan serta pengumpulan data peneliti menggunakan tata cara dan prosedur penelitian kuantitatif dengan melihat pengaruh variable dependen terhadap variable independenya dan kemudian untuk melihat dan mengetahui hipotesis, gejala koneksi dan korelasi serta tata hubungan atau signifikansi antara variable bebas dengan variable terikat penulis menggunakan juga alat analisis berupa uji statistik melalui SPSS.21.

Untuk mengamati dan memahami dengan baik, peneliti turun langsung ke lapangan selama kurang lebih 2 bulan. Dalam penelitian ini peneliti sebagai Key instrument atau alat penelitian utama, karena hanya manusia

yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan orang yang diamati.

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini penulis memilih Kabupaten Nunukan sebagai lokasi penelitian mengingat Nunukan sebagai salah satu daerah perbatasan yang secara kareakteristik mempunyai kekhasan dalam pengelolaan pemerintahan khususnya peningkatan mutu pendidikan yang sedikit banyak dipengaruhi oleh kondisi kompleksitas perbatasan serta untuk memperkaya pengetahuan penulis terutama dalam tugas keseharian sebagai Kepala Bidang Pendidikan Non Formal dan Informal.

Pengambilan sampel bersifat random, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu pengambilan sample bertujuan (*purposive sampling*), adapun yang menjadi populasi dan sampel sebagai subyek dalam penelitian ini adalah guru dan Kepala Sekolah yang terbagi dalam beberapa cluster yang tersebar di 8 Kecamatan dan diwakili oleh Kecamatan Nunukan, Nunukan Selatan, Sebatik Induk, Sebatik Barat, Lumbis, Sembakung, Sebuku, dan Krayan dengan jumlah seluruhnya sebanyak 39 responden yang mendapat pendampingan ataupun supervisi dari para Pengawas Sekolah Dasar yang berjumlah 29 pengawas, disamping para guru dan Kepala Sekolah penulis juga melibatkan para Kepala UPTD, Kepala Bidang Pendidikan Dasar pada Dinas Pendidikan Kabupaten Nunukan.

Dalam penelitian ini data yang dipakai adalah data primer dan data skunder. Data primer berupa data yang langsung didapatkan dari para

responden baik berupa penyebaran angket, wawancara maupun pengamatan dari subyek penelitian. Sedangkan data skunder adalah data yang dikumpulkan melalui penelusuran dokumen-dokumen (telaahan dokumentasi) seperti laporan-laporan materi rapat teknis atau rapat-rapat koordinasi kabupaten.

E. Instrumen Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti secara definitif sudah menentukan jenis informasi yang akan dikumpulkan sehingga data yang terkumpul dapat menjadi sebuah bahan yang valid untuk dipakai dalam analisis. Adapun jenisnya adalah : dalam bentuk fakta dan atribut, perilaku, persepsi, opini dan sikap dalam satu sistematika data yang dikumpulkan dengan cara :

- a. Test, angket dan wawancara terstruktur
- b. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan yang tertulis atau film yang dipersiapkan untuk penelitian, pengujian suatu peristiwa atau record Moleong (1999) maupun yang tidak dipersiapkan untuk itu. Data-data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber yang terkait.

- b. Wawancara Terstruktur

Teknik wawancara digunakan untuk terutama untuk : memperdalam data-data yang terkait langsung dengan pelaksanaan kegiatan sebelumnya, dan untuk merespon berbagai pendapat untuk kebijakan yang akan datang.

c. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pendataan secara langsung terhadap minatan yang diteliti untuk mendapatkan gambaran yang sesungguhnya di lapangan. Hasil dari observasi ini dapat mempermudah dalam menjelaskan keterkaitan dari fenomena fenomena yang ada.

Semua pengumpulan data primer yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam ini didapat dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian baik menyangkut aktivitas objek penelitian (internal maupun eksternal) atau hal lainnya yang berkaitan dengan tujuan penelitian untuk diamati dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Nawawi:1983). Penulis juga melakukan teknik wawancara dengan menggunakan berupa pedoman wawancara (*interview guide*) yang merupakan penuntun bagi peneliti dalam mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat diperoleh data serta informasi yang dibutuhkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penyelidikan interaktif sesuai dengan pendapat Nasution (2003) yang menekankan pada perilaku orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya.

Pengamatan dan dokumentasi serta penyebaran angket kepada orang yang terlibat dalam penelitian ini. Untuk melengkapi data yang dikumpulkan dalam responden yang tidak terjaring dengan wawancara langsung digunakan penyebaran angket berupa pertanyaan tertutup dengan skala 4 (empat) yaitu

penyekoran berupa 1 = tidak pernah, 2 = pernah, 3 = sering, 4 = selalu dan pertanyaan-pertanyaan dalam angket dibuat berdasarkan indikator pengawasan pada PP 9 tahun 1997 yang dikonsultasikan kepada pembimbing dan para personil berpengalaman. Adapun kisi-kisi penyebaran butir-butir pertanyaan menurut aspek dan fungsi pengawasan sebagai berikut :

Tabel 3.1.

Kisi-kisi penyebaran butir-butir pengawasan

ASPEK	NOMOR BUTIR FUNGSI PENGAWASAN				
	PEM BIMBING AN	PENGEM BANGAN	PENINGKAT AN MUTU	PER LINDUNG AN	PE LAYAN AN
PERENCANAAN	1,2	3,4	5,6	7,8	9,10,11
PELAKSANAAN	12,13,14	15,16,17,18	19,20	21,22	23,24,25
HASIL	26,27	28,29	30,31	32,33	34,35

Wawancara dilakukan secara terbuka dan responden memberikan informasi emic sesuai perspektif, pikiran, perasaan agar dapat mengungkap informasi yang ingin diketahui oleh peneliti secara mendalam dan natural, selain keterangan emic diatas peneliti juga menjaring data etic yaitu informasi tertentu yang dirasa penting menurut pertimbangan dan pandangan peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menyajikan data agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka langkah analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman (1984) yang membagi kegiatan analisis menjadi empat bagian yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data yang muncul dari permasalahan yang tertulis yang ditemukan di lapangan.

Penyajian data adalah menggelar data dalam bentuk sekumpulan informasi berupa teks, naratif, jaringan, matriks dan lain-lain dengan cara menyajikan dalam bentuk kesimpulan dan juga melengkapi data yang masih kurang melalui data tambahan dan reduksi data yang ada.

Kesimpulan sebagai bentuk verifikasi data yang terkumpul secara terus menerus selama penelitian berlangsung agar dapat dijamin keabsahan data dan obyektifitasnya, data kinerja yang diperoleh dari angket dianalisis dengan diskriptif persentase dari tiap-tiap aspek dari fungsi pengawasan dalam bentuk pengolahan data analisis statistik menggunakan program SPSS 21.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

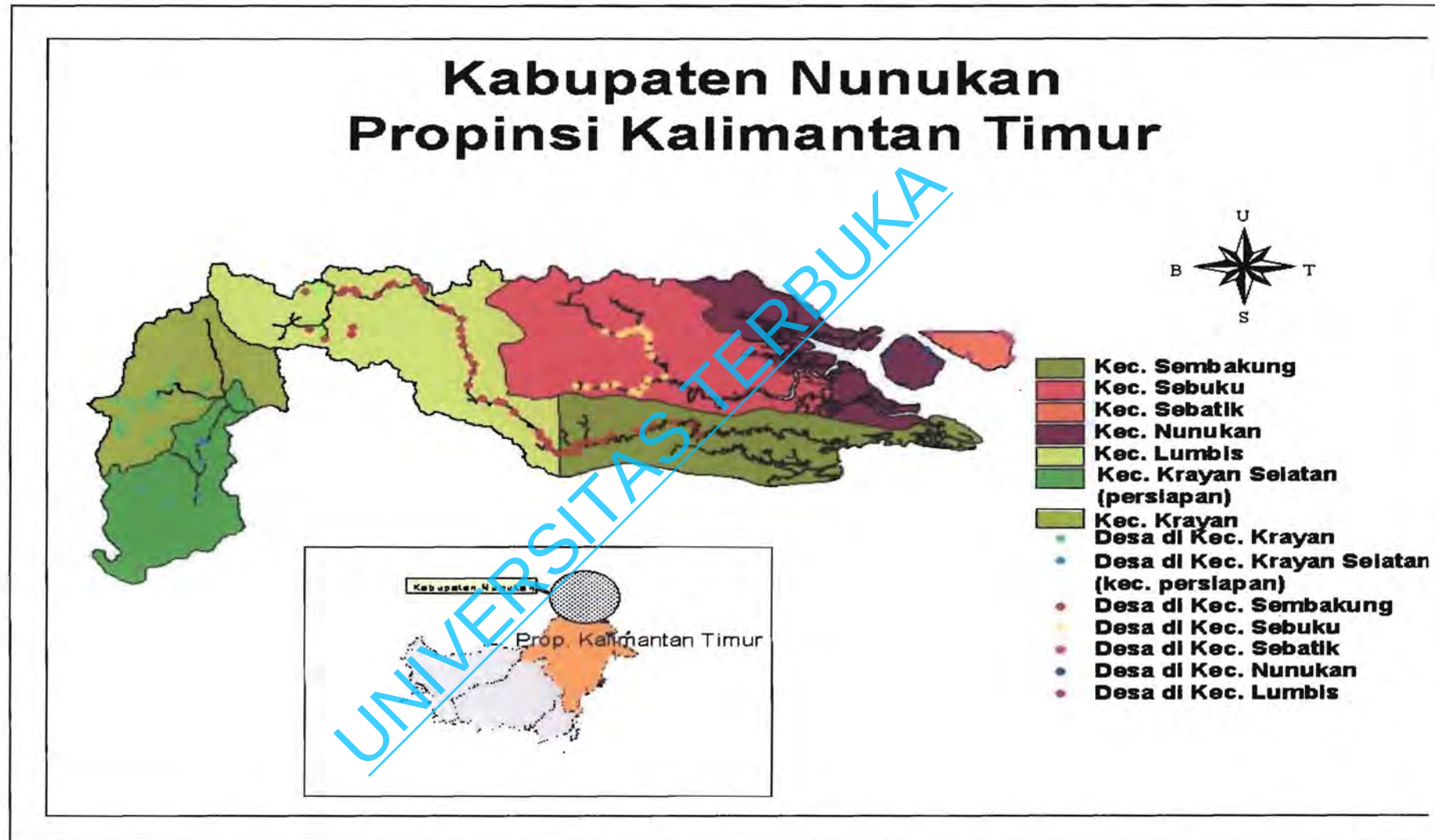
A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sudah menjadi pegangan dalam suatu penelitian sosial bahwa tidak pernah ada penelitian eksperimen yang sesungguhnya seperti halnya dalam ilmu eksak, sudah menjadi kesepakatan para ahli alasan yang paling pokok adalah bahwa dalam penelitian sosial bersifat konteks dan sasarannya bersifat dinamis sehingga tidak dapat diisolasi sebagaimana pada umumnya dalam penelitian eksak, oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk menggambarkan secara utuh kondisi tempat penelitian, kondisi lapangan sehingga semua informasi tentang lokasi penelitian secara utuh dapat digambarkan hal-hal yang dapat dilihat dalam observasi maupun hal lainnya yang tersembunyi termasuk masalah dan sebab-sebabnya berdasarkan identifikasi karakteristik lokasi.

Kabupaten Nunukan adalah hasil pemekaran dari Kabupaten Induk Kabupaten Bulungan sebagaimana undang-undang pembentukannya yaitu UU No. 47 tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pemekaran. Di Kalimantan Timur yang pada saat ini sudah menjadi provinsi sendiri yaitu Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara). Sebagai salah satu daerah perbatasan di Indonesia pada umumnya mempunyai keterbelakangan baik secara sosial, ekonomi maupun infrastruktur yang secara karakteristik relative berbeda dengan daerah lainnya, Teristimewa Kabupaten Nunukan selain sebagai daerah terisolir dan pedalaman juga termasuk daerah perbatasan sehingga

tingkat ketergantungan kepada kebutuhan yang berasal dari Negara tetangga Malaysia yang secara historis telah melakukan perdagangan lintas batas sejak tahun 1951. Saat ini Kabupaten Nunukan dihuni oleh beragam etnis di Indonesia dan dikenal sebagai daerah transit menuju negara tetangga Malaysia, Luas Wilayah Kabupaten Nunukan adalah 14.263,68 Km² atau 1.426.368 Ha. Wilayah Kabupaten Nunukan di sebelah Utara berbatasan langsung dengan Negara Malaysia Timur – Sabah, sebelah Timur dengan Laut Sulawesi, sebelah Selatan dengan Kabupaten Bulungan dan Kabupaten Malinau, sebelah Barat berbatasan langsung dengan negara Malaysia Timur – Serawak. Sedangkan luas wilayah laut (4 mil laut) adalah 140.875,825 Ha. Kabupaten Nunukan secara astronomis terletak pada posisi antara 115° 22' 30'' hingga 118° 44' 55'' Bujur Timur, dan 3° 15' 00'' hingga 3° 30' 00'' - 4° 24' 55'' Lintang Utara. Untuk lebih jelasnya peta lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar pada halaman selanjutnya.



Gambar 4.1. Peta Lokasi Penelitian

2. Gambaran Kondisi Penelitian.

Perbedaan yang seringkali menjadi hambatan (barrier) dikalangan dunia pendidikan adalah disparitas kompetensi para pendidik baik antar daerah maupun antar kecamatan yang berada di pedalaman maupun perkotaan, kondisi ini sudah berlangsung cukup lama dan belum menunjukkan tanda-tanda adanya perbaikan yang diharapkan dapat segera terbenahi, faktanya meskipun anggaran belanja daerah (APBD) selalu menunjukkan kenaikan jumlah namun dari tahun ketahun anggaran 20% pendidikan sepertinya belum mampu memberikan harapan perbaikan. Perbedaan yang mungkin paling dirasakan adalah taraf hidup antara guru pedalaman dengan guru perkotaan, yang masih jauh dari yang diharapkan, tunjangan guru pedalaman yang masih sama dengan guru di perkotaan padahal indeks kehidupan di pedalaman relatif lebih mahal dan transportasi yang terbatas dan mahal menyebabkan kendala tersendiri bagi pendidik di daerah pedalaman sehingga sering terjadi para guru yang ditempatkan di daerah pedalaman tidak berlangsung lama dan tidak betah dengan kehidupan di pedalaman, hal ini sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar. Akibatnya kondisi seperti ini mempengaruhi juga terhadap tugas pengawasan para supervisi pada sekolah binaannya.

Gambar 4.2. Perbandingan kondisi sekolah antar wilayah



3. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dalam tesis ini peneliti menampilkan hasil analisis data tentang peran pengawas dalam pelaksanaan supervisinya kepada para guru dan Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Nunukan mulai dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan supervisi yang kemudian lebih lanjut diketahui sampai pada hasil yang dicapainya dan untuk mengetahui secara kuantitatif peneliti melakukan penyebaran angket dan wawancara terstruktur dan selanjutnya peneliti melakukan uji analisis dengan menggunakan program statistic SPSS untuk mengetahui dan mengukur validitas pertanyaan dan korelasi, hubungan antara variabel sampai pada prosentase yang pelaksanaan kinerja pengawas dengan pengukuran variabel perencanaan, pelaksanaan sampai hasil dari peran pengawas sebagai supervisor.

Untuk melihat prosentase pelaksanaan supervisi tersebut peneliti membuat kriteria-kriteria berdasarkan pengukuran skala Likert yang dikenal cukup akurat untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi pada fenomena sosial yang terdapat pada kinerja pengawas sebagai supervisi pendidikan yang terdapat pada komponen perencanaan, pelaksanaan sampai pada hasil yaitu :

1. Penilaian perencanaan ditujukan untuk menilai persiapan yang dilakukan oleh pengawas untuk melaksanakan peran pengawasan baik kepada guru maupun kepada kepala sekolah.
2. Penilaian pada pelaksanaan dinilai dari kelancaran pelaksanaan pengawasan oleh pengawas.

3. Penilaian hasil ditujukan untuk mengetahui hasil pelaksanaan perannya sebagai supervisi pendidikan.

Kriteria penilaian menggunakan skala likert yaitu suatu skala yang biasa digunakan untuk mengukur satu variable kemudian dijadikan indikator sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan dalam satu gradasi yang positif sampai negatif yang dapat berupa kata-kata setuju sampai pada kata sangat tidak setuju atau baik sekali sampai pada kurang sekali seperti pada table dibawah .

Tabel 4.1.
Kriteria Pencapaian Kepengawasan Pendidikan

Prosentase Pencapaian	Interpretasi
80,00 – 100 %	Baik Sekali
66,00 – 79,99 %	Baik
56,00 – 65,99 %	Cukup
40,00 – 55,99 %	Kurang
0,00 – 39,99	Kurang Sekali

Sumber : Olah dari rating skala

Komponen indikator pada penelitian ini adalah mengamati kinerja supervisi pada peran pengawas dengan komponen perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang mencakup didalamnya indikator Pembimbingan, Pengembangan, Peningkatan Mutu, Perlindungan dan Pelayanan sebagai pengawas yang selanjutnya diukur melalui perhitungan Prosentase Kepengawasan (PK) = Jumlah Kepengawasan (JK) dibagi jumlah Kepengawasan Ideal (JKI) atau 100 % dalam PK = $(JK : JKI) \times 100 \%$ sehingga didapat hasil seperti pada table dibawah.

Table 4.2.
Prosentase Capaian Supervisi Pengawas Pendidikan Pada SD/MI

ASPEK	FUNGSI PENGAWASAN				
	PEM BIMBINGAN	PENGEM BANGAN	PENINGKKA TAN MUTU	PER LINDUNG AN	PE LAYAN AN
PERENCANAAN	58,33%	58,65%	58,97%	66,35%	58,01%
PELAKSANAAN	64,10%	61,70%	55,12%	45,83%	53,21%
HASIL	62,50%	53,85%	71,15%	62,50%	70,51%

Sumber : Data olahan

Data hasil angket yang disebar di beberapa kecamatan dari jumlah populasi yang diambil sebanyak 39 responden para guru dan kepala sekolah yang ada di Kabupaten Nunukan sebagai informan penelitian, yang diwakili oleh guru dan kepala sekolah yang berada di Kecamatan Nunukan, Nunukan Selatan, Sebatik Induk, Sebatik Barat, Sebuku, Sembakung, Lumbis dan Krayan. Dari penyebaran angket ke responden terlihat hasil yang beragam sesuai dengan kondisi lapangan karena perbedaan daerah kota kabupaten yaitu Kecamatan Nunukan dan Kecamatan terdekat yaitu Sebatik diperoleh hasil yang cukup berbeda dengan kondisi yang terdapat di Kecamatan Sebuku, Sembakung, Lumbis dan Krayan, disamping itu penulis sebelumnya melakukan verifikasi awal terhadap daftar pertanyaan angket yang disebar dan menguji validitas perencanaan dan membuang pertanyaan yang tidak relevan dan valid pada tahap awal penelitian, kemudian mengukur tingkat realibilitas serta kecenderungan hubungan/korelasi pada setiap variabel ketiganya yaitu pada proses perencanaan, pelaksanaan sampai hasil yang dicapai.

1. Uji validitas dan reliabilitas

Setiap penelitian tentu memerlukan data yang valid dan reliabel sebagai satu prasyarat diakuinya suatu penelitian. Dalam rangka urgensi ini, maka kuesioner sebelum digunakan sebagai data penelitian primer, terlebih dahulu diujicobakan ke sampel uji coba penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk memperoleh bukti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam penelitian kualitatif pengujian keabsahan data digunakan beberapa bentuk yang meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan komfirmabilitas sehingga dalam penelitian ini penulis selalu melakukan perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi, analisis kasus, dan ketekunan lainnya disamping menguji juga dengan perangkat SPSS 21 dalam melihat valid atau tidaknya penelitian ini.

Sebelum dan sesudah peneliti mengadakan penelitian dalam proses pengamatan, dokumentasi maupun wawancara terhadap pengawas sekolah pada kecamatan sesuai sampel yang disepakati yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan maupun hasil dalam bentuk pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan sejumlah daftar pertanyaan dan selanjutnya item-item pertanyaan tadi perlu dilakukan uji validitas pada kuisisioner yang merupakan prosedur untuk memastikan apakah kuisisioner akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Kuisisioner yang valid yaitu kuisisioner yang dipergunakan untuk mengukur data apa yang hendak diukur berdasarkan fakta-fakta yang telah ada. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sogiyono, 2010).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui derajat konsistensi dari jawaban kuisioner, karena jawaban kuisioner digunakan untuk mengukur indikator dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat.

Untuk menguji validitas kuisioner penelitian yang diberikan pada responden pengawas, dapat diketahui apakah item kuisioner valid atau tidak valid. Untuk mengetahui item kuisioner variabel bebas perencanaan dan pelaksanaan apakah valid atau tidak valid, dilakukan uji validitas yang diperoleh data pada table dibawah ini.

Tabel 4.3
Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Perencanaan dan Pelaksanaan

	Corrected Item- Total Correlation	r Kritis	Keterangan
P1	0,363	0,3	Valid
P2	0,762	0,3	Valid
P3	0,572	0,3	Valid
P4	0,849	0,3	Valid
P5	0,531	0,3	Valid
P6	0,574	0,3	Valid
P7	0,202	0,3	Tidak Valid
P8	0,662	0,3	Valid
P9	0,693	0,3	Valid
P10	0,716	0,3	Valid

Data : Dari olahan SPSS.21

Selanjutnya penulis menggunakan model pengujian pendekatan korelasi item-total

dikoreksi (*corrected item-total correlation*) untuk menguji validitas internal setiap Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

item pernyataan kuesioner yang disusun dalam bentuk skala. Untuk menentukan apakah sebuah item dinyatakan valid atau tidak maka para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Artinya, sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 mengindikasikan item tersebut memiliki validitas yang memadai (sugiyono, 2010).

Berdasarkan hal dan data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat item kuisisioner yang dinyatakan valid karena total korelasinya (r hitung) lebih besar dari r kritis (batas suatu pertanyaan dinyatakan valid) sebesar 0,30. Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan dalam kuisisioner memenuhi persyaratan validitas, digunakan korelasi Pearson. Cara analisisnya dengan menghitung koefisien korelasi antara masing-masing nilai pada item kuisisioner dengan nilai total dari item kuisisioner tersebut. Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh (r hitung) masih harus diuji signifikansinya menggunakan uji t atau membandingkannya dengan r tabel. Bila t hitung lebih besar dari t tabel atau r hitung lebih besar dari r tabel, maka item kuisisioner tersebut dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam menjawab kuisisioner untuk variable perencanaan dan pelaksanaan serta hasil dari pelaksanaan telah konsisten dengan tindakan mereka karena diyakini sudah dilakukan dan diterapkan dalam kegiatan pengawasan.

Tabel 4.4.
Koefisien Cronbach Alpha var. Perencanaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	11

Sumber : Olahan dari SPSS.21

Adapun untuk item kuisiomer yang dinyatakan tidak valid karena total korelasinya lebih kecil dari r kritis ($0,202 < 0,3$), sehingga tidak dapat digunakan untuk item kuisiomer pada awal perhitungan sudah dikeluarkan pada penyusunan daftar pertanyaan angket. Hal ini membuktikan bahwa item kuisiomer tersebut, derajat akurasi hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada sampel penelitian. Setelah itu dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui item kuisiomer dapat diandalkan atau tidak. Selanjutnya (Sugiyono, 2010) yang menyatakan bahwa suatu instrumen penelitian mengindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70. Sementara hasil uji menunjukkan koef cronbach alpha sebesar 0,745 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ini adalah reliabel, nilai tersebut lebih besar dari pada 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa item kuisiomer variabel perencanaan dan pelaksanaan peran pengawas dapat diandalkan atau reabilitas. Instrumen yang memenuhi persyaratan reliabilitas (handal), berarti instrumen tersebut menghasilkan ukuran yang konsisten walaupun instrumen tersebut digunakan untuk mengukur berkali-kali. Begitu pula dengan pengukuran terhadap variable pelaksanaannya seperti pada table dibawah ini.

Table 4.5.
Koefisien Cronbach alpha Pelaksanaan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.752	.900	16

Sumber : Olahan dari SPSS.21

2. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas yang lebih dari satu yaitu pada penelitian ini berupa perencanaan supervise dan pelaksanaan supervise pada pengukuran terhadap variabel terikat yaitu hasil supervise digunakan analisis regresi linear berganda. Sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui besarnya pengaruh pelaksanaan supervise maupun pelaksanaan supervise bagaimana pengawas dalam membina, mengembangkan, perlindungan, peningkatan mutu sampai pada pelayanannya kepada stakeholder dalam ruang lingkup tugasnya sebagai pengawas terhadap hasil supervise dengan Uji parameter penduga dilakukan dengan uji t dengan rumus :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$Y = \text{Hasil}$$

$$X_1 = \text{data perencanaan supervise}$$

$$X_2 = \text{Pelaksanaan Supervisi}$$

a = konstan dari unstandardized Coeficient yang dalam penelitian ini

2.124 yaitu angka konstan yang berarti besarnya tingkat hasil supervise

pada saat perencanaan (X_1) dan pelaksanaan supervise (X_2) sama dengan nol

b_1 = angka koefisien regresi pertama sebesar $-0,062$ yang mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 pada perencanaan akan mengalami penurunan $-0,062$.

b_2 = angka koefisien regresi kedua sebesar $0,723$ yang mempunyai arti bahwa setiap penambahan pelaksanaan supervisi maka tingkat hasil supervisi akan naik sebesar $0,723$.

Oleh karena itu persamaannya nilainya menjadi :

$$Y = 2,124 - 0,062 X_1 + 0,723 X_2$$

Dari pengukuran analisis data melalui uji statistic SPSS.21 (lihat lampiran) dapat dilihat hasil interpretasi sebagai berikut :

- a. Predictor yang digunakan sebagai variable bebas layak dengan mengetahui dari table yang menunjukkan standard error estimate < standar deviasi yaitu $4,311 < 7,282$ (hasil supervisi), $5,335$ (perencanaan supervisi) dan $8,635$ (pelaksanaan supervisi) dan dari data dapat disimpulkan terdapat kelayakan karena standar errornya lebih kecil dari standar deviasinya, artinya estimasi kesalahan baku yang digunakan untuk melihat variable predictor (variable bebasnya) dalam regresi lebih kecil dari simpangan baku standar (standar deviasi) sehingga layak menjadi variable prediktornya. Seperti dapat dilihat pada table dibawah ini :

Table 4.6.
Standar Deviasi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Supervisi	25.64	7.282	39
Perencanaan Supervisi	24.18	5.335	39
Pelaksanaan Supervisi	34.59	8.635	39

b. Melihat Korelasi antar Variabel

Bagian ini memberikan informasi mengenai hubungan antara variable perencanaan supervisi dan hasil supervisi begitu juga terhadap pelaksanaan supervisi dan hasil dari pelaksanaan supervisi. Dari table dibawah dapat di katakan bahwa :

- 1). Besar hubungan antara variable perencanaan dengan hasil supervisi adalah 0,720 nilai ini mempunyai arti hubungan kedua variable tersebut sangat kuat, koefisien korelasi positif dan searah artinya jika variable perencanaan bagus atau meningkat maka tingkat pencapaian hasil juga bagus atau meningkat juga .
- 2). Hubungan antara variable perencanaan dan hasil perencanaan signifikan jika dilihat dari angka signifikansi (sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan didasarkan pada ketentuan jika angka signifikansi $< 0,005$ maka hubungan kedua variable tersebut signifikan.
- 3). Besar hubungan antara variable pelaksanaan dengan hasil supervisi adalah 0,817 nilai ini mempunyai arti hubungan kedua variable tersebut sangat kuat,

koefisien korelasi positif dan searah artinya jika variable perencanaan bagus atau meningkat maka tingkat pencapaian hasil juga bagus atau meningkat juga .

4). Hubungan antara variable perencanaan dan hasil perencanaan signifikan jika dilihat dari angka signifikansi (sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang didasarkan pada ketentuan bahwa setiap angka yang dihasilkan lebih kecil atau jika angka signifikansi $< 0,005$ maka hubungan kedua variable tersebut dinyatakan signifikan dan sebaliknya jika angka itu lebih besar dari 0,005 dinyatakan setiap penambahan nilai indikator pada variabelnya tidak signifikan. Selanjutnya bisa dilihat pada tabel berikut dibawah ini.

Table 4.7.
Koefisien Korelasi

Correlations		Hasil Supervisi	Perencanaan Supervisi	Pelaksanaan Supervisi
Pearson Correlation	Hasil Supervisi	1.000	.720	.817
	Perencanaan Supervisi	.720	1.000	.892
	Pelaksanaan Supervisi	.817	.892	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Supervisi	.000	.000	.000
	Perencanaan Supervisi	.000	.000	.000
	Pelaksanaan Supervisi	.000	.000	.000
N	Hasil Supervisi	39	39	39
	Perencanaan Supervisi	39	39	39
	Pelaksanaan Supervisi	39	39	39

- c. Melihat ringkasan model yang menunjukkan besarnya koefisien untuk mengetahui ringkasan yang menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui besarnya variabelitas variable tergantung yaitu hasil supervisi yang diterangkan dengan variable bebas yaitu

perencanaan supervisi dan pelaksanaan supervisi, koefisien ini juga digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh dari variable bebas kepada variable tergantung dengan cara mengalikan r^2 dengan 100 % ($r^2 \times 100 \%$) dan nilai penting dari keluaran ini adalah R square, nilai standar error of the estimate dan nilai Durbin Watson. Dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Nilail R square dalam table dibawah ialah sebesar 0,668 yang disebut juga sebagai hubungan antara kedua variable bebas yang besarnya mendekati nilai 1 artinya semakin mendekati 1 hubungan semakin kuat atau kedua variable bebas (perencanaan dan pelaksanaan) mendekati nilai hubungan yang kuat yaitu 1.
- 2) Nilai standar error of the estimate (SEE) pada table dibawah adalah 4,311 sedangkan nilai kelayakan yang digunakan oleh predictor dalam kaitannya dengan variable tergantung dengan ketentuan jika nilai SEE < nilai standar deviasi, maka nilai predictor yang digunakan sudah bernilai layak karena data menunjukkan $4,311 < 7,282$ dan seterusnya.
- 3) Nilail Durbin Watson pada table dibawah menunjukkan angka 1,131 nilai ini mempunyai makna tidak terjadi otokorelasi dalam model ini atau tidak terjadi korelasi yang terjadi dengan sendirinya karena nilai ketentuannya yaitu : $1 < DW < 3$

Table 4.8.
Model SEE dan R square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.817 ^a	.668	.650	4.311	.668	36.213	2	36	.000	1.131

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Supervisi, Perencanaan Supervisi

b. Dependent Variable: Hasil Supervisi

Sumber : Olahan SPSS 21

d. Menguji angka probabilitas atau signifikan pada pengujian annova yang digunakan untuk menguji kelayakan model regresi dengan melihat pada angka signifikan pada annova sebesar $< 0,05$ dan pada penelitian ini angka annova sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan layak dengan mendapat gambaran sebagai berikut :

- 1) Uji Annova menghasilkan angka F sebesar 36,213 dengan tingkat signifikan atau angka probabilitas sebesar 0,00 karena angka probabilitas $0,00 < 0,05$ maka model regresi ini juga sudah layak untuk digunakan dalam memprediksikan tingkat hasil supervisi, yang biasa digunakan dalam perhitungan regresi dengan angka signifikannya sebesar harus $< 0,05$ sehingga dapat dilihat dari table angka kelayakan probabilitasnya.
- 2) Selanjutnya untuk menguji apakah memang benar variable bebas (perencanaan dan pelaksanaan) mempengaruhi hasil kita dapat

melakukan uji F dari keluaran Anova sebesar 36,213 dengan membuat hipotesis yaitu :

- a) H_0 : jumlah perencanaan dan pelaksanaan tidak berpengaruh terhadap hasil supervisi.

H_1 : jumlah perencanaan dan pelaksanaan berpengaruh terhadap hasil supervisi.

- b) Menghitung nilai F table dengan ketentuan sebagai berikut :

$\alpha: 0,05$ dan degree of freedom (df) dengan vector 1 yaitu jumlah variable - 1 atau $3 - 1 = 2$ dan vector 2 yaitu jumlah kasus- jumlah variable atau $39 - 2 = 37$ dengan ketentuan diperoleh F table sebesar 3,23

- c) Menentukan kriteria berdasarkan ketentuan yang sudah ada seperti berikut:

Jika F hitung (F_o) $>$ F table, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika F hitung (F_o) $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Sehingga dapat disimpulkan bahwa karena F_o dari table Anova sebesar 36,213 $>$ dari F tabel sebesar 3,23 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya jumlah perencanaan dan pelaksanaan supervise berpengaruh terhadap hasil supervise bisa dilihat pada table dibawah ini. Interpretasi dari uji regresi didapatkan hasil bahwa berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 26,123 dan signifikansi hitungnya adalah 0,000 (lampiran 9.). Dengan probabilitas (*p value*) jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan supervise dan pelaksanaan supervisi (x_1, x_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap hasil supervisi (Y) Dengan

demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebagaimana terlihat pada table Anova dibawah.

Table 4.9.
Koefisien Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1345.959	2	672.979	36.213	.000 ^b
	Residual	669.015	36	18.584		
	Total	2014.974	38			

a. Dependent Variable: Hasil Supervisi

b. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Supervisi, Perencanaan Supervisi

Sumber : Data Olahan SPSS.21

- d) Bagian Koefisien Regresi yaitu untuk mengetahui apakah Koefisien regresi signifikan atau tidak maka dilakukan dengan pengujian uji t dengan melihat pada table koefisien pada SPSS.21 dibawah ini :

Selanjutnya untuk menguji signifikansi konstanta dan variable perencanaan supervisi dan pelaksanaan supervisi yang digunakan sebagai predictor untuk variable hasil supervisi dengan cara,

Pertama : membuat hipotesis dengan asumsi sebagai berikut :

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = Koefisien regresi signifikan

Kedua : dengan menghitung nilai t table dengan ketentuan sebagai berikut : $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$.

Degree Of Freedom (DF) = jumlah data-2 atau $39-2 = 37$

Sehingga dengan ketentuan tersebut didapatkan nilai t dari table sebesar 2,021

Ketiga : menentukan criteria didasarkan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika t hitung (t_o) $<$ t table maka H_o diterima dan H_1 ditolak

Jika t hitung (t_o) $>$ t table maka H_o ditolak dan H_1 diterima

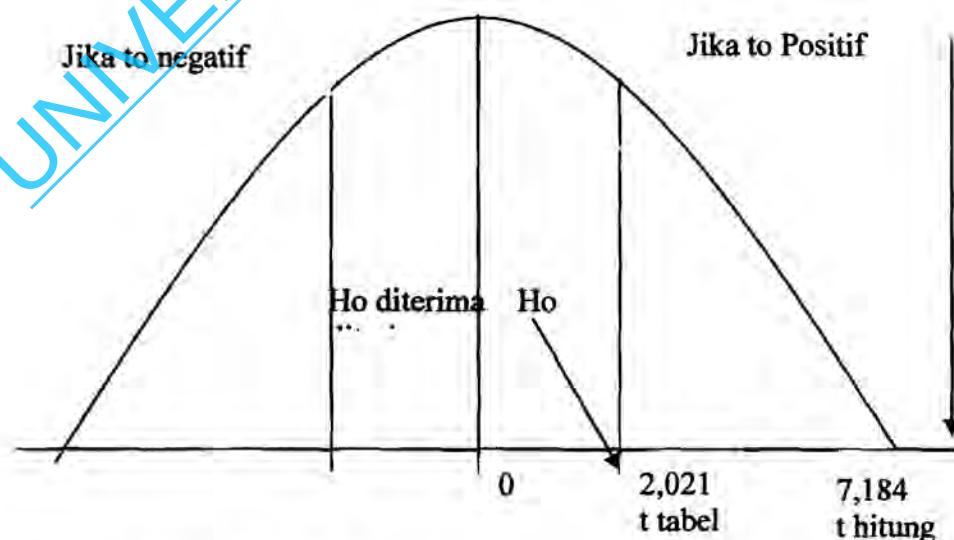
Keempat membuat keputusan sebagai berikut :

Karena nilai t hitung untuk variable perencanaan (t_o) sebesar $7.184 >$ t table 2,021 maka H_o ditolak dan H_1 diterima artinya

Koefisien regresi signifikan pengujian hipotesis kedua dengan mempergunakan grafik seperti berikut dibawah ini :

Gambar 4.3.

Grafik kriteria t



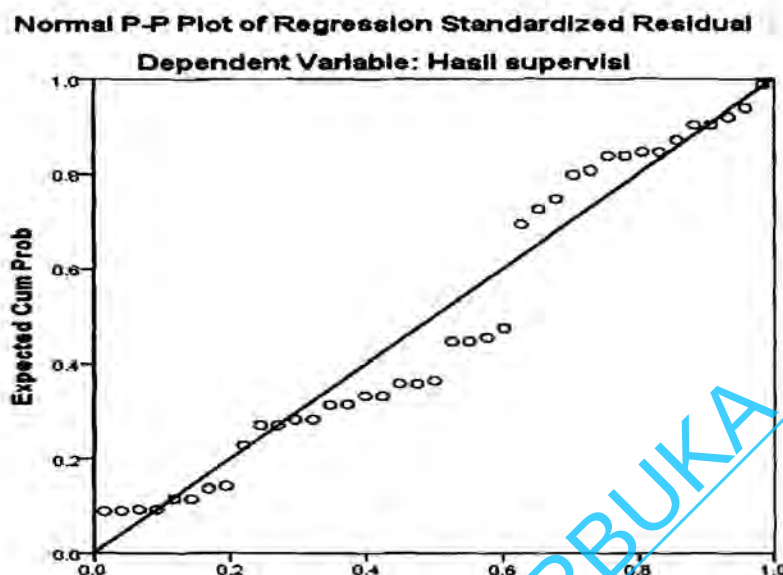
Sumber : Data olahan SPSS.21

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa pengaruh variabel bebas berupa perencanaan supervisi (X1) dan pelaksanaan supervisi (X2) pada pengukuran terhadap variabel terikat yaitu hasil supervisi (Y) menggunakan analisis regresi linear berganda karena terdapat 2 variabel bebas yaitu perencanaan supervise dan pelaksanaan supervisi yang melihat dari unsur prediksi dengan melihat besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable tergantung dan kemudian memprediksikannya lebih lanjut gejala yang terjadi atau dengan kata lain menjelaskan variable yang diterangkan (explained variable) dengan satu atau dua variable yang menerangkan (the explanatory) maka digunakan regresi berganda karena melihat secara keseluruhan variable bebas dalam mempengaruhi variable tergantung dengan estimasi rata-rata dapat diketahui. Sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui besarnya pengaruh pelaksanaan supervisi maupun pelaksanaan supervisi bagaimana pengawas dalam membina, mengembangkan, perlindungan, peningkatan mutu sampai pada pelayanannya kepada stakeholder dalam ruang lingkup tugasnya sebagai pengawas terhadap hasil supervisi dengan ketentuan regresi.

3. Menguji Linieritas Data

Untuk melakukan pengecekan apakah terdapat hubungan linier antar variable yang diteliti dari gambar dibawah kita bisa melihat bahwa adanya hubungan linier antara variable bebas dan terikatnya dan terlihat bahwa sebaran data mengikuti garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas data berdistribusi normal seperti pada gambar di bawah ini :

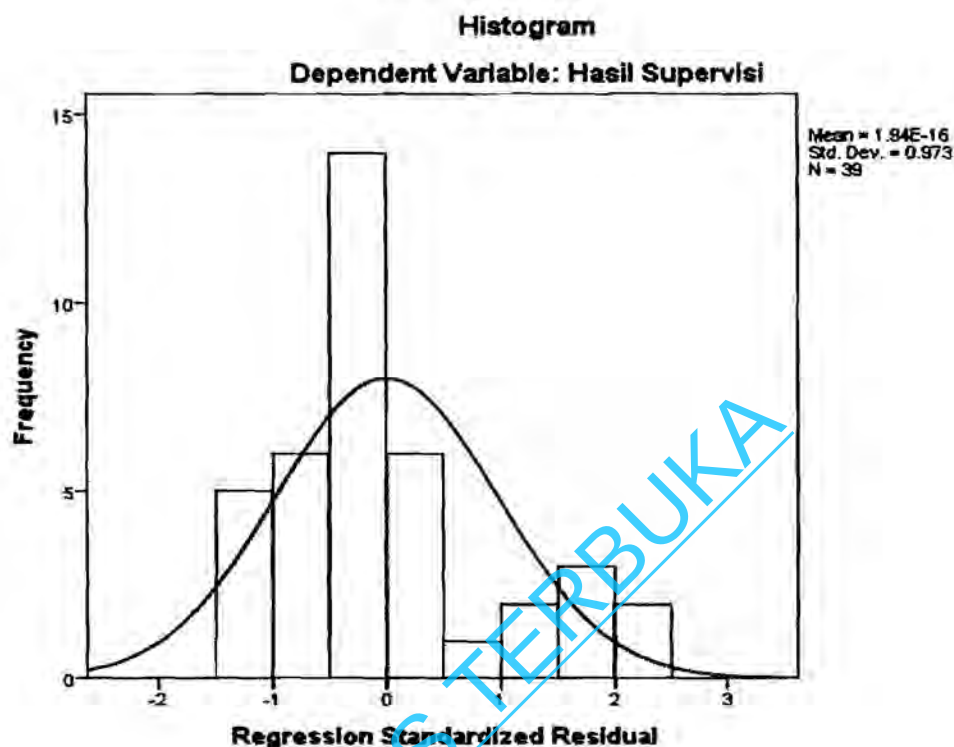
Gambar : 4.4.



4. Menguji Normalitas Data.

Dari uji statistik pada penelitian ini kita juga menemukan bahwa meskipun tidak sempurna tapi hasil data menunjukkan bentuk kurva bel yang menandakan bahwa data berdistribusi normal sebagai satu syarat perhitungan regresi, sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah memenuhi semua persyaratan yang diharuskan dengan demikian model regresi ini adalah layak, seperti nampak pada gambar di bawah ini.

Gambar : 4.5.



B. Pembahasan

Istilah kinerja atau prestasi kerja berasal dari kata *job performance* yaitu prestasi kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja diartikan juga sebagai tingkat atau derajat pelaksanaan tugas seseorang atas dasar kompetensi yang dimilikinya. Istilah kinerja tidak dapat dipisahkan dengan bekerja karena kinerja merupakan hasil dari proses bekerja. Dalam konteks tersebut maka kinerja adalah hasil kerja dalam mencapai suatu tujuan atau persyaratan pekerjaan yang telah ditetapkan. Kinerja dapat dimaknai sebagai ekspresi potensi seseorang berupa perilaku atau cara seseorang dalam melaksanakan tugas, sehingga menghasilkan suatu produk (hasil kerja) yang

merupakan wujud dari semua tugas serta tanggung jawab pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Kinerja pengawas merupakan ciri yang harus dimiliki oleh pengawas dan merupakan suatu kegiatan yang sangat esensial jika sekolah ingin maju dan berhasil tetapi yang lebih penting adalah bahwa pengawasan yang dilaksanakan dapat meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.

Beberapa prinsip supervisi yang dipakai untuk mengukur variable dalam setiap indikator yaitu :

Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan dan bukan mencari-cari kesalahan.

➤ Pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung, artinya bahwa pihak yang mendapat bantuan dan bimbingan tersebut tanpa dipaksa atau dibukakan hatinya dapat merasa sendiri serta sepadan dengan kemampuan untuk dapat mengatasi sendiri.

➤ Apabila supervisor merencanakan akan memberikan saran atau umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa. Sebaiknya supervisor memberikan kesempatan kepada pihak yang disupervisi untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan.

➤ Kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala misalnya 3 bulan sekali, bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh supervisor.

➤ Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi tercipta suasana kemitraan yang akrab. Hal ini bertujuan agar

pihak yang disupervisi tidak akan segan-segan mengemukakan pendapat tentang kesulitan yang dihadapi atau kekurangan yang dimiliki.

➤ Untuk menjaga agar apa yang dilakukan dan yang ditemukan tidak hilang atau terlupakan, sebaiknya supervisor membuat catatan singkat, berisi hal-hal penting yang diperlukan untuk membuat laporan.

Merujuk pada prinsip diatas pada bagian ini akan dibahas mengenai diskripsi hasil penelitian dengan berbagai komponen dan variabelnya sesuai dengan topik pada penelitian yaitu analisis kinerja pengawas dalam melaksanakan supervisi pendidikan menitik beratkan pada kegiatan kepengawasan dengan melihat beberapa komponen yang ada didalamnya yaitu persiapan perencanaan supervisi, pelaksanaan dan hasilnya yang terjadi di sekolah binaan pengawas yang merujuk tugas utamanya sebagai supervisi atau pengawasan manajerial dan supervisi atau pengawasan akademik. Para pengawas memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil. Bimbingan dan bantuan diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Oleh karena itu peran pengawas dapat dilihat pada output pada perencanaan, pelaksanaan tugasnya sampai hasil yang dicapai oleh setiap pengawas yang meliputi :

- Pembinaan suatu keadaan dimana seorang pengawas dapat menjalankan perannya sebagai pengawas yang membina para guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya guna meningkatkan kinerja dalam satu gugus sekolah. Gugus sekolah adalah gabungan dari beberapa sekolah terdekat,

biasanya terdiri atas 5-8 sekolah. Hal-hal yang diamati pengawas sekolah ketika melakukan kegiatan supervisi untuk memantau kinerja kepala sekolah.

- Pengembangan bagaimana pengawas dalam melaksanakan peran supervisinya dalam mengembangkan baik secara jumlah maupun kualitas kependidikan pada sekolah binaannya.
- Peningkatan mutu bagaimana seorang pengawas melakukan peran kepengawasannya dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah binaannya.
- Perlindungan bagaimana peran kepengawasan dalam melakukan perlindungan terhadap hak-hak dan kewajiban sekolah binaannya dalam tugas kepengawasannya.
- Pelayanan bagaimana seorang pengawas dalam melakukan pelayanan kepada sekolah binaan dalam melayani kebutuhan para guru dan Kepala Sekolah sesuai dalam konteks peran seorang pengawas.

1. Perencanaan Supervisi

Program pengawasan sekolah adalah rencana kegiatan pengawasan yang akan dilaksanakan oleh pengawas sekolah dalam kurun waktu (satu periode) tertentu. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, pengawas sekolah harus mengawali kegiatannya dengan menyusun program kerja pengawasan yang jelas, terarah, dan berkesinambungan dengan kegiatan pengawasan yang telah dilakukan pada periode sebelumnya. Dalam konteks manajemen, program kerja pengawasan sekolah mengandung makna sebagai aplikasi fungsi perencanaan dalam bidang pengawasan sekolah.

Sebagai suatu bentuk perencanaan, program pengawasan sekolah berkaitan dengan rangkaian tindakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pengawasan. Dengan memperhatikan langkah pokok perencanaan (Stoner, 1992), terdapat empat tahapan kegiatan yang harus dilakukan dalam penyusunan program pengawasan sekolah meliputi:

- a. Menetapkan tujuan atau seperangkat tujuan;
- b. Menentukan situasi pada saat ini;
- c. Mengidentifikasi pendukung dan penghambat tujuan;
- d. Mengembangkan seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan.

Sebagaimana halnya sebuah proses perencanaan kegiatan menetapkan lebih dulu tentang apa-apa yang harus dilakukan, prosedurnya serta metode pelaksanaannya guna mencapai suatu tujuan merupakan persiapan yang teliti tentang apa-apa yang akan dilakukan dan skenario melaksanakannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, secara teliti karena ia harus menjelaskan apa yang akan dilakukan, seberapa besar lingkup cakupan yang akan dikerjakan, bagaimana, kapan dan berapa perkiraan satuan-satuan biayanya, serta hasil seperti apa yang diharapkan.

Berbagai aspek perencanaan yang merupakan fungsi-fungsi pengawasan yaitu dalam hal pembimbingan, pengembangan mutu, perlindungan dan pelayanan terhadap sekolah binaan merupakan indikator untuk mengetahui kinerja pengawas dalam merencanakan tugasnya sebagai pengawas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengawas di sekolah-sekolah binaannya dalam kapasitas pengawas dalam hal

pembimbingan, pengembangan mutu, perlindungan dan pelayanan masih dapat digolongkan cukup, dan bisa dilihat bagaimana kemampuan pengawas dalam menjalankan tupoksinya baik dilihat dari kenyataan kualitas sumber daya manusianya yang masih perlu ditingkatkan baik dari sisi standar jenjang pendidikan, pengalaman maupun kemampuan perorangan seorang pengawas dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pengawas.

Sebagai pengawas yang merujuk tugas utamanya sebagai supervisi atau pengawasan manajerial dan supervisi atau pengawasan akademik. Para pengawas memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil. Bimbingan dan bantuan diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Oleh karena itu peran pengawas dapat dilihat outputnya pada perencanaan, pelaksanaan tugasnya sampai hasil yang dicapai oleh setiap pengawas yang meliputi : Pembinaan, Pengembangan, Peningkatan Mutu, Perlindungan, Pelayanan kepada para guru dan Kepala Sekolah dalam ruang lingkup kepengawasannya.

Pada bagian ini peneliti melihat komponen yang akan didiskripsikan berupa bagaimana proses pengawas dalam membuat perencanaan baik berupa persiapan penyusunan dokumen dan mengaplikasikannya dalam tugasnya sebagai pengawas yang meliputi hal-hal berupa bagaimana pengawas dalam membina, mengembangkan, perlindungan, peningkatan mutu sampai pada pelayanannya kepada stakeholder dalam ruang lingkup tugasnya sebagai pengawas.

Dari hasil pengumpulan data berupa angket yang disebar dan wawancara, maupun observasi kepada pengawas nampak bahwa pada proses perencanaan ini masih jauh dari harapan dan kondisi ideal seorang pengawas, hal ini dapat dilihat dari butir pertanyaan angket yang diberikan kepada guru dan kepala sekolah dengan prosentase sebesar 60,06 % artinya pada proses ini pengawas terlihat hanya mengerjakan pekerjaannya pada tahap yang masih kurang atau dalam kategori Cukup Baik (56,00 % – 65,99 %) baik bagaimana pengawas dalam membina guru dan kepala sekolah 58,33 % maupun pada tahap mengembangkan metode ataupun cara bagaimana meningkatkan kinerjanya yang hanya mencapai 58,65 % dan terlihat pada proses pengembangan mutu mencapai 58,97 %, perlindungan kepada stakeholdernya (guru dan kepala sekolah) mencapai 66,35 % dan pelayanan kepada guru dan kepala sekolah mencapai 58,01%. Hasil prosentase dari pencapaian pada variabel perencanaan ini dapat dilihat pada diagram di bawah.

Tabel 4.10.

Diagram Prosentase Perencanaan Supervisi



Dari hasil wawancara terstruktur memang masih terlihat kekurangan pengawas dalam mempersiapkan program-programnya walaupun laporan yang masuk baik dari para Kepala Sekolah maupun guru binaan cukup menunjukkan hasil yang lumayan namun masih perlu adanya pembinaan kepada para pengawas terutama dalam hal menyusun dokumen program kepengawasannya.

2. Pelaksanaan Supervisi

Pemeriksaan artinya melihat apa yang terjadi dalam kegiatan sedangkan pengawasan adalah melihat apa yang positif dan negatif. Adapun supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi. Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki. Supervisi dilakukan untuk melihat bagian mana dari kegiatan sekolah yang masih negatif untuk diupayakan menjadi positif, dan melihat mana yang sudah positif untuk ditingkatkan menjadi lebih positif lagi dan yang terpenting adalah pembinaannya.

Pengawasan merupakan salah satu unsur penting dalam rangka peningkatan pemberdayaan aparatur negara serta mendukung kelancaran dan ketepatan dari pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pembangunan. Pengawasan adalah segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai pelaksanaan tugas atau kegiatan, apakah sesuai dengan semestinya atau tidak (Anonim, 1996 : 9). Lebih lanjut dinyatakan bahwa pengawasan dapat

memberikan manfaat berupa : (1). mengurangi dan bahkan menghilangkan penyimpangan dan penyelewengan. (2). mendorong ketaatan terhadap peraturan. (3). mendorong ke arah bekerja secara efektif dan efisien. Oleh karena itu salah satu keberhasilan pembangunan nasional adalah dapat tumbuh dan berkembangnya pengawasan semua jajaran aparatur pemerintahan.

Pada lembaga pendidikan pengawas sekolah harus mampu mengawasi pelaksanaan perencanaan pendidikan dengan menilai kinerja guru dan kepala sekolah sebagai mitra kerja. Dengan demikian kinerja guru dan kepala sekolah dapat terlaksana secara optimal berdasarkan program kerja yang telah direncanakan, dan dilaksanakan oleh pengawas sekolah dengan baik sehingga dapat menghasilkan dan mencapai mutu pendidikan di sekolah dengan baik.

Bertolak dari fungsi-fungsi manajemen yang umumnya kita kenal tahap pelaksanaan, untuk menjawab bagaimana semua potensi dapat bekerja dalam suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik melalui kerjasama dengan orang lain dan dengan sumber daya yang ada, maupun bagaimana bekerja sebagaimana mestinya (efektif dan efisien). Pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan merealisasikan apa-apa yang telah direncanakan. Pada proses ini peneliti melihat bagaimana peran pengawas didalam implementasi strateginya berperan dalam peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. Pengawasan pendidikan dalam pelaksanaannya yang berupa supervisi pendidikan harus terjadi interaksi semua komponen yang ada, antara satu dengan yang lain harus

saling berhubungan baik untuk mencapai tujuan. Berbagai aspek pelaksanaan supervisi yang merupakan fungsi-fungsi kepengawasan yaitu dalam hal pembimbingan, pengembangan, peningkatan mutu, perlindungan dan pelayanan terhadap kepala sekolah merupakan sebagian indikator untuk mengetahui kinerja pengawas dalam melakukan tugas-tugas yang telah direncanakannya.

Berbagai hasil penelitian dan uraian diatas pengawas dalam melakukan tugas kepengawasannya sebagai pembimbing, peningkatan mutu, pelindung dan sebagai pelayan masih tergolong kurang. Kekurangan tersebut dikarenakan kemampuan pengawas yang masih kurang, baik pengalaman, pendidikan formal, penataran dan pelatihan, maupun kemampuan yang lain, serta kondisi alam yang sangat menyulitkan, misalnya daerah pegunungan atau lautan yang tidak mudah dijangkau dengan kendaraan yang juga masih terbatas.

Hal lain yang menjadi hambatan pelaksanaan kepengawasan adalah letak geografis yaitu letak dan posisi sekolah masih jauh dari pusat kota sehingga menyulitkan pengawas dalam merencanakan programnya maupun untuk mengkomunikasikan rencana programnya kepada sekolah binaannya yang kebetulan berada didaerah pedalaman dan kesulitan transportasi menyebabkan program tidak tepat waktu sehingga masih terjadi hambatan dalam menentukan hari yang tepat untuk berinteraksi antara pengawas dan sekolah binaannya, baik dalam hal pemantauan, memberikan bimbingan/bantuan bahkan arahan secara langsung terhadap pemecahan masalah/kendala/hambatan yang timbul atau dihadapi pada tahap pelaksanaan

program terkendala karena letak geografis yang berjauhan sehingga sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Kendala psikologis bagi pengawas yang belum pernah menjadi kepala sekolah, pengetahuan yang masih belum cukup, dan masa kerja sebagai guru yang relatif belum cukup untuk memperoleh pengalaman sebagai bekal menjadi pengawas. Selain itu alokasi dana yang masih minim juga merupakan kendala pengawas dalam melaksanakan tugas-tugas kepengawasan.

Fungsi kepengawasan yang lain adalah pelaksanaan supervisi sebagai pengembangan yang masih tergolong cukup. Dengan bekal perencanaan yang dilakukan oleh para pengawas pendidikan yang serba terbatas, pengawas melaksanakan supervisi pengembangan dengan improvisasi, misalnya dengan menerima para kepala sekolah yang aktif mendatangi pengawas minta bimbingan dan lainnya pada saat datang ke ibukota kabupaten untuk suatu kepentingan sekolahnya. Tentunya pelaksanaan fungsi pengembangan yang dilakukan oleh para pengawas pendidikan tersebut tidak maksimal karena tanpa perencanaan yang sesuai. Koordinasi para pengawas juga masih kurang, baik sesama pengawas maupun pengawas dengan atasannya, atau pejabat yang berwenang.

Pada bagian ini peneliti melihat komponen yang akan didiskripsikan berupa bagaimana proses pengawas dalam pelaksanaan perannya sebagai supervisi baik berupa persiapan penyusunan dokumen dan mengaplikasikannya dalam tugasnya sebagai pengawas yang meliputi hal-hal berupa bagaimana pengawas dalam membina, mengembangkan, perlindungan, peningkatan mutu sampai pada pelayanannya kepada

stakeholder dalam ruang lingkup tugasnya sebagai pengawas. Dengan menyesuaikan diri terhadap prinsip-prinsip yang telah ditentukan, baik cara memahami dan menguasai dalam membantu tugas dan tanggung jawab guru dan Kepala Sekolah sebagai tenaga pendidikan profesional yang harus melaksanakan kegiatan pengajaran dan pendidikan dengan tidak mengedepankan perilaku-prilaku negative seperti memaksakan kehendak, menakut-nakuti, tidak mendukung kreativitas para guru.

Dari hasil wawancara, observasi terhadap pengawas sampai pada pengumpulan data berupa angket yang disebar nampak bahwa pada proses pelaksanaan ini masih menunjukkan di bawah kondisi perencanaan yaitu prosentase sebesar 56,34 % walaupun masih dalam interval kondisi nilai kualitatif Cukup Baik (56,00 – 65,99 %) yaitu bagaimana pengawas dalam membina guru dan kepala sekolah 64,10 % maupun pada tahap mengembangkan metode ataupun cara bagaimana meningkatkan kinerjanya yang hanya mencapai 61,70% dan terlihat pada proses pengembangan mutu mencapai 55,12 %, perlindungan kepada stakeholdernya (guru dan kepala sekolah) mencapai 45,83 % dan pelayanan kepada guru dan kepala sekolah mencapai 53,21 % seperti dapat dilihat pada diagram di bawah.

Tabel 4.11.
Diagram Prosentase Pelaksanaan Supervisi



Sumber : Data Olahan

Selanjutnya dari wawancara terstruktur juga mendapatkan hasil bahwa pengawas dalam pelaksanaan supervisinya kepada sekolah-sekolah binaannya hendaknya seorang pengawas dapat mengendalikan pelaksanaan kurikulum meliputi isi, metode penyajian, penggunaan alat perlengkapan dan penilaian agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dari penelitian ini masih terlihat adanya peran pengawas yang belum maksimal dan perlu ditingkatkan terutama dalam mengendalikan pelaksanaan kurikulum itu.

3. Evaluasi Hasil Supervisi

Evaluasi terhadap tenaga kependidikan termasuk pengawas tidak terbatas pada aspek persyaratan formal dan kemampuan profesional yang telah diperolehnya walaupun tetap aspek itu menjadi hal yang fundamental

untuk menentukan kelayakan profesional pengawas. Evaluasi terhadap pengawas harus fokus pada kinerja pengawas dalam pelaksanaan tugasnya.

Dalam hal ini evaluasi diarahkan pada kinerja pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, bagaimana pengawas sekolah dalam membuat perencanaan program supervisi, sejauhmana pelaksanaan program supervisi dilakukan oleh pengawas sekolah, serta bagaimana hasil supervisi dalam mendukung/mendorong peningkatan kinerja profesional kepala sekolah dan guru di Kabupaten Nunukan.

Hasil pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh para pengawas pendidikan dalam pelaksanaannya harusnya terjadi interaksi terhadap semua komponen yang ada, antara yang satu dengan yang lainnya harus saling berhubungan secara baik untuk mencapai tujuan. Berbagai aspek pelaksanaan supervisi yang merupakan fungsi-fungsi kepengawasan yaitu dalam hal pembimbingan, pengembangan, peningkatan mutu, perlindungan, dan pelayanan terhadap sekolah-sekolah merupakan indikator untuk mengetahui hasil kinerja pengawas yang telah direncanakan dan dilaksanakannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas, hasil supervisi pengawas yang telah dilaksanakan meliputi fungsi kepengawasan yaitu dalam hal pembimbingan, pengembangan, peningkatan mutu, perlindungan, dan pelayanan tergolong cukup. Kekurangan-kekurangan dikarenakan kemampuan pengawas yang masih rendah, baik pengalaman, pendidikan formal, penataran dan pelatihan maupun kemampuan yang lain, serta kondisi alam yang sangat menyulitkan.

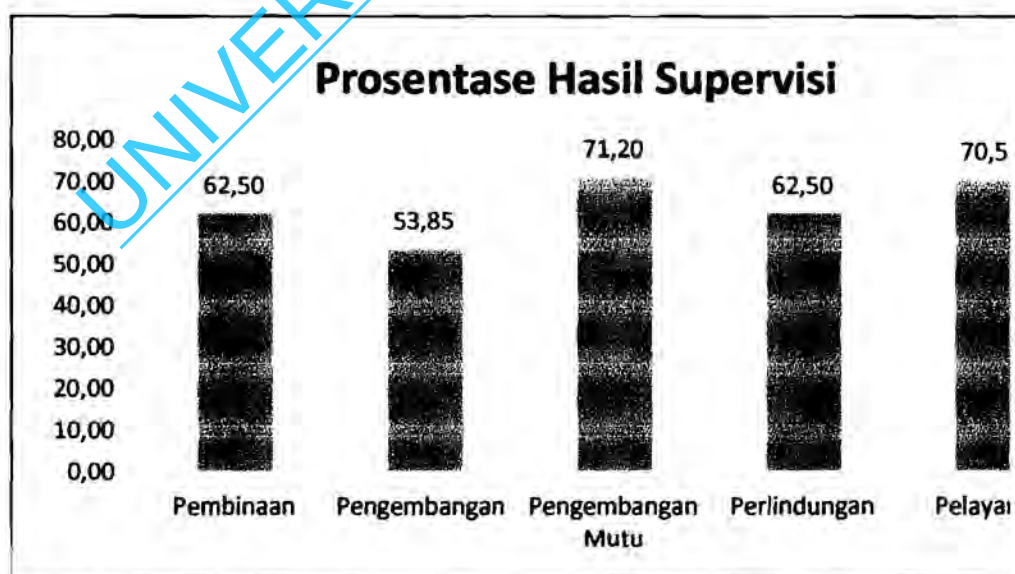
Kegiatan supervisi dapat dilaksanakan dalam bentuk workshop bertempat di sekolah yang bersangkutan dengan melibatkan warga sekolah, pengawas sekolah, komite sekolah, kepala sekolah, guru dan siswa yang terlibat program. Berkaitan dengan diskusi dan pemecahan masalah dalam kegiatan supervisi ini, dapat dilakukan secara kelompok pleno maupun individu tergantung dari kebutuhan dan masalah yang muncul, misalnya dalam proses monitoring dan evaluasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pengelolaan pendidikan. Hal itu didasari oleh pemikiran bahwa melalui kegiatan monitoring dan evaluasi akan dapat dilihat dan diukur perkembangan dan kemajuan pendidikan yang telah dilaksanakan oleh sekolah dalam periode tertentu sehingga apabila diketahui adanya penyimpangan, maka segera dapat dilakukan perbaikan untuk selalu mengacu kepada rencana yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pada bagian ini peneliti melihat secara keseluruhan komponen yang akan didiskripsikan berupa bagaimana proses pengawas dalam membuat perencanaan, pada pelaksanaan sampai pada hasilnya yang teraplikasi dalam tugasnya sebagai pengawas yang meliputi hal-hal berupa bagaimana pengawas dalam membina, mengembangkan, perlindungan, peningkatan mutu sampai pada pelayanannya kepada stakeholder dalam ruang lingkup tugasnya sebagai pengawas. Sehingga diharapkan pelaksanaan supervisi pendidikan (supervisi akademik) berupa bantuan atau pelayanan kepada guru-guru agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan berkualitas.

Dari hasil wawancara, observasi kepada pengawas sampai pada pengumpulan data berupa angket yang disebar nampak bahwa pada hasil terdapat nilai cukup yaitu 64,10 % yang masih jauh dari harapan dan kondisi ideal seorang pengawas hal ini dapat dilihat dari butir pertanyaan angket yang diberikan kepada guru dan kepala sekolah, artinya pada proses ini pengawas terlihat hanya mengerjakan pekerjaannya pada tahap kategori Cukup Baik (56,00 % – 65,99 %) baik bagaimana pengawas dalam membina guru dan kepala sekolah 62,50 % maupun pada tahap mengembangkan metode ataupun cara bagaimana meningkatkan kinerjanya yang hanya mencapai 53,85 % dan terlihat pada proses pengembangan mutu mencapai 71,20 %, perlindungan kepada stakeholdernya (guru, Kepala Sekolah) mencapai 62,50 % dan pelayanan kepada guru dan Kepala Sekolah mencapai 70,51 %.

Tabel 4.12.

Diagram Prosentase Hasil Supervisi



Dari hasil konfirmasi dalam bentuk wawancara terstruktur kepada responden guru dan Kepala Sekolah terdapat banyak usul buat pengawas

berupa bagaimana kedepan pengawas dapat menjalankan fungsi, perannya sebagai supervisor pendidikan secara maksimal agar terdapat hubungan yang baik antara pengawas dengan guru, kepala sekolah dan sekolah binaannya. Lebih jauh lagi bagaimana Pemerintah Daerah dapat merencanakan program pengembangan kapasitas para pengawas dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan di daerah, karena pengawas adalah konsultan pendidikan dan mengetahui permasalahan pendidikan pada sekolah binaannya sehingga diharapkan dapat memberikan sumbangan berarti bagi upaya peningkatan mutu pendidikan secara luas di daerah.

Rendahnya mutu pendidikan di sekolah yang ada di Kabupaten Nunukan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah kualitas proses belajar mengajar yang tergolong rendah. Rendahnya proses belajar mengajar dapat disebabkan oleh rendahnya motivasi kepala sekolah dan guru yang disebabkan karena lemahnya pengawasan oleh pengawas sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan. Lemahnya pengawasan disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya kualitas pengawas yang sebagian besar berpendidikan belum sarjana dan belum memiliki kompetensi secara merata. Berikut data keadaan pengawas sekolah TK / SD yang ada di Kabupaten Nunukan berdasarkan pendidikan terakhir yang dimiliki oleh masing-masing pengawas saat ini.

Table.4.13.

Data Keadaan Pengawas TK/SD Berdasarkan Pendidikan

NO.	Wilayah Kerja	Pendidikan Terakhir				Jumlah
		SMA	Diploma	S1	S2	
1	Nunukan	1	2	2	0	5
2	Nunukan Selatan	0	1	0	0	1
3	Sebatik	0	2	0	0	2
4	Sebatik Barat	0	2	2	0	4
5	Sembakung	0	4	0	0	4
6	Lumbis	0	1	2	0	3
7	Sebuku	0	3	1	0	4
8	Krayan	0	6	0	0	6
	JUMLAH	1	21	7	0	29

Sumber : Data Dinas Pendidikan Kabupaten Nunukan

Dari data yang tersaji bahwa kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh pengawas sekolah dasar di Kabupaten Nunukan masih terlihat sangat minim, dan belum layak sebagaimana ketentuan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jika digambarkan secara diagram terlihat jelas tingkat pendidikan Pengawas TK/SD yang ada di Kabupaten Nunukan sebagai berikut :

Gambar : 4.6.

Prosentase Pengawas TK/SD Berdasarkan tingkat pendidikannya



Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Nunukan

Kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh setiap pengawas sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja kepengawasannya. Bagaimana pengawas sekolah dapat menyusun perencanaan, melaksanakan pengawasan, serta dapat mewujudkan hasil kepengawasan dengan baik tanpa dibarengi dengan kualifikasi dan kompetensi yang memadai. Hal itu terjadi akibat perekrutan pengawas sekolah saat ini tidak melalui seleksi dan hanya sistem cabut saja, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Bidang Pembinaan TK/SD saat penulis wawancara. Hal ini hendaknya menjadi perhatian dari Pemerintah Kabupaten Nunukan agar kedepan lebih mengupayakan peningkatan kompetensi maupun kualifikasi pendidikan bagi pengawas sekolah di Kabupaten Nunukan.

Selain itu letak geografis daerah beberapa sekolah jaraknya cukup sulit dijangkau, hal ini yang menjadi permasalahan bagi para pengawas untuk melaksanakan tugas pengawasan di lapangan, sementara sarana transportasi sangat minim, kendala transportasi pengawas oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Nunukan secara bertahap diatasi dengan pemberian fasilitas kendaraan dinas roda dua kepada seluruh pengawas sekolah, namun demikian upaya tersebut belum memberikan hasil yang baik. Satu hal teratasi namun belum dapat memecahkan masalah dan bahkan timbul masalah baru sebagaimana alasan beberapa pengawas sekolah yaitu tidak adanya biaya operasional pembelian bahan bakar minyak. Dan fasilitas yang diberikan hanya untuk menjalankan tugas keseharian ke kantor, sehingga upaya yang dilakukan pemerintah belum efektif karena tidak sesuai dengan tujuannya.

Permasalahan lain seperti keberadaan pengawas sekolah dasar yang tidak merata di wilayah kecamatan dapat berdampak pada kurang efektifnya kepengawasan. Di Kabupaten Nunukan saat ini terdiri dari 35 TK/RA dan 142 SD/MI yang terpencar di 8 UPTD Pendidikan Kecamatan dengan jumlah pengawas TK/SD sebanyak 29 orang, kurangnya pemerataan jumlah pengawas dibandingkan cakupan wilayah tugasnya menjadi kendala tersendiri dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada sekolah-sekolah yang menjadi sekolah binaannya. Terdapat kenyataan yang sama dengan hasil wawancara terstruktur dengan Kepala Bidang Pembina TK/SD bahwa dengan luas wilayah dan jangkauan kerja yang sulit menyebabkan banyak pengawas yang tidak selalu berada ditempat ketika tenaga dan pemikirannya dibutuhkan sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah binaannya. Berikut keadaan jumlah sekolah yang ada di Kabupaten Nunukan :

Tabel : 4.14

**JUMLAH SEKOLAH PER KECAMATAN
KAB. NUNUKAN
TAHUN AJARAN 2011 : 2012**

NO	JENJUR HES-CL-H	JUMLAH SEKOLAH																												TOT-L
		TK		R-		JUL		SD		MI		PLS		JUL		SLF		LTS		JUL		SLH		SLN		LH		JUL		
		TI	S	TI	S	TI	S	TI	S	TI	S	TI	S	TI	S	TI	S	TI	S	TI	S	TI	S	TI	S	TI	S	TI	S	
1	KRAYAN	0	0	0	0	3	2	0	0	0	0	0	0	21	4	0	0	0	4	-	-	-	0	0	0	0	3	31		
2	LUBIS	0	-	0	0	1	20	0	0	0	0	0	0	20	2	0	0	0	5	-	0	0	0	0	0	0	1	27		
3	SEBAKUNG	0	-	0	0	1	15	0	0	0	0	0	0	18	6	0	0	0	6	-	0	0	0	0	0	0	1	26		
4	NUNUKAN	0	0	0	0	12	17	2	0	0	-	0	0	23	2	0	0	2	10	-	2	-	0	0	2	5	51			
5	SEBATIC	-	4	0	0	5	2	0	0	0	0	0	0	14	4	-	0	-	6	-	-	0	-	0	-	4	29			
6	SEBUKU	0	5	0	0	5	15	-	0	0	0	0	0	19	2	0	0	0	5	-	0	-	0	0	0	2	31			
7	KRAYAN SELATAN	0	-	0	0	1	5	0	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	3	0	-	0	0	0	0	1	11			
8	SEBATIC BARAT	0	4	0	0	4	10	0	0	0	0	0	0	13	0	0	0	0	3	-	0	-	0	0	0	2	22			
9	NUNUKAN SELATAN	-	2	0	0	3	5	2	0	-	0	0	0	8	0	2	0	0	5	-	0	0	0	0	0	1	17			
JUMLAH		2	30	0	3	35	124	8	0	9	1	0	142	38	6	0	3	47	8	5	4	1	0	3	21	245				

Sumber data : Dinas Pendidikan Kabupaten Nunukan 2012

Jika kita perhatikan tabel di atas, bahwa jumlah TK/RA dan SD dibandingkan jumlah Pengawas TK/SD (1 : 10) sebenarnya sudah mencukupi bahkan jumlah pengawas melebihi, hanya penyebaran dan penempatan yang kurang merata di setiap kecamatan, sehingga kedepan perlu dilakukan revitalisasi dan pemerataan penempatan pengawas sekolah dalam memberikan layanan pendidikan guna mewujudkan peningkatan mutu pendidikan di sekolah secara merata di Kabupaten Nunukan.

Kendala lain yang sangat berdampak terhadap kelancaran pelaksanaan pengawasan di lapangan yaitu minimnya biaya operasional pengawas. Biaya operasional pengawas yang ada saat ini hanya biaya untuk perjalanan/transport dari Ibukota Kabupaten Nunukan ke kecamatan-kecamatan yang notabennya hanya pengawas SMP, SMA/SMK yang kedudukannya di Ibukota Kabupaten Nunukan, sementara untuk pengawas TK/SD berkedudukan pada tiap-tiap UPT Pendidikan di Kecamatan. Hal ini yang mengakibatkan kurang lancarnya para pengawas sekolah dasar untuk menjalankan tugasnya di lapangan, sehingga berdampak terhadap kurangnya motivasi para pengawas sekolah dasar terutama yang berada di luar Kecamatan Nunukan untuk melakukan kunjungan ke sekolah binaannya. Bisa dibayangkan bahwa dari segi pembiayaan yang harus dikeluarkan untuk satu kali kunjungan ke lapangan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dasar yang berada di luar kecamatan Nunukan. Penulis ambil contoh misalnya pengawas sekolah dasar yang berada di Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan yang akan melakukan kunjungan sekolah binaannya di Desa Tau Lumbis dengan naik perahu motor 2 mesin ukuran 15 PK harus menempuh waktu 12 jam bahkan lebih dari itu, dengan

menghabiskan bahan bakar minyak 250 liter. Bisa dibayangkan betapa sulitnya perjalanan yang harus mereka lakukan dengan biaya yang tidak sedikit. Dengan resiko kecelakaan yang harus mereka tanggung mengingat kondisi perjalanan melewati giram-giram dan pebatuan yang sangat membahayakan.

Melihat fenomena seperti ini tentunya harus menjadikan perhatian semua pihak khususnya Pemerintah Kabupaten Nunukan terutama Dinas Pendidikan Kabupaten Nunukan untuk dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada pendidikan dan tenaga kependidikan yang berada di daerah terpencil, terluar, dan terisolir melalui peningkatan biaya operasional dan kesejahteraan yang memadai. Sehingga dapat mendorong semangat dan motivasi mereka dalam menjalankan tugas membangun masyarakat Kabupaten Nunukan yang lebih maju melalui dunia pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa kinerja pengawas sekolah dalam menyusun program perencanaan supervisi, dan melaksanakan supervisi hingga hasil pelaksanaan supervisi pendidikan pada sekolah dasar di Kabupaten Nunukan masih belum maksimal dan dalam kategori cukup atau dalam kisaran (56,00 % - 65,99%).
2. Beberapa permasalahan yang terjadi pada pengawas sekolah dasar di Kabupaten Nunukan, diantaranya : a) Pengawas sekolah sebagian besar tidak menepati jadwal yang telah dibagikan, kunjungan supervisi ke sekolah tidak dilaksanakan secara rutin dan tidak mengikuti jadwal serta tidak merata disemua sekolah yang menjadi binaannya, b) Pengawas tidak pernah memberikan pembinaan secara bersamaan kepada seluruh personalia di sekolah, c) Pengawas sekolah kurang bertanggung jawab terhadap kekurangan atau kesalahan di sekolah binaannya; d) tidak pernah memberikan alasan jika terjadi kritikan dari instansi lain terhadap sekolah binaannya, e) Pengawas sekolah pada umumnya hanya melakukan supervisi manajerial terhadap kepala sekolah dan guru, namun kurang memberikan saran dan arahan terhadap pengembangan sekolah binaannya.
3. Faktor yang mempengaruhi terhadap permasalahan tersebut disebabkan :
 - a) rekrutmen calon pengawas sekolah yang tidak melalui seleksi sesuai kompetensi dan profesionalisme pengawas,
 - b) kualifikasi pendidikan

sebagian besar pengawas sekolah dasar belum sarjana, c) kompetensi pengawas masih kurang dibandingkan kepala sekolah dan guru yang sering dan lebih dulu mengikuti pelatihan sehingga berdampak secara psikologis terhadap pengawas sekolah dalam melaksanakan kepengawasan di sekolah, d) letak geografis daerah dan beberapa sekolah jaraknya cukup sulit dijangkau, e) minimnya sarana transportasi khususnya bagi kepengawasan di wilayah pedalaman, f) penyebaran dan penempatan pengawas sekolah yang tidak merata di setiap kecamatan, g) minimnya biaya operasional pengawas yang berdampak terhadap motivasi pengawas sangat kurang.

B. Saran

1. Pengawas sekolah merupakan tenaga kependidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap kemajuan pendidikan sehingga dibutuhkan adanya pengawas yang memiliki kompetensi dan profesionalisme yang tinggi, untuk itu penulis menyarankan kepada Pemerintah Kabupaten Nunukan agar dalam merekrut tenaga pengawas sekolah benar-benar harus selektif dan sesuai dengan kompetensi dan profesionalisme yang dimiliki.
2. Dalam upaya peningkatan kemampuan dan kompetensi para pengawas sekolah perlu dilakukan pelatihan secara rutin dan memberikan kesempatan secara merata bagi semua pengawas sekolah.
3. Pengawas sekolah merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian khusus, oleh karena untuk mendapatkan pengawas

- sekolah yang profesional perlu dilakukan revitalisasi tenaga pengawas yang ada di Kabupaten Nunukan.
4. Memberikan terus masukan pada setiap ajang forum komunikasi baik pada pertemuan ditingkat provinsi maupun pusat, agar strategi pemerataan pendidik dan tenaga kependidikan dapat berlangsung secara berimbang sampai menyentuh ke pelosok daerah khususnya di Kabupaten Nunukan.
 5. Hendaknya menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Nunukan untuk mengambil langkah dan kebijakan yang nyata dengan memberikan biaya operasional pengawas yang cukup dan peningkatan kesejahteraan khususnya bagi pengawas sekolah yang berada di wilayah terpencil, terisolir dan terluar dalam upaya peningkatan kinerja pengawas sekolah dalam mewujudkan pendidikan sekolah yang bermutu di Kabupaten Nunukan.
 6. Merancang dan menyediakan konektivitas di tiap sekolah dengan melatih para pengawas, guru dan para Kepala Sekolah agar dapat mengakses kemajuan pendidikan secara nasional.
 7. Perlu dikembangkan lebih lanjut penelitian dan pengembangan khusus mengenai dunia pendidikan, mengingat masih banyaknya hal-hal yang belum tersentuh dalam penelitian ini seperti bagaimana pengawas dapat berperan secara sinergis dan optimal dalam menciptakan iklim kepengawasan yang baik dan positif di daerah khususnya di Kabupaten Nunukan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Narimawati, Umi dkk (2008). Teknik Sampling teori dan praktik dengan menggunakan SPSS15, Gava Media. Jogjakarta.
- Rao, T.V, 1992, Penilaian Prestasi Kerja, Teori Praktek, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta
- Saidan, Gozali. (1993). Manajemen dan Kepemimpinan. Djambatan. Jakarta.
- Siagian, Sondang. P. (2003). Filsafat Administrasi. PT . Bumi Aksara. Jakarta.
- Sianipar, J.P. (1999). Pencanaan Peningkatan Kinerja (Bahan DiklatSpamen) LAN RI, Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Effendi Sofian, 1987, *Metode Penelitian Survey*, Edisi Revisi, LP3ES, Jakarta.
- Suharno, 2010, Dasar-Dasar Kebijakan Publik, Kajian Proses dan Analisis Kebijakan, UNY Press, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2010, Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Suhertian, Piet. (2000) Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. PT. Renika Cipta. Jakarta.
- Nana Sudjana, dkk. (2006). Standar Mutu Pengawas. Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Depdiknas.
- Mustiqon, (2012). Panduan lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan. Prestasi Pustaka.cet.pertama.

Buku Institusi Pemerintah :

- Anonim. (1996). Pengawasan dan Pengendalian. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- Djuzak, Ahmad. (1995). Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. Depdikbud. Jakarta.
- Baedhowi. (2009). Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas. Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Depdiknas.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah.

Tesis :

Woretma, A. Chalik (2004). Kinerja Pengawas dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di Kabupaten Fakfak. UNY.

Uus Ruswenda (2011) Berbagai faktor dalam supervisi akademik pengawas sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kabupaten Kuningan. Universitas Indonesia.

Jurnal :

Joko Prasetyo. (2012) Revitalisasi Peran Pengawas Sekolah sebagai Quality Control Mutu Pendidikan, Universitas Gajah Mada.

Tajerian Hasan, Djailani AR, Rusli Yusuf. (2012), Kinerja Pengawas dalam meningkatkan kemampuan kepala sekolah pada MAN Janarata Kabupaten Bener Merah, Universitas Syiah Kuala.

Yusmadi, Jamaluddin Idris, Nasir Usman. (2012). Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Sligi. Universitas Syiah Kuala.

Arifin. (1999). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif. Jurnal Pendidikan No. 1 tahun III Malang. FIP IKIP Malang.

Internet :

Wikipedia, 2011. dalam <http://id.wikipedia.org>

(www.sriudin.com/2009/02/supervisi-pendidikan-1.html.)

<http://www.artikelbagus.com/2011/12/hakekat-pengawasan-sekolah-oleh-nana-sudjana.html#ixzz2aK3AtBUE>

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/12/13/perencanaan-pelaksanaan-dan-pelaporan-pengawasan/>

Zulkarnaini, (2009) Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Diambil dari wordpress.com/2009/07/03/peranan-pengawas-sekolah-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan.

Matorsakalangkong.(2011). Peranan Pengawas Sekolah diambil dari edukasi.kompasiana.com/2011/03/06/apa-tugasmu-pak-pengawas-pendidikan.

Muhriah, www.gunadarma.ac.id/library/articles/.../Artikel_91307052.pdf model prediksi kelulusan peserta pendidikan dan pelatihan pemegang kas di dinas pendidikan daerah khusus ibukota Jakarta dengan model diskriminan.

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 1 : Surat Ijin Pengumpulan Data TAPM



UNIVERSITAS TERBUKA

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA
Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Samarinda**

Jl. H.A.M.M. Rifadin, Samarinda Sebrang 75131
Telepon : 0541 - 7269108, Faksimile : 0541 - 7269109
Laman : samarinda@ut.ac.id

Nomor : 204/UN64.46/LL/2013 Samarinda, 21 Maret 2013
Lampiran : -
Hal : Ijin Pengumpulan data TAPM S2 MAP Universitas Terbuka

Yth Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Nunukan

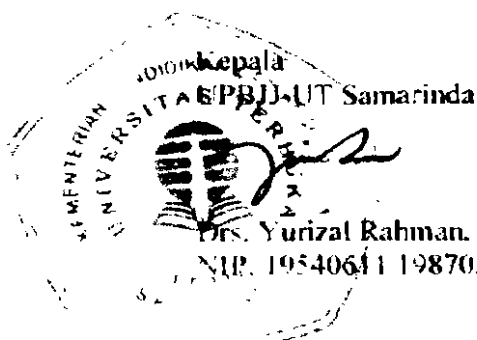
Sehubungan dengan SK Rektor nomer 532/UN64.4/KEP/2013 tentang Penetapan Tugas Akhir Program Magister Mahasiswa S2 UPBJJ-UT Samarinda Program Magister Ilmu Administrasi Negara Bidang Minat Administrasi Publik Masa Registrasi 2013.1. Perkenankan kami mohon kesediaan Bapak/Ibu Pimpinan Unit untuk memberikan ijin kepada :

Nama Mahasiswa : AKHMAD
NIM : 018398134

Melakukan pengumpulan data dalam rangka penelitian untuk penulisan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) yang berjudul "Analisis Kinerja Pengawas Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan pada Sekolah Dasar di Kabupaten Nunukan"

Kami harapkan bantuan Bapak untuk mendapatkan data sesuai dengan keperluan penelitian.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak, kami ucapkan terima kasih.





Lampiran 2 : Rekomendasi Pengumpulan Data TAPM

PEMERINTAH KABUPATEN NUNUKAN
DINAS PENDIDIKAN

Alamat : Jl. RA Besing, Komplek Gabungan Dinas-Dinas II, Telp/Fax : (0556) 24584
 NUNUKAN – KALTIM 77482

Nunukan, 25 Maret 2013

Nomor : 422/ 312 /Disdik-VI/III/2013
 Lampiran : -
 Perihal : Rekomendasi Pengumpulan Data TAPM S2 MAP UT

Kepada
 Yth. Kepala SD/MI (daftar terlampir)
 di -
 Kabupaten Nunukan

Sehubungan surat dari Kepala UPBJJ-UT Samarinda Nomor 204/UN64.46/LL/2013 tanggal 21 Maret 2013, perihal Ijin Pengumpulan Data TAPM 2013, dengan ini kami memberikan rekomendasi kepada :

Nama Mahasiswa : AKHMAD
 NIM : 018 398 134

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada sekolah saudara sesuai kebutuhan dalam penyusunan Tugas Akhir Program Magister S2 MAP yang bersangkutan. Agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik dan bisa mendapatkan hasil yang sempurna, kiranya Saudara dapat membantu dan memfasilitasinya.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Kepala Dinas,

Drs. Nizaruddin
 NIP. 19510612 198003 1 017

Tembusan : Disampaikan kepada :

1. Kepala UPBJJ-UT Samarinda di Samarinda
2. Kepala UPT Pendidikan Kecamatan se Kab.Nunukan

RESPONDEN PENELITIAN

No.	Unit Kerja	Alamat	Keterangan
1.	SD / MI	Sembakung	Kepala Sekolah dan Guru
2.	SD / MI	Lumbis	Kepala Sekolah dan Guru
3.	SD / MI	Sebuku	Kepala Sekolah dan Guru
4.	SD / MI	Sebatik Induk	Kepala Sekolah dan Guru
5.	SD / MI	Sebatik Barat	Kepala Sekolah dan Guru
6.	SD / MI	Sebatik Timur	Kepala Sekolah dan Guru
7.	SD / MI	Sebatik Utara	Kepala Sekolah dan Guru
8.	SD / MI	Krayan	Kepala Sekolah dan Guru
9.	SD / MI	Nunukan	Kepala Sekolah dan Guru
10.	SD / MI	Nunukan Selatan	Kepala Sekolah dan Guru
11.	Dinas Pendidikan	Nunukan	Kepala Bidang Dikdas
12.	UPTD Pendidikan	Nunukan	Kepala UPTD
13.	UPTD Pendidikan	Sebuku	Kepala UPTD
14.	UPTD Pendidikan	Sembakung	Kepala UPTD
15.	UPTD Pendidikan	Lumbis	Kepala UPTD
16.	UPTD Pendidikan	Sebatik	Kepala UPTD
17.	Pengawas Sekolah	Nunukan	Koordinator Pengawas



Lampiran 3 : Surat Keterangan dari Sekolah
 PEMERINTAH KABUPATEN NUNUKAN
 DINAS PENDIDIKAN
 SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 001 SEBATIK BARAT
 Akreditasi : B, Nomor : 195/BAP-S/M/ OT/XI/2011
 Alamat : JL.Bandung Rt.04 Desa Setabu Kecamatan Sebatik Barat

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 40 /SDN.001-SBT-BRT/IV/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SDN 001 Sebatik Barat

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **AKHMAD.**

NIM : 018 398 134

Program Studi : Magister Administrasi Publik

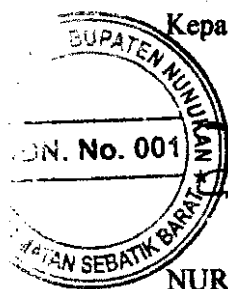
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pasca Sarjana
 Universitas Terbuka Jakarta

Telah melakukan penelitian di SDN 001 Sebatik Barat sejak tanggal 8 s/d 13 April 2013, guna penyelesaian tesis yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sebatik Barat, 13 April 2013

Kepala Sekolah,



NURMINARIS Pd SD

NIP.19680728 199110 2 001

PEMERINTAH KABUPATEN NUNUKAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI No.001 SEBUKU

Jalan P.Jemalul Rt.02 Desa Pembeliangan, Kec.Sebuku Kab.Nunukan

SURAT KETERANGAN

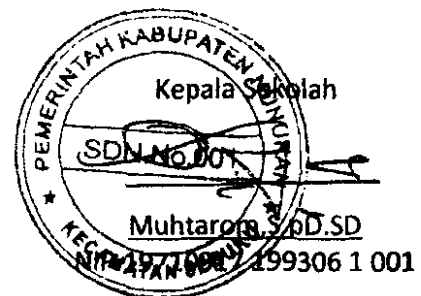
Nomor: 422/036/SDN 001/IV/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN 001 Sebuku Kabupaten Nunukan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : AKHMAD
NIM : 018398134
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka Jakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD negeri 001 Sebuku sejak tanggal 01 s/d 07 April 2013,
Guna penyelesaian tesis yang bersangkutan.





PEMERINTAH KABUPATEN NUNUKAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 005 SEBATIK BARAT

Jl. Iman Amin Desa Setabu Kec. Sebatik Barat - 77444

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/206/SD.005/IV/2013

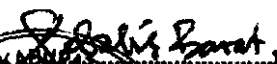
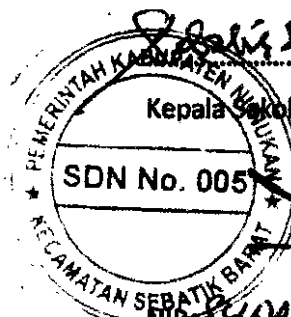
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN 005 SEBATIK BARAT,

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: AKHMAD
N I M	: 018 398 134
Program Studi	: Magister Administrasi Publik
Pekerjaan	: Mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka Jakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD/SMR/SMA SDN 005 Sejak tanggal 8 s.d. 13 April 2013, guna penyelesaian tesis yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


 Kepala Sekolah,

PUKARSONO A.Ma.Pd
195712291984071001

April 2013.



**PEMERINTAH KABUPATEN NUNUKAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 001 SEMBAKUNG**

Jl. Lapangan RT. 01, Desa Atap Kec. Sembakung, Kabupaten Nunukan Kal-tim 77153



SURAT KETERANGAN

No: 019 / I 26.20.03/SDN 001/II/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Negeri 001 Sembakung, Kab. Nunukan
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AKHMAD
NIM : 018 198 134
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka Jakarta

Telah melakukan penelitian (pengambilan data) di SD Negri 001 Sembakung sejak tanggal 1
s/d 6 April 2013, guna penyelesaian tesis yang bersangkutan.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sembakung, 06 APRIL 2013
Kepala Sekolah

SUKAMTO, S. Pd
NIP. 19620505 198604 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN NUNUKAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 009 LUMBIS
KECAMATAN LUMBIS

Alamat: Jalan H. Robansyah HB, RT. III Mansalong Kode Pos : 77457



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/035/SDN-009/IV/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri No. 009 Lumbis Kec. Lumbis,
Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : AKHMAD
N I M : 018 398 134
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka Jakarta

Telah melakukan penelitian di SDN. NO. 009 Lumbis Kecamatan Lumbis sejak Tanggal 01 s.d.
06 April 2013, guna penyelesaian tesis yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumbis, 06 April 2013

Kepala Sekolah

RABUKA, S.Pd. SD
NIP. 19620915 198212 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN NUNUKAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 002 SEBATIK

Alamat : Jalan H.Kambolong RT.02 Desa Balansiku - Kec. Sebatik Kode Pos 77483

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / ~~385~~ SDN. 002- SBT / IV / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN. 002 Sebatik Kecamatan Sebatik menerangkan bahwa ,

Nama : Ahmad, S.IP
NIM : 011 398 134
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka
Jakarta

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian / Pengambilan data pada SDN. 002 Sebatik, Sejak tanggal 16 – 21 April 2013, guna penyelesaian thesis yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sebatik, 23 April 2013
Kepala Sekolah,

SUWITO, S.Pd
NIP. 19630614 198804 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN NUNUKAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 001 SEBATIK UTARA**

Alamat : Jalan HB. Rahim RT.08 Desa Pancang Kec. Sebatik Utara Kab. Nunukan Kode Pos 77483

SURAT KETERANGAN

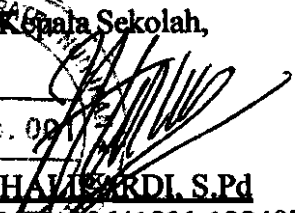
Nomor : 422 / 185 / SDN. 001 SETARA / IV / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN. 001 Sebatik Utara Kecamatan Sebatik Utara menerangkan bahwa ,

Nama	: Ahmad, S.Pd
NIM	: 018 398 134
Program Studi	: Magister Administarsi Publik
Pekerjaan	: Mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka Jakarta

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian / Pengambilan data pada SDN. 001 Sebatik Utara, Sejak tanggal 16 – 21 April 2013, guna penyelesaian thesis yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sebatik, 23 April 2013
Kepala Sekolah,

HANISARDI S.Pd
NIP. 19641231 198407 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN NUNUKAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 002 NUNUKAN**

Alamat : Jalan Fatahillah RT.10 Kel.Nunukan Tengah, Kec.Nunukan Telp. 21869

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/477/SDN.002/V/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 002 Nunukan, Kabupaten Nunukan, Propinsi Kalimantan Timur, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Akhmad
NIM : 018 398 134
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dan pengambilan data pada SD Negeri 002 Nunukan sejak tanggal 5 s.d. 11 Mei 2013, guna penyelesaian TAPM / tesis yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nunukan, 11 Mei 2013



EKA HARIATMINI, S.Pd.SD
NIP. 19631009 198401 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN NUNUKAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 003 NUNUKAN

TERAKREDITASI 2011 = B NPSN = 30402661

Alamat : Jln. Bhayangkara RT 09 Nunukan Barat Telp. (0556) 21565

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/1174/SDN.003/V/2013

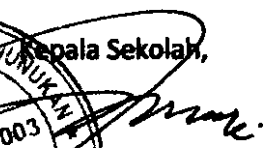
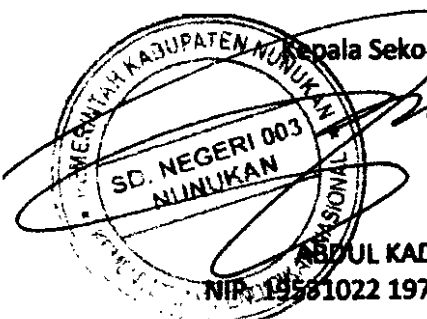
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 003 Nunukan, Kabupaten Nunukan, Propinsi Kalimantan Timur, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Akhmad
NIM : 018 398 134
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dan pengambilan data pada SD Negeri 003 Nunukan, sejak tanggal 5 s.d. 12 Mei 2013, guna penyelesaian TAPM yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nunukan, 12 Mei 2013

Kepala Sekolah,


ABDUL KADIR
NIP. 19581022 197703 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN NUNUKAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 003 NUNUKAN SELATAN

NSS : 10.1.16.08.09.003 NPSN = 30402722 TERAKREDITASI = B

Alamat : Jln. Ujang Dewa RT. 03 Nunukan Selatan, Telp. (0556) 2027882

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/064/SDN-003/NS/V/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 003 Nunukan Selatan, Kabupaten Nunukan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Akhmad
 NIM : 018 398 134
 Program Studi : Magister Administrasi Publik
 Pekerjaan : Mahasiswa Program Pasca Sarjana
 Universitas Terbuka

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian / pengambilan data pada SD Negeri 003 Nunukan Selatan, sejak tanggal 13 s.d. 17 Mei 2013, guna penyelesaian tugas akhir program yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nunukan, 17 Mei 2013

Kepala Sekolah,



SUPARNO, S.Pd.SD

1028 198210 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN NUNUKAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 001 SEBATIK TIMUR

Alamat : Jl. Bhayangkara RT.08 Desa Sungai Nyamuk - Kec. Sebatik Timur Kode Pos 77483

SURAT KETERANGAN

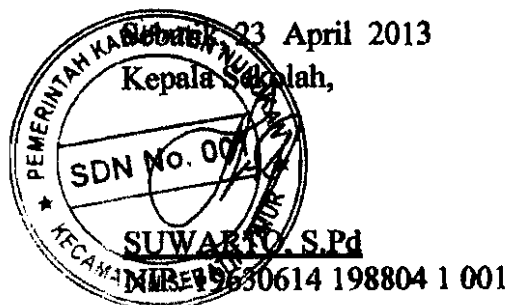
Nomor : 422 / 17 / SDN. 001- SBT-TMR / IV / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN. 001 Sebatik Timur Kecamatan Sebatik Timur menerangkan bahwa ,

N a m a : Akhmad
NIM : 018 398 134
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian / Pengambilan data pada SDN. 001 Sebatik Timur, Sejak tanggal 16 – 21 April 2013, guna penyelesaian thesis yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN NUNUKAN

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI 001 NUNUKAN SELATAN

NSS : 10.1.16.08.09.001 NPSN = 30402661 TERAKREDITASI = B

Alamat : Jln. Wanawisata RT. 11 Nunukan Selatan, Telp. (0556) 2027647

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ ~~402~~/SDN.001/V/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 001 Nunukan Selatan, Kabupaten Nunukan, Propinsi Kalimantan Timur, dengan ini menerangkan bahwa :

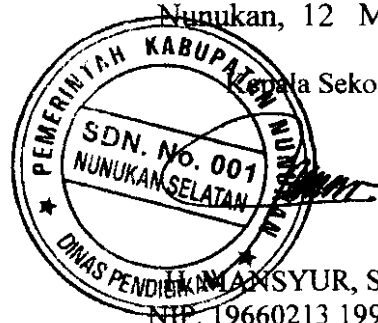
N a m a : Akhmad
 NIM : 018 398 134
 Program Studi : Magister Administrasi Publik
 Pekerjaan : Mahasiswa Program Pasca Sarjana
 Universitas Terbuka

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dan pengambilan data pada SD Negeri 001 Nunukan, sejak tanggal 6 s.d. 12 Mei 2013, guna penyelesaian TAPM/Tesis yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nunukan, 12 Mei 2013

Kepala Sekolah,



IRMAN SYUR, S.IP, MM
 NIP. 19660213 199110 1 001

Lampiran 4

ANGKET UNTUK RESPONDEN

**JUDUL PENELITIAN : ANALISIS KINERJA PENGAWAS SEKOLAH
DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI
PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR
DI KABUPATEN NUNUKAN**

1. Nama Sekolah : _____
2. Nama Kepala Sekolah/Guru : _____

Petunjuk pengisian :

Pilihlah pada kolom pilihan dengan memberikan tanda silang (x) pada nomor pilihan yang cocok dengan keadaan yang sebenarnya saat ini di sekolah Bapak/Ibu / Saudara.

1. Apakah pengawas menyampaikan rencana supervisi yang dibuat ke sekolah?

a. Tidak pernah	b. Pernah
c. Sering	d. Selalu
2. Apabila ada program baru, baik berupa program pendidikan, UAN, maupun yang lainnya, pengawas memberikan sosialisasi di sekolah binaannya ?

a. Tidak pernah	b. Pernah
c. Sering	d. Selalu
3. Apakah pengawas menyarankan untuk mengadakan kerjasama dengan instansi lain ?

a. Tidak pernah	b. Pernah
c. Sering	d. Selalu
4. Apakah pengawas memberikan jalan keluar atau pemecahan masalah untuk kemajuan sekolah ?

a. Tidak pernah	b. Pernah
c. Sering	d. Selalu

5. Apakah setelah supervisi pengawas langsung menindaklanjuti dengan dialog?
 - a. Tidak pernah
 - b. Pernah
 - c. Sering
 - d. Selalu
6. Apakah pengawas juga menjelaskan sangsi-sangsi yang diterima apabila Kepala Sekolah melanggar suatu aturan ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Pernah
 - c. Sering
 - d. Selalu
7. Apakah pengawas juga menjelaskan hak dan kewajiban Kepala Sekolah
 - a. Tidak pernah
 - b. Pernah
 - c. Sering
 - d. Selalu
8. Sebelum mengadakan supervisi apakah pengawas menanyakan terlebih dahulu kesulitan-kesulitan Kepala Sekolah ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Pernah
 - c. Sering
 - d. Selalu
9. Apakah pengawas menawarkan diri untuk memberikan pembinaan secara bersamaan kepada seluruh personalia di sekolah ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Pernah
 - c. Sering
 - d. Selalu
10. Apakah saya diperkenankan untuk konsultasi dengan pengawas dimana saja dan kapan saja ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Pernah
 - c. Sering
 - d. Selalu
11. Apakah pengawas menepati jadwal resmi supervisi yang telah dibagikan ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Pernah
 - c. Sering
 - d. Selalu
12. Apakah pengawas memeriksa administrasi sekolah binaan ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Pernah
 - c. Sering
 - d. Selalu
13. Selain administrasi diatas, apakah pengawas mensupervisi Kepala Sekolah?
 - a. Tidak pernah
 - b. Pernah
 - c. Sering
 - d. Selalu
14. Apakah pengawas melakukan supervisi guru meskipun bidang studinya tidak sama ?

- ## c. Spring

- Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

DATA PROSENTASE VARIABEL

Lampiran 5 : Data Prosentase Variabel

No.	SD/MI KECAMATAN	VARIABEL BEBAS/ INDEPENDENT																					
		PERENCANAAN																					
		Pembinaan				Pengembangan				Pengembangan Mutu				Perlindungan				Pelayanan				Total Prosentase	
		P1	P2	TTL	%	P3	P4	TTL	%	P5	P6	TTL	%	P7	P8	TTL	%	P9	P10	TTL	%	X1	%
1	Sembakung	2	2	4		1	3	4		2	4	6		4	4	8		2	4	6		28	
2	Sembakung	4	3	7		4	4	8		4	1	5		2	3	5		2	3	5		30	
3	Sembakung	1	1	2		1	1	2		1	1	2		2	1	3		1	2	3		12	
4	Sembakung	2	2	4		2	2	4		1	2	3		4	1	5		1	1	1		17	
5	Lumbis	1	2	3		2	2	4		3	3	6		4	2	6		2	2	4		21	
6	Lumbis	1	2	3		2	2	4		4	1	5		4	2	6		2	2	4		22	
7	Sebuku	3	2	5		1	2	3		3	2	5		2	2	4		1	3	4		21	
8	Sebuku	3	1	4		1	1	2		3	1	4		1	3	4		1	1	2		16	
9	Sebuku	3	4	7		2	3	5		2	2	4		2	4	6		3	2	5		27	
10	Sebuku	2	4	6		2	2	4		3	3	6		4	3	7		2	3	5		28	
11	Sebuku	2	2	4		2	3	5		2	3	5		3	2	5		2	4	6		25	
12	Lumbis	3	3	6		2	2	4		2	2	4		2	3	5		2	2	4		23	
13	Lumbis	2	4	6		4	4	8		4	4	8		1	4	5		2	4	6		33	
14	Lumbis	2	2	4		3	3	6		3	2	5		2	2	4		3	3	6		25	
15	Lumbis	2	2	4		4	2	6		4	2	6		4	2	6		2	4	6		28	
16	Nunukan	2	2	4		2	2	4		4	2	6		2	2	4		2	4	6		24	
17	Nunukan	2	3	5		3	2	5		2	3	5		3	2	5		3	4	7		27	
18	Nunukan	2	2	4		2	4	6		3	2	5		4	4	8		2	4	6		29	
19	Nunukan	3	4	7		3	4	7		3	3	6		2	3	5		3	4	7		32	
20	Nunukan	2	2	4		2	2	4		2	1	3		2	2	4		2	2	4		19	
21	Nunukan	2	2	4		2	2	4		2	1	3		2	2	4		2	2	4		19	
22	Sebatik Barat	2	1	3		2	2	4		2	2	4		2	2	4		2	2	4		19	
23	Sebatik Barat	4	2	6		2	3	5		4	2	6		2	2	4		3	2	5		26	
24	Sebatik Barat	3	2	5		4	3	7		2	2	4		2	4	6		2	3	5		27	
25	Sebatik Barat	3	4	7		2	4	6		4	3	7		4	3	7		3	4	7		34	
26	Nunukan Selatan	2	3	5		2	3	5		2	2	4		3	3	6		2	3	5		25	
27	Nunukan Selatan	2	4	6		2	4	6		4	2	6		2	4	6		3	2	5		29	
28	Nunukan Selatan	4	3	7		4	4	8		4	1	5		3	2	5		2	3	5		30	
29	Nunukan Selatan	2	2	4		3	3	6		2	2	4		3	3	6		2	2	4		24	
30	Nunukan Selatan	2	2	4		1	1	2		2	4	6		4	4	8		2	4	6		28	
31	Krayan	2	4	6		2	2	4		3	3	6		4	3	7		2	3	5		28	
32	Krayan	3	1	4		1	1	2		3	1	4		1	3	4		1	1	2		16	
33	Sebatik Timur	2	2	4		2	3	5		3	2	5		2	3	5		3	3	6		25	
34	Sebatik Timur	3	4	7		2	3	5		2	2	4		2	4	6		3	2	5		27	
35	Sebatik Utara	1	1	2		1	1	2		1	1	2		2	1	3		1	2	3		12	
36	Sebatik Utara	1	2	3		2	2	4		4	1	5		4	2	6		2	2	4		22	
37	Sebatik	2	2	4		2	2	4		1	2	3		4	1	5		1	1	2		18	
38	Sebatik	3	2	5		1	2	3		3	2	5		2	2	4		1	3	4		21	
39	Sebatik	1	2	3		2	2	4		3	3	6		3	3	6		2	2	4		23	
		88	94	91	58,33	84	99	91,5	58,65	106	82	93	59,62	105	102	104	66,35	79	104	91	58,33		60,26

DATA PROSENTASE VARIABEL

No.	SD/MI KECAMATAN	VARIABEL BEBAS/ INDEPENDENT																											
		PELAKSANAAN																											
		Pembinaan						Pengembangan						Pengembangan Mutu				Perlindungan				Pelayanan						Total Prosentas	
		P11	P12	P13	P14	TTL	%	P15	P16	P17	P18	TTL	%	P19	P20	TTL	%	P21	P22	TTL	%	P23	P24	P25	TTL	%	X2	%	
1	Sembakung	4	4	4	3	15		1	4	4	4	13		4	2	6		1	2	3		1	4	4	9		46		
2	Sembakung	2	4	4	2	12		2	4	3	4	13		2	3	5		2	3	5		2	3	3	8		43		
3	Sembakung	2	2	1	1	6		1	2	1	1	5		2	1	3		1	1	2		1	1	1	3		19		
4	Sembakung	1	1	1	1	4		1	2	2	1	6		1	1	2		1	1	1		1	1	1	3		16		
5	Lumbis	1	4	2	1	8		1	2	4	2	9		1	2	3		2	4	6		2	4	1	7		33		
6	Lumbis	1	4	2	1	8		1	3	2	3	9		1	2	3		1	2	3		2	4	3	9		32		
7	Sebuku	2	4	4	2	12		2	2	2	2	8		1	1	2		2	2	4		1	2	2	5		31		
8	Sebuku	3	3	3	2	11		1	3	2	1	7		1	1	2		1	1	2		1	3	1	5		27		
9	Sebuku	4	3	2	3	12		3	4	3	2	12		1	2	3		1	2	3		1	2	2	5		35		
10	Sebuku	2	4	3	2	11		4	4	3	2	13		1	3	4		1	4	5		1	2	2	5		38		
11	Sebuku	2	4	2	2	10		2	3	2	2	9		3	2	5		1	2	3		1	2	1	4		31		
12	Lumbis	2	2	3	2	9		1	2	2	1	6		4	2	6		1	2	3		1	2	2	5		29		
13	Lumbis	4	4	4	1	13		2	4	4	4	14		4	4	8		2	4	6		2	4	4	10		51		
14	Lumbis	2	2	3	2	9		2	2	2	2	8		3	2	5		1	1	2		1	2	2	5		29		
15	Lumbis	2	4	3	2	11		1	4	4	4	13		4	4	8		1	2	3		1	2	2	5		40		
16	Nunukan	2	2	4	1	9		2	2	4	2	10		1	2	4		2	2	4		2	4	4	10		37		
17	Nunukan	4	3	3	1	11		1	3	3	3	10		4	4	8		1	2	3		1	4	2	7		39		
18	Nunukan	2	2	4	4	12		2	4	2	2	10		4	4	8		2	2	4		1	3	2	6		40		
19	Nunukan	4	4	4	3	15		1	4	4	4	13		4	3	7		2	3	5		3	2	2	7		47		
20	Nunukan	2	2	2	2	8		1	2	2	2	7		1	2	3		1	2	3		1	2	2	5		26		
21	Nunukan	2	2	2	2	8		1	2	2	2	7		2	2	4		1	2	3		1	2	2	5		27		
22	Sebatik Barat	4	3	2	1	10		2	2	3	2	9		1	2	3		2	2	4		2	2	2	6		32		
23	Sebatik Barat	2	3	3	2	10		2	3	3	2	10		2	3	5		2	4	6		4	2	3	9		40		
24	Sebatik Barat	4	2	2	2	10		2	3	4	3	12		3	3	6		2	2	4		4	2	3	9		41		
25	Sebatik Barat	4	4	4	2	14		2	3	4	3	12		4	4	8		2	4	6		3	4	4	11		51		
26	Nunukan Selatan	4	4	3	1	12		1	3	4	4	12		1	2	3		1	4	5		2	3	4	9		41		
27	Nunukan Selatan	3	3	3	1	10		1	3	3	3	10		1	3	4		1	2	3		2	4	2	8		35		
28	Nunukan Selatan	2	4	4	2	12		2	4	3	4	13		2	3	5		2	3	5		2	3	3	8		43		
29	Nunukan Selatan	2	4	3	2	11		3	4	3	4	14		3	3	6		1	2	3		1	3	2	6		40		
30	Nunukan Selatan	4	4	4	3	15		1	4	4	4	13		4	2	6		1	2	3		1	4	4	9		46		
31	Krayan	2	4	3	2	11		4	4	3	2	13		1	3	4		1	4	5		1	2	2	5		38		
32	Krayan	3	3	3	2	11		1	3	2	1	7		1	1	2		1	1	2		1	3	1	5		27		
33	Sebatik Timur	2	4	2	2	10		2	3	2	2	9		3	2	5		1	2	3		1	2	1	4		31		
34	Sebatik Timur	4	3	2	3	12		3	4	3	2	12		1	2	3		1	2	3		1	2	2	5		35		
35	Sebatik Utara	2	2	1	1	6		1	2	1	1	5		2	1	3		1	1	2		1	1	1	3		19		
36	Sebatik Utara	1	4	2	1	8		1	3	2	3	9		1	2	3		1	2	3		2	4	3	9		32		
37	Sebatik	1	1	1	1	4		1	2	2	1	6		1	1	2		1	1	1		1	1	1	3		16		
38	Sebatik	2	4	4	2	12		2	2	2	2	8		1	1	2		2	2	4		1	2	2	5		31		
39	Sebatik	1	4	2	1	8		1	2	4	2	9		1	2	3		2	4	6		2	4	1	7		33		
		97	124	108	71	100	64,10	65	116	109	95	96,25	61,7	83	89	86	55,1282	53	90	71,5	45,83	60	103	86	83	53,2		55,99	

DATA PROSENTASE VARIABEL

No.		SD/MI KECAMATAN		VARIABEL TERIKAT / DEPENDENT																					
				HASIL																					
				Pembinaan				P.ngembag				P.mutu				P.lindungan				P.layanan				I Prosentase	
				P26	P27	TTL	%	P28	P29	TTL	%	P30	P31	TTL	%	P32	P33	TTL	%	P34	P35	TTL	%	Y	%
1	Sembakung	4	4	8		4	2	6		4	4	8		2	4	6		4	2	6		34			
2	Sembakung	3	3	6		3	2	5		4	4	8		2	2	4		4	4	8		31			
3	Sembakung	1	2	3		1	1	2		1	2	3		1	1	2		1	2	3		13			
4	Sembakung	1	1	2		2	2	4		1	2	3		1	1	2		1	1	2		13			
5	Lumbis	4	2	6		2	2	4		2	4	6		4	4	8		4	4	8		32			
6	Lumbis	4	2	6		2	2	4		2	4	6		2	4	6		4	3	7		29			
7	Sebuku	2	1	3		1	2	3		1	2	3		2	4	6		4	2	6		21			
8	Sebuku	1	1	2		2	2	4		1	4	5		1	4	5		1	3	4		20			
9	Sebuku	4	2	6		2	2	4		4	1	5		1	2	3		2	3	5		23			
10	Sebuku	2	2	4		2	1	3		4	2	6		1	4	5		2	2	4		22			
11	Sebuku	2	2	4		2	1	3		1	2	3		1	2	3		2	2	4		17			
12	Lumbis	2	2	4		2	2	4		2	4	6		1	4	5		2	2	4		23			
13	Lumbis	4	4	8		3	4	7		4	4	8		1	4	5		4	4	8		36			
14	Lumbis	3	2	5		2	1	3		2	4	6		1	3	4		2	3	5		23			
15	Lumbis	4	4	8		4	2	6		4	4	8		2	3	5		2	4	6		33			
16	Nunukan	4	4	8		4	2	6		4	4	8		2	4	6		4	4	8		36			
17	Nunukan	4	4	8		4	2	6		4	4	8		4	4	8		4	4	8		38			
18	Nunukan	2	2	4		2	4	6		4	4	8		4	2	6		2	4	6		30			
19	Nunukan	2	4	6		3	3	6		4	2	6		2	4	6		4	4	8		32			
20	Nunukan	1	2	3		2	1	3		2	2	4		2	2	4		2	2	4		18			
21	Nunukan	1	2	3		2	2	4		2	2	4		2	2	4		2	2	4		19			
22	Sebatik Barat	2	2	4		2	2	4		2	2	4		2	4	6		2	2	4		22			
23	Sebatik Barat	3	4	7		2	1	3		3	4	7		4	3	7		3	3	6		30			
24	Sebatik Barat	4	2	6		2	2	4		2	2	4		2	4	6		3	3	6		26			
25	Sebatik Barat	2	4	6		2	4	6		2	4	6		2	4	6		4	4	8		32			
26	Nunukan Selatan	3	3	6		4	1	5		3	4	7		2	4	6		3	3	6		30			
27	Nunukan Selatan	2	3	5		4	3	7		4	4	8		3	4	7		4	4	8		35			
28	Nunukan Selatan	3	3	6		3	1	5		4	4	8		2	2	4		4	4	8		31			
29	Nunukan Selatan	2	2	4		3	1	4		4	4	8		1	3	4		4	3	7		27			
30	Nunukan Selatan	4	4	8		4	2	6		4	4	8		2	4	6		4	2	6		34			
31	Krayan	2	2	4		2	1	3		4	2	6		1	4	5		2	2	4		22			
32	Krayan	1	1	2		2	2	4		1	4	5		1	4	5		1	3	4		20			
33	Sebatik Timur	2	2	4		2	1	3		1	2	3		1	2	3		2	2	4		17			
34	Sebatik Timur	4	2	6		2	2	4		4	1	5		1	2	3		2	3	5		23			
35	Sebatik Utara	1	2	3		1	1	2		1	2	3		1	1	2		1	2	3		13			
36	Sebatik Utara	4	2	6		2	2	4		2	4	6		2	4	6		4	3	7		29			
37	sebatik	1	1	2		2	2	4		1	2	3		1	1	2		1	1	2		13			
38	Sebatik	2	1	3		1	2	3		1	2	3		2	4	6		4	2	6		21			
39	Sebatik	4	2	6		2	2	4		2	4	6		4	4	8		4	4	8		32			
		101	94	97,5	62,50	93	75	84	53,846	102	120	111	71,154	73	122	97,5	62,50	109	111	110	70,513		64,10		

Lampiran 6 : Data Hasil Olahan SPSS.21

GET

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

REGRESSION

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT Y

/METHOD=ENTER X1 X2

/SCATTERPLOT=(*SDRESID ,*ZPRED) (*ZPRED ,Y)

/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Supervisi	20.64	7.282	39
Perencanaan Supervisi	24.18	5.335	39
Pelaksanaan Supervisi	34.69	8.635	39

Correlations

		Hasil Supervisi	Perencanaan Supervisi	Pelaksanaan Supervisi
Pearson Correlation	Hasil Supervisi	1.000	.720	.817
	Perencanaan Supervisi	.720	1.000	.892
	Pelaksanaan Supervisi	.817	.892	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Supervisi	.	.000	.000
	Perencanaan Supervisi	.000	.	.000
	Pelaksanaan Supervisi	.000	.000	.
N	Hasil Supervisi	39	39	39
	Perencanaan Supervisi	39	39	39
	Pelaksanaan Supervisi	39	39	39

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pelaksanaan Supervisi, Perencanaan Supervisi ^b		Enter

a. Dependent Variable: Hasil Supervisi

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.817 ^a	.668	.650	4.311	.668	38.213	2

Model Summary^b

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	38	.000	1.131

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Supervisi, Perencanaan Supervisi

b. Dependent Variable: Hasil Supervisi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1345.959	2	672.979	38.213	.000 ^b
	Residual	669.015	36	18.584		
	Total	2014.974	38			

a. Dependent Variable: Hasil Supervisi

b. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Supervisi, Perencanaan Supervisi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.124	3.244		.655	.517
	Perencanaan Supervisi	-.062	.290	-.045	-.213	.833
	Pelaksanaan Supervisi	.723	.179	.857	4.033	.000

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perencanaan Supervisi	.204	4.899
	Pelaksanaan Supervisi	.204	4.899

a. Dependent Variable: Hasil Supervisi

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Perencanaan Supervisi	Pelaksanaan Supervisi
1	1	2.961	1.000	.01	.00	.00
	2	.033	9.457	.90	.03	.09
	3	.005	23.426	.09	.97	.91

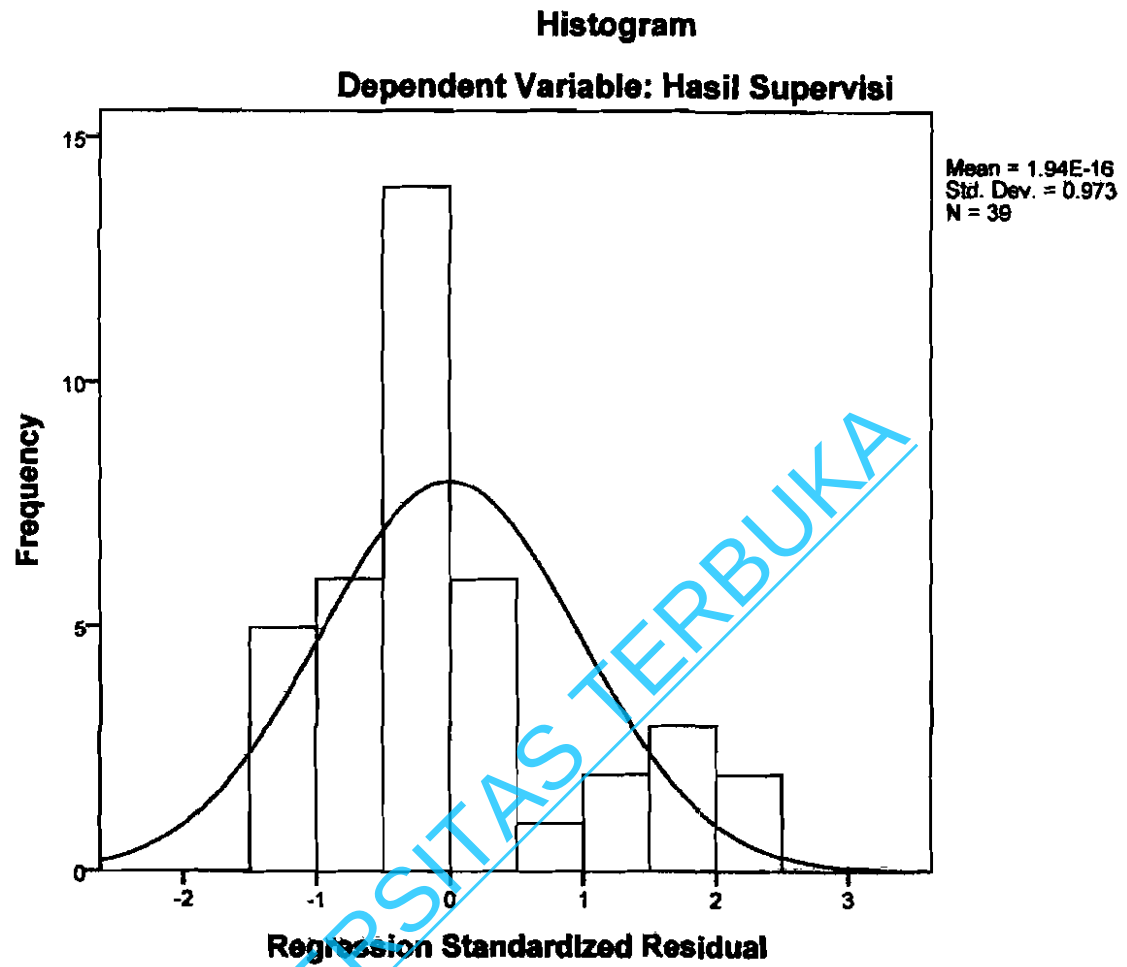
a. Dependent Variable: Hasil Supervisi

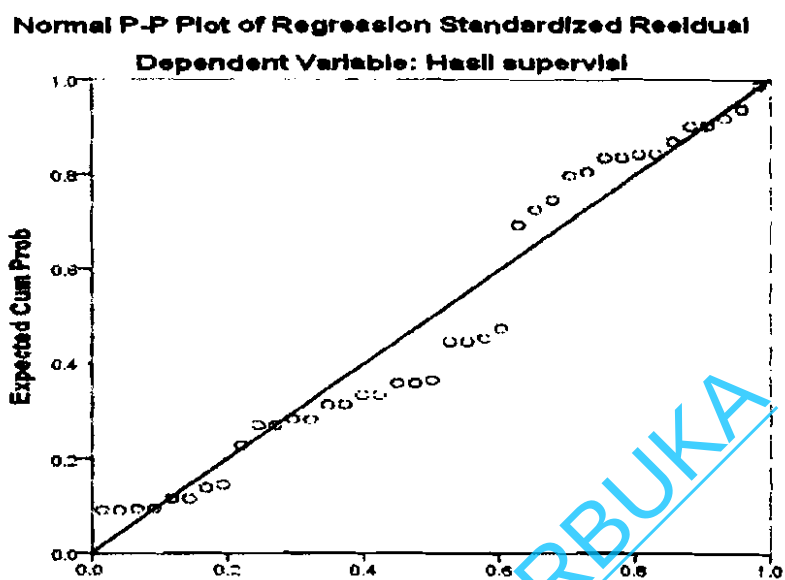
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	13.30	36.96	25.64	5.951	39
Std. Predicted Value	-2.073	1.902	.000	1.000	39
Standard Error of Predicted Value	.708	1.883	1.149	.336	39
Adjusted Predicted Value	13.38	37.59	25.69	5.949	39
Residual	-5.995	9.360	.000	4.196	39
Std. Residual	-1.391	2.171	.000	.973	39
Stud. Residual	-1.439	2.316	-.005	1.003	39
Deleted Residual	-6.416	10.652	-.045	4.459	39
Stud. Deleted Residual	-1.461	2.476	.007	1.034	39
Mahal. Distance	.050	6.278	1.949	1.752	39
Cook's Distance	.000	.247	.021	.041	39
Centered Leverage Value	.001	.165	.051	.046	39

a. Dependent Variable: Hasil Supervisi

Charts





**Tabel t (Pada taraf signifikansi 0,05)
1 sisi (0,05) dan 2 sisi (0,025)**

Df	Signifikansi		Df	Signifikansi	
	0.025	0.05		0.025	0.05
1	12.706	6.314	46	2.013	1.679
2	4.303	2.920	47	2.012	1.678
3	3.182	2.353	48	2.011	1.677
4	2.776	2.132	49	2.010	1.677
5	2.571	2.015	50	2.009	1.676
6	2.447	1.943	51	2.008	1.675
7	2.365	1.895	52	2.007	1.675
8	2.306	1.860	53	2.006	1.674
9	2.262	1.833	54	2.005	1.674
10	2.228	1.812	55	2.004	1.673
11	2.201	1.796	56	2.003	1.673
12	2.179	1.782	57	2.002	1.672
13	2.160	1.771	58	2.002	1.672
14	2.145	1.761	59	2.001	1.671
15	2.131	1.753	60	2.000	1.671
16	2.120	1.746	61	2.000	1.670
17	2.110	1.740	62	1.999	1.670
18	2.101	1.734	63	1.998	1.669
19	2.093	1.729	64	1.998	1.669
20	2.086	1.725	65	1.997	1.669
21	2.080	1.721	66	1.997	1.668
22	2.074	1.717	67	1.996	1.668
23	2.069	1.714	68	1.995	1.668
24	2.064	1.711	69	1.995	1.667
25	2.060	1.708	70	1.994	1.667
26	2.056	1.706	71	1.994	1.667
27	2.052	1.703	72	1.993	1.666
28	2.048	1.701	73	1.993	1.666
29	2.045	1.699	74	1.993	1.666
30	2.042	1.697	75	1.992	1.665
31	2.040	1.696	76	1.992	1.665
32	2.037	1.694	77	1.991	1.665
33	2.035	1.692	78	1.991	1.665
34	2.032	1.691	79	1.990	1.664
35	2.030	1.690	80	1.990	1.664
36	2.028	1.688	81	1.990	1.664
37	2.026	1.687	82	1.989	1.664
38	2.024	1.686	83	1.989	1.663
39	2.023	1.685	84	1.989	1.663
40	2.021	1.684	85	1.988	1.663
41	2.020	1.683	86	1.988	1.663
42	2.018	1.682	87	1.988	1.663
43	2.017	1.681	88	1.987	1.662
44	2.015	1.680	89	1.987	1.662
45	2.014	1.679	90	1.987	1.662

Sumber: *Function Statistical Microsoft Excel*

Tabel r

N	Tingkat Signif		N	Tingkat Signif		N	Tingkat Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,987	0,988	27	0,381	0,467	55	0,288	0,345
4	0,950	0,988	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,956	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,308
7	0,754	0,874	31	0,355	0,459	75	0,227	0,298
8	0,707	0,834	32	0,349	0,448	80	0,220	0,288
9	0,668	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,766	34	0,338	0,435	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,578	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,258
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,179	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,158	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,204
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,191
17	0,482	0,608	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,129
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,548	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,088
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,398	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sunther, Sugiyono (1999) Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta



F-Table Upper Tail Area of .025

Numerator df

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	20	24	30	60	120	∞
1	648	799	864	899	921	937	948	956	963	968	973	976	984	989	997	1001	1008	1014	1018
2	38.5	39.0	39.1	39.2	39.3	39.3	39.3	39.3	39.3	39.4	39.4	39.4	39.4	39.4	39.4	39.4	39.4	39.4	39.5
3	17.4	16.0	15.4	15.1	14.8	14.7	14.6	14.5	14.4	14.4	14.3	14.3	14.2	14.1	14.1	14.0	13.9	13.9	13.9
4	12.2	10.6	9.9	9.6	9.3	9.2	9.0	8.9	8.9	8.8	8.7	8.7	8.6	8.5	8.5	8.4	8.3	8.3	8.2
5	10.0	8.43	7.76	7.39	7.15	6.98	6.85	6.76	6.68	6.62	6.57	6.52	6.45	6.33	6.28	6.23	6.12	6.07	6.02
6	8.81	7.26	6.60	6.23	5.99	5.82	5.70	5.60	5.52	5.46	5.41	5.37	5.27	5.17	5.12	5.07	4.96	4.90	4.85
7	8.07	6.54	5.89	5.52	5.29	5.12	4.99	4.90	4.82	4.76	4.71	4.67	4.57	4.47	4.41	4.36	4.25	4.20	4.14
8	7.57	6.06	5.42	5.06	4.82	4.65	4.53	4.43	4.36	4.30	4.24	4.20	4.10	4.00	3.95	3.89	3.78	3.73	3.67
9	7.21	5.71	5.08	4.72	4.48	4.32	4.20	4.10	4.03	3.96	3.91	3.87	3.77	3.67	3.61	3.56	3.45	3.39	3.33
10	6.94	5.46	4.83	4.47	4.24	4.07	3.95	3.85	3.78	3.72	3.66	3.62	3.52	3.42	3.37	3.31	3.20	3.14	3.08
11	6.72	5.26	4.63	4.28	4.04	3.88	3.76	3.66	3.59	3.53	3.47	3.43	3.33	3.23	3.17	3.12	3.00	2.94	2.88
12	6.55	5.10	4.47	4.12	3.89	3.73	3.61	3.51	3.44	3.37	3.32	3.28	3.18	3.07	3.02	2.96	2.85	2.79	2.72
13	6.41	4.97	4.34	4.00	3.77	3.60	3.48	3.39	3.31	3.25	3.20	3.15	3.05	2.95	2.89	2.84	2.72	2.66	2.60
14	6.30	4.86	4.24	3.89	3.66	3.50	3.38	3.29	3.21	3.15	3.09	3.05	2.95	2.84	2.79	2.73	2.61	2.55	2.49
15	6.20	4.77	4.15	3.80	3.58	3.41	3.29	3.20	3.12	3.06	3.01	2.96	2.86	2.76	2.70	2.64	2.52	2.46	2.40
16	6.12	4.69	4.08	3.73	3.50	3.34	3.22	3.12	3.05	2.99	2.93	2.89	2.79	2.68	2.63	2.57	2.45	2.38	2.32
17	6.04	4.62	4.01	3.66	3.44	3.28	3.16	3.06	2.98	2.92	2.87	2.82	2.72	2.62	2.56	2.50	2.38	2.32	2.25
18	5.98	4.56	3.95	3.61	3.38	3.22	3.10	3.01	2.93	2.87	2.81	2.77	2.67	2.56	2.50	2.44	2.32	2.26	2.19
19	5.92	4.51	3.90	3.56	3.33	3.17	3.05	2.95	2.88	2.82	2.76	2.72	2.62	2.51	2.45	2.39	2.27	2.20	2.13
20	5.87	4.46	3.86	3.51	3.28	3.13	3.01	2.91	2.84	2.77	2.72	2.68	2.57	2.46	2.41	2.35	2.22	2.16	2.09
21	5.83	4.42	3.82	3.48	3.25	3.09	2.97	2.87	2.80	2.73	2.68	2.64	2.53	2.42	2.37	2.31	2.18	2.11	2.04
22	5.79	4.38	3.78	3.44	3.22	3.06	2.93	2.84	2.76	2.70	2.65	2.60	2.50	2.39	2.33	2.27	2.14	2.08	2.00
23	5.75	4.35	3.75	3.41	3.18	3.02	2.90	2.81	2.73	2.67	2.62	2.57	2.47	2.36	2.30	2.24	2.11	2.04	1.97
24	5.72	4.32	3.72	3.38	3.15	2.99	2.87	2.78	2.70	2.64	2.59	2.54	2.44	2.33	2.27	2.21	2.08	2.01	1.94
25	5.69	4.29	3.69	3.35	3.13	2.97	2.85	2.76	2.68	2.62	2.56	2.51	2.41	2.30	2.24	2.18	2.05	1.98	1.91
26	5.66	4.27	3.67	3.33	3.10	2.94	2.82	2.73	2.65	2.59	2.54	2.49	2.39	2.28	2.22	2.16	2.03	1.95	1.88
30	5.57	4.18	3.59	3.25	3.03	2.87	2.75	2.66	2.57	2.51	2.46	2.41	2.31	2.20	2.14	2.07	1.94	1.87	1.79
40	5.42	4.05	3.46	3.13	2.90	2.74	2.62	2.53	2.45	2.39	2.33	2.28	2.18	2.07	2.01	1.94	1.80	1.72	1.64
60	5.29	3.93	3.34	3.01	2.79	2.63	2.51	2.41	2.33	2.27	2.22	2.17	2.06	1.94	1.88	1.82	1.67	1.58	1.49
120	5.15	3.80	3.23	2.89	2.67	2.52	2.39	2.30	2.22	2.16	2.10	2.05	1.94	1.82	1.76	1.69	1.53	1.43	1.31
∞	5.02	3.68	3.12	2.79	2.57	2.41	2.29	2.19	2.11	2.05	1.99	1.94	1.83	1.71	1.64	1.57	1.39	1.27	1.00

Denominator df



PEMERINTAH KABUPATEN NUNUKAN

DINAS PENDIDIKAN

Komplek Perkantoran Gadis II Telp/Fax (0556) 24584

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN

KABUPATEN NUNUKAN

NOMOR 188.4/032 / DISDIK-II/ II/ 2013

TENTANG

PEMBAGIAN TUGAS

**PENGAWAS TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DAN PENGAWAS MATA PELAJARAN
JENJANG TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA DAN SMK/MAK
DI LINGKUNGAN DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN NUNUKAN
TAHUN ANGGARAN 2013**

KEPALA DINAS,

- Menimbang : a. bahwa pengawas Tingkat Satuan Pendidikan adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas dan tanggung jawab serta wewenang secara penuh untuk melaksanakan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi manajerial dan akademik pada satuan pendidikan pada jenjang TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK, maka perlu pembagian tugas pengawas satuan pendidikan dan pengawas mata pelajaran Tahun 2013 dengan penetapan Keputusan Kepala Dinas;
- b. bahwa mereka yang nama dan jabatannya tercantum dalam lampiran Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas yang dimaksud;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, maka perlu ditetapkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Nunukan tentang Pembagian Tugas Pengawas Tingkat Satuan Pendidikan dan Pengawas Mata Pelajaran TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Nunukan Tahun Anggaran 2013;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 47 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Nunukan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Timur, dan Kabupaten Kota Bontang. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor : 175, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3896), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang 7 Tahun 2000 tentang perubahan Azas Undang-Undang Nomor 47 tahun 1999 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3962);
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik

4. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 100 Tahun 2000 tentang Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil dalam jabatan Struktural sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2002 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 100 Tahun 2000 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 33; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4575);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 137, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4575);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan dan Pertanggung jawaban Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 50, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3176);
9. Peraturan Daerah Kabupaten Nunukan Nomor 05 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Daerah Kabupaten Nunukan Tahun 2012 Nomor 05);
10. Peraturan Daerah Kabupaten Nunukan Nomor 01 Tahun 2013 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2013 (Lembaran Daerah Kabupaten Nunukan Tahun 2013 Nomor 01);

Memperhatikan :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006;
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2009 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan;
3. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya;
4. Keputusan Bupati Nunukan Nomor 188.45/ 01/ I/2013 tentang Peraturan Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah Selaku Pejabat Pengguna Anggaran / Pengguna Barang Tahun Anggaran 2013;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- KESATU : Pembagian Tugas Pengawas Tingkat Satuan Pendidikan dan Pengawas Mata Pelajaran jenjang TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Nunukan Tahun Anggaran 2013, sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini;
- KEDUA : Pembagian tugas untuk pengawas mata pelajaran dan bimbingan konseling sesuai dengan kualifikasi pengawas sebagaimana terlampir dalam keputusan ini;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Nunukan pada DPA SKPD Dinas Pendidikan Kabupaten Nunukan Tahun Anggaran 2013;
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan mempunyai daya laku surut sejak tanggal 02 Januari 2013, dan apabila di kemudian hari ada kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Nunukan
pada tanggal 18 Pebruari 2013



KEPALA,

Dr. NIZARUDDIN
NIP. 19590612 198003 1 017

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Nunukan
2. Sekretaris Daerah Kabupaten Nunukan
3. Inspektur Kabupaten Nunukan
4. Kepala BAPEDA Kabupaten Nunukan
5. Kepala BKDD Kabupaten Nunukan
6. Kepala DPPKAD Kabupaten Nunukan
7. Ketua Komisi 3 DPRD Kabupaten Nunukan
8. Kabag Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Nunukan
9. Kepala Bidang Pendidikan TK, SD dan SLB Dinas Pendidikan Kab. Nunukan
10. Kepala Bidang Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan Kab. Nunukan
11. Kepala UPT Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah se-Kabupaten Nunukan
12. Bendahara Pengeluaran Dinas Pendidikan Kab. Nunukan di Nunukan

Lampiran : Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Nunukan
 Nomor : 188.4/032/Disdik-PII/2013
 Tanggal : 18 Februari 2013
 Tentang : Pembagian Tugas Pengawas Tingkat Satuan Pendidikan dan Pengawas Mata Pelajaran
 Jenjang TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA
 Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Nunukan Tahun 2013

No.	Nama	NIP	Jabatan	Wilayah Kerja
1	2	3	4	5
1.	Dra. Siti Juwariah	NIP. 19610413 198204 2 011	Pengawas TK/SD	Nunukan
2.	Simon Lombok	NIP. 19571010 197806 1 002	Pengawas TK/SD	Nunukan
3.	Ratnawati, A.Ma.Pd.	NIP. 19600320 198407 2 002	Pengawas Pend.Agama	Nunukan
4.	Hj. Najemawati	NIP. 19650325 198507 2 002	Pengawas TK/SD	Nunukan
5.	Husnah Hidayat, A.Ma.Pd	NIP. 19591015 198210 2 002	Pengawas TK/SD	Nunukan
6.	Hj. Hadiah, A.Ma.Pd	NIP. 19600410 198103 2 005	Pengawas Pend Agama	Nunukan Selatan
7.	M.Markus Titus, A.Ma.Pd.	NIP. 19590609 198112 1 003	Pengawas TK/SD	Krayan
8.	Marthen Pangeran, A.Ma.Pd.	NIP. 19540327 198112 1 001	Pengawas TK/SD	Krayan
9.	R. Alpius Muthang, A.Ma.Pd.	NIP. 19550421 197802 1 002	Pengawas TK/SD	Krayan
10.	R. Yuliana Martin, A.Ma.Pd	NIP. 19550704 197806 2 001	Pengawas TK/SD	Krayan
11.	Yohanis Damus, A.Ma.Pd.	NIP. 19571224 196201 1 004	Pengawas TK/SD	Krayan
12.	Yohanis Rigis, A.Ma.Pd.	NIP. 19641117 198411 1 001	Pengawas Olahraga	Krayan
13.	Yuni, S.Pd.Sd	NIP. 19650612 199711 1 001	Pengawas TK/SD	Sebuku
14.	Markus Aman Tambing, A.Ma.Pd.	NIP. 19620516 198407 1 001	Pengawas TK/SD	Sebuku
15.	Martinus, A.Ma.Pd.	NIP. 19641010 198604 1 005	Pengawas TK/SD	Sebuku

1	2	3	4	5
16.	Aloysius Hoga Kelore, A.Ma.Pd.	NIP. 19631005 198604 1 005	Pengawas TK/SD	Sebuku
17.	M.Yunus, A.Ma.Pd.	NIP. 19550926 197703 1 003	Pengawas TK/SD	Lumbis
18.	Achmady, S.Pd.SD	NIP. 19650406 198507 1 007	Pengawas TK/SD	Lumbis
19.	Agus Safar, S.Pd.SD.	NIP. 19620818 198112 1 002	Pengawas Olahraga	Lumbis
20.	Syahril Husein, A.Ma.Pd.	NIP. 19550703 197701 1 001	Pengawas TK/SD	Sembakung
21.	H. Maryanto, A.Ma.Pd.	NIP. 19531105 197506 1 002	Pengawas TK/SD	Sembakung
22.	M.Jafar, A.Ma.Pd.	NIP. 19570308 198604 1 001	Pengawas TK/SD	Sembakung
23.	Abd. Rajak, A.Ma.Pd.	NIP. 19660201 198704 1 001	Pengawas TK/SD	Sembakung
24.	Supriono, S.Pd.SD	NIP. 19600531 198407 1 001	Pengawas TK/SD	Sebatik Barat
25.	Aman Sukino, S.Pd.SD	NIP. 19620110 198407 1 003	Pengawas Olahraga	Sebatik Barat
26.	Masniati, A.Ma.Pd.	NIP. 19621606 198907 2 001	Pengawas TK/SD	Sebatik Barat
27.	Hj. Gunatang, A.Ma.Pd.	NIP. 19621231 199807 2 023	Pengawas TK/SD	Sebatik Barat
28.	Abd. Samad, A.Ma.Pd.	NIP. 19600815 198201 1 001	Pengawas TK/SD	Sebatik
29.	Darnatasiah, A.Ma.Pd.	NIP. 19621231 198504 2 027	Pengawas TK/SD	Sebatik

Ditetapkan di Nunukan
pada tanggal 18 Februari 2013



KEPALA,

Drs. NIZARUDDIN
NIP. 19590612 198003 1 017

**PROGRAM
KOORDINATOR PENGAWAS
SD, SMP, SMA DAN SMK KABUPATEN NUNUKAN
TAHUN 2012-2013**



**PEMERINTAH KABUPATEN NUNUKAN
DINAS PENDIDIKAN**

I.PROGRAM KEPENGAWASAN

No	PROGRAM	KETERLAKSANAAN												KET
		JULI	AGUST	SEP	OKT	NOP	DES	JAN	PEB	MART	APRIL	MEI	JUNI	
1	MENGATUR PEMBAGIAN TUGAS PENGAWAS SEKOLAH	Δ						Δ						
2	MENGKOORDINASIKAN SELURUH KEGIATAN PENGAWAS SEKOLAH	Δ	Δ	Δ	Δ	Δ	Δ	Δ	Δ	Δ	Δ	Δ	Δ	
3	MENGKOORDINASIKAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL PENGAWAS	Δ	Δ	Δ	Δ	Δ	Δ	Δ	Δ	Δ	Δ	Δ	Δ	
4	MELAPORKAN HASIL KEGIATAN PENGAWAS SEKOLAH KEPADA KOORDINATOR PENGAWAS (rapat dinas)			Δ			Δ			Δ			Δ	
5	MELAPORKAN HASIL KEGIATAN PENGAWAS SEKOLAH KEPADA KADIS						Δ						Δ	
6	MENGUSULKAN PENETAPAN ANGKA KREDIT DAN BERKALA				Δ						Δ			

No	PROGRAM	KETERLAKSANAAN												KET
		JULI	AGUST	SEP	OKT	NOP	DES	JAN	PEB	MART	APRIL	MEI	JUNI	
7	MENGHIMPUN DAN MENYAMPAIKAN HASIL PENILAIAN PELAKSANAAN KINERJA PARA PENGAWAS SEKOLAH KEPADA KADIS						Δ						Δ	
8	MENYAMPAIKAN HASIL PENILAIAN DP3 PARA PENGAWAS SEKOLAH KEPADA KADIS						Δ							

UNIVERSITAS TERBUKA

II.PROGRAM PEMBINAAN

A. PROGRAM PEMBINAAN GURU

No	PROGRAM	MATERI PEMBINAAN	TARGET YANG DIHARAPKAN	KETERLAKSANAAN
1.	Analisis Konteks SNP	a. Analisis Standar Isi b. Analisis Standar Kompetensi Lulusan c. Analisis Standar Proses d. Analisis Standar Penilaian e. Analisis Standar Pengelolaan f. Analisis Standar Pendidik & Tendik g. Analisis Standar Sarana & Prasarana h. Analisis Standar Pembiayaan	Tersusunnya hasil analisis konteks SNP oleh seluruh guru	Juni 2012 s.d Juli 2013
2.	Pengembangan Karakter dengan ciri SNP	a. Analisis kebutuhan satuan pendidikan berdasarkan hasil analisis konteks SNP dan langkah penetapan penambahan (plusnya) b. Penetapan plus untuk SNP dan karakter dengan acuan pokok. • SI & SKL, kompetensi (orientasi pd tujuan mapel) dan materi (orientasi pd ruang lingkup mapel) • Akademik yang berorientasi pada kurikulum negara maju • Plus pada non-akademik •	Tersusunnya dan terlaksanakannya penetapan plus sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan sesuai dengan hasil analisis kebutuhan	Juni 2012 s.d Juli 2013

No	PROGRAM	MATERI PEMBINAAN	TARGET YANG DIHARAPKAN	KETERLAKSANAAN
3.	Pemenuhan Perangkat Pembelajaran Berkarakter	Perangkat Pembelajaran berkarakter & mengintegrasikan Pendidikan Karakter yang meliputi: a. Prota dan Program Semester b. Silabus c. RPP d. KKM e. Rancangan Penilaian	Tersusunnya perangkat pembelajaran guru yang berkarakter & mengintegrasikan pendidikan yang meliputi: a. Prota dan Program Semester b. Silabus c. RPP d. KKM e. Rancangan Penilaian	Juni s.d. Agustus 2012
4.	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	Pengembangan Rancangan Proses Pembelajaran yang Berkarakter dan dapat diimplementasikan dalam PBM (logis, inovatif, kreatif, dan berkarakter) dengan tetap mengacu pada alur: a. Pendahuluan b. Kegiatan Inti meliputi kegiatan TM, PT, & KMTT; TM dilakukan melalui kegiatan: • Eksplorasi • Elaborasi • Konfirmasi c. Penutup	Terlaksananya skenario/langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rancangan PBM yang disusun guru berdasarkan alur binaan yang meliputi (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) & telah mengintegrasikan Pendidikan karakter dan karakter secara tepat.	Juni 2012 s.d Juli 2013
5.	Penilaian Hasil Pembelajaran	a. Penilaian Kognitif; Afektif (penilaian akhlak mulia & kepribadian); dan psikomotor b. Teknik Penilaian c. Pengembangan Bahan Uji d. Program Remedial e. Program Pengayaan f. Analisis Ulangan Harian	Terlaksanakannya penilaian proses dan penilaian hasil secara benar sesuai dengan teknik dan bentuk yang telah direncanakan dalam silabus melalui tahapan: • Pengukuran (penilaian proses) • Penilaian hasil (UH) • Remedial (teaching dan test) • Pengayaan	Juni s.d. Agustus 2012
6.	Kegiatan Tambahan	a. Program bimbingan siswa b. Program peningkatan mutu Lulusan 5 Kel. Mapel	Tersusun dan terlaksanakannya seluruh program kegiatan tambahan:	Juni s.d. Desember 2012

No	PROGRAM	MATERI PEMBINAAN	TARGET YANG DIHARAPKAN	KETERLAKSANAAN
		c. Program Pengembangan Diri: minat dan bakat melalui Bimbingan Karir dan Kegiatan Ekstrakurikuler d. Program Budaya Mutu/Karakter	a. Program bimbingan siswa b. Program peningkatan mutu Lulusan 5 Kel. Mapel c. Program Pengembangan Diri: minat dan bakat melalui Bimbingan Karir dan Kegiatan Ekstrakurikuler d. Program Budaya Mutu/Karakter	

UNIVERSITAS TERBUKA

B. PROGRAM PEMBINAAN KEPALA SEKOLAH

No.	PROGRAM	MATERI PEMBINAAN	TARGET YANG DIHARAPKAN	KETERLAKSANAAN
1.	Pengelolaan Sekolah	a. RPS dan Rencana Kerja Jangka Menengah 4 Tahun berdasarkan 8 SNP b. Pelaksanaan RKAS & RKJM berdasarkan 8 SNP c. Pengawasan (supervisi) dan Evaluasi Kepala Sekolah d. Kepemimpinan Sekolah e. SIM Sekolah	• Tersusunnya RKS dan RKJM • Terlaksanakannya dengan baik dan tepat • Berjalannya supervisi dan evaluasi sesuai program • Terselenggarakannya kepemimpinan sekolah yang akuntabel • Terlaksananya SIM	Juni s.d. Juli 2012
2.	Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS)	Penyusunan RKAS berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan	Tersusunnya RKAS berdasarkan 8 SNP dan terlaksanakannya sesuai dengan yang terprogram	Desember 2012
3.	EDS dan Akreditasi Sekolah	a. Instrumen Akreditasi Sekolah dan bukti fisiknya b. Pelaksanaan 8 SNP yang kontinyu	Tersusunnya seluruh kelengkapan administrasi akreditasi sekolah	Januari s.d. Desember 2012

C. PROGRAM PEMANTAUAN

No.	PROGRAM	MATERI PEMBINAAN	TARGET YANG DIHARAPKAN	KETERLAKSANAAN
1.	Pemantauan 8 SNP	a. Standar Isi b. Standar Kompetensi Lulusan c. Standar Proses d. Standar Penilaian e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan f. Standar Sarana & Prasarana g. Standar Pengelolaan h. Standar Pembiayaan	Terlaksananya pemantauan implementasi 8 SNP lengkap dengan hasil analisisnya	Juni 2012 s.d Juli 2013
2.	Pemantauan 3P/5K	a. Penampilan b. Pelayanan c. Prestasi	Tersusunnya rencana aksi 3 P dan 5 K serta terimplementasikan dalam kehidupan sekolah	Januari s. d . Desember 2012
3.	Pemantauan Implementasi ISO	a. Perencanaan/Administratif b. Pelaksanaan c. Dokumen Keterlaksanaan	Terimplementasikannya ISO dalam manajemen sekolah	Januari s.d. Desember 2012

D. PROGRAM PENILAIAN KINERJA GURU (Tugas Pokok Guru)

No.	PROGRAM	MATERI PEMBINAAN	TARGET YANG DIHARAPKAN	KETERLAKSANAAN
1.	Perencanaan Pembelajaran	a. Program tahunan b. Program Semester c. Silabus d. RPP e. KKM f. Agenda Guru g. Jadwal Tatap Muka h. Presensi Siswa i. Kalender Pendidikan j. Buku Nilai	Terlengkapinya seluruh perangkat pembelajaran guru sesuai dengan perencanaan	Juni 2012 s.d Juli 2013
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran meliputi: a. Pendahuluan b. Kegiatan Inti meliputi kegiatan TM, PT, & KMTT; TM dilakukan melalui kegiatan: • Eksplorasi • Elaborasi • Konfirmasi c. Penutup	Terlaksanakannya PBM dg langkah-langkah kegiatan sama dengan pada RPP yang meliputi (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) & telah mengintegrasikan Pendikar secara tepat	Juni 2012 s.d Juli 2013
3.	Penilaian Pembelajaran	a. Daftar Nilai sesuai dengan Standar Penilaian b. Melakukan penilaian dengan prosedur & mekanisme penilaian seperti: UH, UTS, UAS/UKK c. Melakukan penilaian akhlak mulia dan kepribadian g. Melakukan Penilaian Psikomotor h. Melakukan Analisis Ulangan	Terlaksanakannya penilaian proses dan penilaian hasil secara benar sesuai dengan teknik dan bentuk yang telah direncanakan dalam silabus melalui tahapan: • Pengukuran (penilaian proses) • Penilaian hasil (UH) • Remedial (teaching dan test) • Pengayaan	September 2012, Oktober 2012, November 2012, dan Juni 2013

No.	PROGRAM	MATERI PEMBINAAN	TARGET YANG DIHARAPKAN	KETERLAKSANAAN
3.	Penilaian Pembelajaran	a. Daftar Nilai sesuai dengan Standar Penilaian b. Melakukan penilaian dengan prosedur & mekanisme penilaian seperti: UH, UTS, UAS/UKK c. Melakukan penilaian akhlak mulia dan kepribadian g. Melakukan Penilaian Psikomotor h. Melakukan Analisis Ulangan Harian i. Remedial dan Pengayaan j. Instrumen Penilaian setiap KD k. Bank soal l. Kartu Soal m. Analisis Penilaian	Terlaksanakannya penilaian proses dan penilaian hasil secara benar sesuai dengan teknik dan bentuk yang telah direncanakan dalam silabus melalui tahapan: • Pengukuran (penilaian proses) • Penilaian hasil (UH) • Remedial (teaching dan test) • Pengayaan	September 2012, Oktober 2012, November 2012, dan Juni 2013
4.	Tugas Tambahan	a. Melatih & membimbing siswa dalam remedial dan pengayaan b. Membimbing siswa dalam pengembangan diri melalui BK dan Kegiatan Ekstrakurikuler e. Kegiatan KIR	Terlaksananya seluruh program: a. Program bimbingan siswa b. Program peningkatan mutu Lulusan 5 Kei. Mapel Program Pengembangan Diri: minat dan bakat melalui Bimbingan Karir dan Kegiatan Ekstrakurikuler	Juni 2012 s.d Juli 2013



Koordinator Pengawas Kab. Nunukan

L. Sigar Acang, S. Pd

NIP. 19571020 198303 1 016

Lampiran 9 : Foto- foto Dokumen Lapangan



Foto 1 : Wawancara dengan Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Kabupaten Nunukan Sdr. Nurdin Sade, S.Ag.M.Pd.



Foto 2 : Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Nunukan Sdr. Fahrurroji, S.E., S.Pd. sedang memberikan ulasan tentang Kinerja Pengawas Sekolah



Foto 3 : Koordinator Pengawas Sekolah Kabupaten Nunukan Drs. Sigar Acang
sesaat setelah melakukan pertemuan dengan para pengawas sekolah



Foto 4 : Wawancara bersama Kepala SD Negeri 1 Nunukan Selatan
H.Mansyur, S.IP, MM.



Foto 5 : Kepala SD Negeri 3 Nunukan Selatan Suparno, S.Pd.SD sedang memberi keterangan seputar pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah



Foto 6 : Para pengawas sekolah di ruang kerjanya sedang melakukan diskusi diskusi terkait supervisi pendidikan di sekolah



Foto 7 : Gedung Dinas Pendidikan Kabupaten Nunukan



Foto 8 : Para Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah sedang mengikuti Workshop/ Diklat Peningkatan Kompetensi